

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
LEMBAGA BAHTSUL MASA'IL (LBM)
TINGKAT IBTIDA'YAH PONDOK PESANTREN
LIRBOYO KEDIRI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah



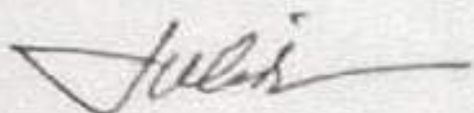
Oleh:
Imam Jamasari
NIM. 2018.8.1.3.0041

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2021**

MANAJEMEN KURIKULUM LBM TINGKAT IBTIDAIYAH PONDOK
PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

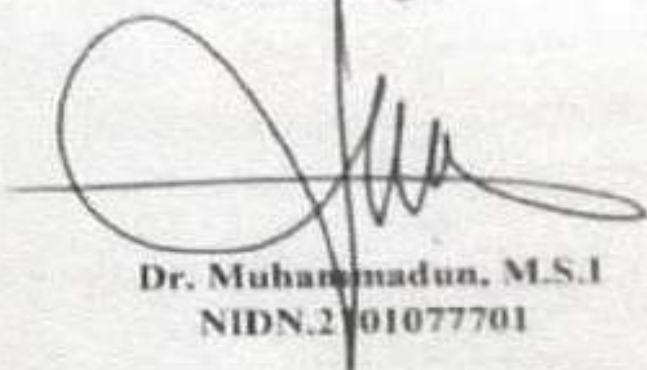
Disetujui Oleh Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. H. Kidup Supriyadi, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Muhammadun, M.S.I
NIDN.2101077701

Mengetahui,

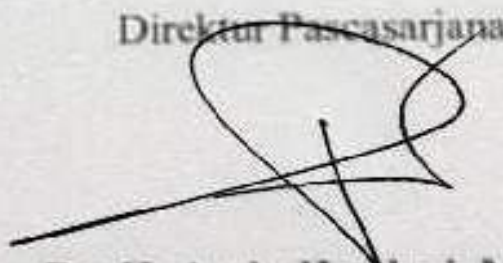
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dian Widiyantari, M.Ag
NIDN. 2119118201

Menyetujui

Direktur Pascasarjana

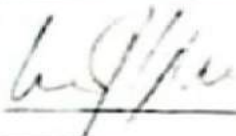

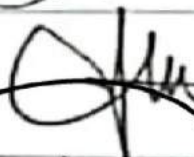



Dr. H. Amin Haedari, M.Pd

LEMBAR REKOMENDASI UJIAN TESIS
MANAJEMEN KURIKULUM LBM
TINGKAT IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

IMAM JAMASARI
NIM. 2018.8.1.3.0041

Tesis revisi berdasarkan rekomendasi Seminar hasil pada tanggal 21 bulan Juni tahun 2021
disetujui untuk ujian Sidang Tesis

Nama	Keterangan	Tanggal disetujui	Tanda Tangan
Dr. Abdul Karim, M Pd	Penelaah I	14 Juli 2021	
Dr. Amiruddin, M M	Penelaah II	23/8-2021	
Dr. Muhammadun, M Si	Penelaah III	23/8 2021	
Dr. Dian Widiantari, M.Ag	Penelaah IV		

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
LEMBAGA BAHITSUL MASA'IL (LBM)
TINGKAT IBTIDA'YAH PONDOK PESANTREN
LIRBOYO KEDIRI

Nama : Imam Jamasari

NIM : 2018.8.1.3.0041

Tanggal Sidang : 06 Januari 2022

Tesis ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 06 Januari 2022

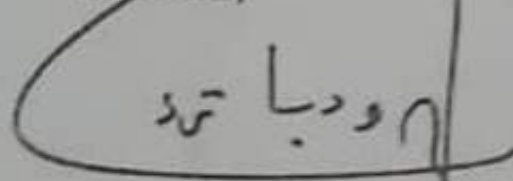
Disahkan Oleh,

Ketua,



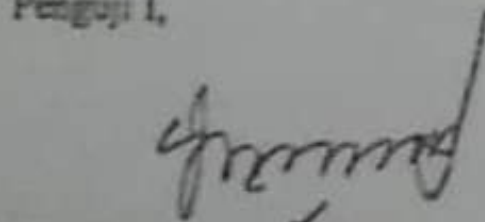
Dr. Amin Haedari, M.Pd
NIDK. 8887140017

Sekretaris,



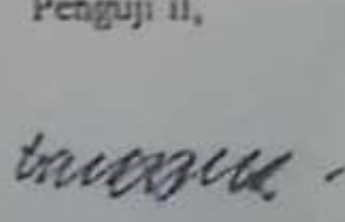
Dr. Dian Widiyantari, M.Ag
NIDN. 2112062621

Penguji I,



(Prof. Dr. H. Toto Setarto G U., M. Pd.)
NIDN. 0029105601

Penguji II,



(Dr. H. Pendi Sutanto, M.pd.)
NIDN. 8951900020

NOTA PEMBIMBING

Dr. Dian Widiantari. M.Ag.
Dosen program Magister Pendidikan Islam
Pasca Sarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon

Nota Dinas

Hal: Tesis Imam Jamasari

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAI Bunga Bangsa Cirebon

Assalamu'alaikum warohmatullaahi wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis Saudara:

Nama	: Imam Jamasari
NIM	: 2018.8.1.3.0041
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	: Pendidikan Dasar dan Menengah
Judul Penelitian	: Manajemen Kurikulum LBM Tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada program Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Cirebon, September 2020

Pembimbing



Dr. H. Kidup Supriyadi , M.Pd

NOTA PEMBIMBING

Dr. Dian Widiantari. M.Ag.
Dosen program Magister Pendidikan Islam
Pasca Sarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon

Nota Dinas

Hal: Tesis Imam Jamasari

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAI Bunga Bangsa Cirebon

Assalamu'alaikum warohmatullaahi wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis Saudara:

Nama	: Imam Jamasari
NIM	: 2018.8.1.3.0041
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	: Pendidikan Dasar dan Menengah
Judul Penelitian	: Manajemen Kurikulum LBM Tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada program Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Cirebon, September 2020

Pembimbing II

Dr.Muhammadun, M.S.I
NIDN. 2101077701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imam Jamasari

NIM : 2018.8.1.3.0041

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Lembaga Bahtsul Ma’ail (LBM) Tingkat Ibtida’iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya ini.

Cirebon, September 2020

Yang membuat pernyataan

Imam Jamasari
NIM. 2018.8.1.3.0041

MOTTO

Bersungguh-sungguh Terhadap apa yang bermanfaat, minta tolong pada Allah, jangan lemah.

Apa yang dituai Esok hari, adalah hasil usaha manusia hari ini, maka tidak ada kata menyerah, untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Dan sungguh, sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat untuk manusia yang lainnya.

ABSTRAK

Imam Jamasari “Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Bahtsul Masa’il (LBM) Tingkat Ibtida’iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri”.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan Evaluasi kurikulum LBM Tingkat Ibtida’iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dengan deskriptif analitis, yaitu dengan mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Permasalahan yang dibahas, meliputi fungsi kegiatan manajemen LBM Tingkat Ibtida’iyah, yang meliputi perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, proses pengembangan kurikulum dan Evaluasi pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, proses pengembangan kurikulum dan Evaluasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dinilai baik. Perencanaan pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mendesain Program Kurikulum jangka panjang, program kurikulum Jangka Menengah, Program kurikulum Jangka Pendek, maupun program kurikulum Tahunan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan dengan pendekatan Top-Down, Pengelompokan siswa dengan berdasarkan integritas (kesamaan Jenis kelamin), sedangkan pengelompokan guru menjadi guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping, dan guru pengganti dibuat berdasarkan kompetensi pendidikan masing-masing. Proses pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kalender pendidikan yang telah didesain setiap tahun oleh waka kurikulum, yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa maupun kegiatan bidang kurikulum lainnya secara umum. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap guru dan melaksanakan penilaian belajar siswa sesuai dengan jadwal dalam kalender Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Madrasah, Ibtida’iyah.*

ABSTRAK

Imam Jamasari "Management of Curriculum Development of the Bahtsul Masa'il Institution (LBM) Ibtida'iyah Level Islamic Boarding School Lirboyo Kediri".

This thesis aims to find out how the curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, and evaluation of the LBM curriculum at the Ibtida'iyah Level Islamic Boarding School Lirboyo Kediri. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The source of the data obtained is the primary data source. Data collection by observation, interview, documentation and triangulation techniques. The data analysis technique is descriptive analytical, namely by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The problems discussed include the function of LBM management activities at the Ibtida'iyah level, which include planning curriculum development, organizing curriculum development, curriculum development processes and evaluating curriculum development. The results showed that in general the planning of curriculum development, organizing curriculum development, curriculum development process and evaluation of curriculum development at Pondok Pesantren Lirboyo Kediri were considered good. Curriculum development planning is carried out by designing long-term curriculum programs, medium-term curriculum programs, short-term curriculum programs, and annual curriculum programs. The organization of curriculum development is carried out using a Top-Down approach, grouping students based on integrity (same gender), while the grouping of teachers into homeroom teachers, subject teachers, assistant teachers, and substitute teachers is made based on their respective educational competencies. The curriculum development process is carried out based on the educational calendar that has been designed annually by the waka of the curriculum, which includes teacher activities, student activities and other curriculum field activities in general. Evaluation of curriculum development is carried out by supervising teachers and carrying out student learning assessments according to the schedule in the Lirboyo Islamic Boarding School Education calendar.

Keywords: Management, Curriculum, Madrasah, Ibtida'iyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Akhirnya penyusunan tugas akhir perkuliahan (tesis) ini, dapat diselesaikan dengan sesuai harapan.

Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya serta kepada seluruh umat

beliau di penjuru dunia yang sampai saat ini masih setia dalam menjalankan sunnah dan ajaran beliau sampai akhir zaman.

Terealisasinya penulisan Tesis ini, tidak terlepas dari bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Oman Faturohman, M.Pd selaku Ketua IAI BBC
 2. Bapak Dr. H. Amin Haedari, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana IAI BBC yang telah memberikan motivasinya
 3. Ibu Dr. Dian Widiantari, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam,
 4. Bapak Dr. H. Kidup Supriyadi , M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya
 5. Bapak Dr. Muhammadun, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya
 6. Para Dosen Pascasarjana IAI BBC dan segenap Civitas Akademika Pascasarjana IAI BBC yang telah membimbing penulis selama di IAI BBC
 7. Yang tercinta Halimatus Sa'diyyah Istri yang selalu memberikan motivasi dan menemani dalam penulisan tesis ini
 8. K.H Ibrahim A. Hafidz selaku Rois 'Am LBM Pondok Pesantren Lirboyo
 9. Ustadz Ainul Yaqin Asy'ari selaku Ketua LBM Pondok Pesantren Lirboyo
 10. Ustadz M. Ihsanuddin Ishaq selaku Koordinator Muskub (Musyawarah Kubro) Pondok Pesantren Lirboyo
 11. Ustadz M. Rifai Bachrun selaku sekertaris LBM Pondok Pesantren Lirboyo
 12. Rekan-rekan semua yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini
- Penulis berharap, semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi serta masukan berharga bagi kita semua.

Cirebon, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Manajemen Kurikulum	12
2. Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah	19
3. Manajemen Kurikulum LBM Tingkat Ibtida'iyah	24
a. Perencanaan Kurikulum	26
b. Pengorganisasian Kurikulum	33
c. Impelentasi Kurikulum	35
d. Evaluasi Kurikulum	43
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	44
C. Asumsi penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	51
B. Waktu,Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian	52
C. Sampel Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Prosedur Penelitian	67

G. Teknik Analisis Data	69
H. Pengujian Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Kuriulum LBM Pondok Pesantren Lirboyo Tingkat Ibtida'iyah	74
B. Perencanaan Kurikulum	79
C. Pengorganisasian Kurikulum	92
D. Implementasi Kurikulum	98
E. Evaluasi Kurikulum	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Pendidikan menggambarkan kualitas hidup suatu bangsa, karena kualitas pendidikan, akan sangat berperan terhadap kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Bertolak dari asumsi bahwa *life is education* and *education is life* maka berarti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan yang menjadi perhatian penting bagi manusia. Sehingga kebutuhan akan pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia yang dijadikan sebagai bekal bagi eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada akhirnya menjadi suatu kebutuhan yang sangat krusial bagi manusia karena perannya sebagai wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif pilihan dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan. Dalam tataran nilai, pendidikan memiliki peran vital sebagai pendorong bagi individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan.

Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial, yang menuntut pelakunya memiliki kompetensi sehingga sanggup menghadapi perubahan zaman dengan perkembangan hampir semua sektor, baik bidang sosial maupun bidang kehidupan yang lainnya. Inilah idealisme pendidikan yang menyaratkan adanya pemberdayaan dengan melakukan berbagai pembaharuan dan pengembangan dalam kurikulum melalui pengelolaan manajemen kurikulum Pendidikan yang bermutu.

Paradigma perubahan pengelolaan tersebut, semestinya seirama dengan tuntutan zaman. Saat di mana tuntutan pasca booming-nya era reformasi telah membawa konsekuensi kepada pengelola pendidikan untuk melihat kebutuhan kehidupan di masa depan, maka merupakan hal yang logis ketika pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif agar lembaga pendidikan tersebut dapat mempersiapkan diri untuk bisa bertahan pada zamannya. Hal demikian ditempuh dengan berbagai upaya agar eksistensi lembaga pendidikan tersebut

dapat terus berlanjut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Tantangan terbesar lingkungan pendidikan Nasional adalah cepatnya dinamika lingkungan global, perkembangan sains dan teknologi, perubahan nilai, perubahan kebutuhan hidup, diferensiasi pekerjaan dan kompetisi antar bangsa. (Tilaar, 2014, 6)

Disisi lain, permasalahan pendidikan di Indonesia yang bersifat aktual dan mendesak yang membutuhkan penanganan segera, terutama yang berkaitan dengan kualitas lulusan, kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, perkembangan kurikulum, tata kelola keuangan, manajemen institusional, serta

ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan. (Suryadi, 2014, 11)

Sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen yang mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan sarana prasarana yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam wujud lulusan yang bermutu.

Hakekat Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Arikunto,1993,14) Pendidikan diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan oleh orangtua kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar. (Syah, 2004, 154)

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20, 2003,2012,2)

Krisis degradasi moral yang dituding sebagai imbas globalisasi dunia modern menjadi hal yang paling urgent untuk terus diperbaiki dan dicarikan jalan pemecahannya. Sehingga Pendidikan Karakter yang merupakan bagian dari ranah afektif pada akhirnya disepakati sebagai sesuatu yang wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Namun demikian, ranah yang lainnya, baik ranah kognitif maupun psikomotorik harus tetap memiliki porsi yang sesuai di dalam kurikulum sekolah, sebagai bekal bagi siswa untuk mengembangkan ilmu dan kualitas hidupnya. Terjadinya perubahan zaman, mengakibatkan tuntutan

perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana halnya perubahan kurikulum tahun 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperbaharui menjadi kurikulum 2013 atau yang juga dikenal dengan Kurtilas (Kurikulum 2013).

Hal ini merupakan contoh dan bukti keniscayaan akan adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum di tengah perubahan zaman yang bersifat global. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu adanya berbagai strategi melalui program pengembangan manajemen kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, agar menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas, yaitu dengan melakukan pengelolaan untuk menuju point education change (perubahan pendidikan) secara menyeluruh. Strategi pengembangan tersebut bertolak pada usaha untuk menjawab tantangan global serta solusi bagi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kualitas outcome lembaga pendidikan, yaitu dengan memasukan elemen pengetahuan, penanaman karakter dan pembiasaan baik serta pemberian skill sehingga menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, berkarakter dan mandiri menghadapi tantangan era globalisasi.

Dengan demikian maka manajemen kurikulum pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan output yang diinginkan.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. (Arifin, 2015,1) Kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. (Kunandar, 2011, 113) Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat. Sebagaimana dikemukakan Indrajati dalam kaitan pembaharuan kurikulum, Direktur Jenderal pendidikan Dasar dan menengah Depdiknas berpendapat bahwa salah satu upaya peningkatan mutu kurikulum adalah dengan pembenahan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimal basic skill*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk peka terhadap perkembangan tersebut, supaya manusia menjadi insan yang bijak dan

juga berpengetahuan, disamping itu juga perkembangan zaman menuntut terhadap pola pikir manusia untuk bisa mempunyai pembaharuan.

Bahtsul Masa'il merupakan wadah dalam mengembangkan sebuah pemikiran atau presentase dalam ruang lingkup agama yang di apresiasikan dengan musyawarah, supaya pemikiran bisa berkembang. Sebab berkembangnya pemikiran itu disebabkan adanya perbedaan pendapat, atau hasil pertanyaan dan juga musyawarah.

Islam sesungguhnya terus menerus mendorong umatnya untuk selalu berfikir dan memikirkan sesuatu dan hal di dalam diri dan di alam semesta ciptaan Tuhan ini. Berkali-kali al-Qur'an menyebutkan : "*Afala Tatafakkarun*" (apakah kamu tidak memikirkan), "*Afala Ta'qilun*",(apakah kamu tidak menggunakan akalmu), "*Wa fi Anfusikum, Afala Tubshirun*", (di dalam dirimu apakah kamu tidak melihat?). (Muhammad, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwasanya manusia di tuntut untuk selalu berfikir supaya tidak terjerumus kepda kebodohan yang akan menterjerumuskannya kepada kenistaan. Karena orang yang berfikir akan mendapatkan ilmu, dan ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya ilmu sendiri bisa merubah keadaan situasi dan kondisi, seperti berubahnya alam ini, yang mungkin dulunya belum ada, sekarang ada, contoh bangunan-bangunan, system komunikasi, perubahan moral manusia, kendaraan, system transaksi dan lain-lain, itu semua karena ulah atau pola pikir manusia yang selalu berkembang dari masa kemasa.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ . وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ . وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ . وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ . فَذَكَرْهُمْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكَّرٌ (الغاشية 17 - 20)

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".(Q.s. Al-Ghasiyah, 17-20).

افلا يتدبرون القرآن ام على قلوب اقفالها (محمد 24)

Artinya : Apakah kalian tidak memikirkan/merenungkan isi al-Qur'an, atau hati mereka terkunci". (Q.s. Muhammad, 24).

Menarik sekali redaksi yang digunakan untuk menyampaikan perintah berpikir itu. Redaksi "Apakah tidak", merupakan bentuk kritisisme al-Qur'an yang sangat tajam. Ia sedang menyindir mereka yang tak mau berpikir, merenung dan memperhatikan kehidupan. Dalam ilmu sastra Arab disebut "*Istifham Inkari*". Seakan-akan Allah mengatakan "kalian kok tidak berfikir. Ayo berpikir atau pikirkanlah". (Muhammad, 2019). Ali Bin Abi Thalib berkata : tidak akan susah seseorang kalau dalam segala permasalahannya selalu dimusyawarohkan. Menurut pendapat lain mengatakan : manusia dibagi menjadi tiga golongan ada lelaki yang sempurna, ada separuh lelaki, dan juga tidak mempunyai sifat keduanya. Lelaki yang sempurna ialah lelaki yang mempunyai pendapat benar dan suka bermusyawaroh, separuh lelaki ialah lelaki yang mempunyai pendapat benar tetapi tidak suka bermusyawaroh, tidak mempunyai sifat keduanya ialah lelaki yang tidak mempunyai pendapat benar dan juga tidak suka bermusyawaroh. (Isma'il, 2008, 14).

Dengan adanya hal ini. Tokoh-tokoh muslim atau para alim ulama membuat berbagai dasar hukum dalam rangka menentramkan manusia dalam bermua'alah. Contoh seperti Imam Syafi'i beliau dalam menentukan hukum sangat bijak, karena melihat keadaan manusia yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, adat dan juga tempat, maka Imam Syafi'i terkenal dengan mekanisme hukum yaitu *Qoul Jadid* dan juga *Qoul Qodim*.

Qaul qadim adalah kumpulan pernyataan Imam as-Syafii selama beliau di Baghdad, baik dalam bentuk tulisan, dekte ke murid, maupun fatwa. *Qaul jadid* adalah kumpulan pernyataan Imam as-Syafii selama di Mesir baik dalam bentuk tulisan, dekte ke murid, maupun fatwa. (Imam As-Syafi'I, mengenal *qaul qodim* dan *qaul jadid*) karena kehidupan masyarakat kampung dan kota sangat berbeda. Begitu juga dengan ulama-ulama lainnya. atau bisa dikatakan juga qoul qodim ialah kumpulan ijtihad lama, sedangkan qoul jaded ialah kumpulan ijtihad baru. Ulama berbeda pendapat dalam memberikan batasan antara qoul qodim dan qoul jaded. Maka dari itu, perbedaan pendapat antara ulama sudah sangat biasa dalam islam, karena mereka mempunya dasar hukum tersendiri atau usul fiqihnya masing-masing.

Imam Syafi'i mempunyai Usul Fiqih tersendiri dengan kitabnya yang terkenal yaitu *Rislatu Mu'awanah*, beliau mempelajari Usul Fiqih kepada Syaikh Muhammad bin Hasan As-Saebani. Salah satu karangannya adalah "*Ar-risalah*" buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab "*Al Umm*" yang berisi madzhab fiqhnya yang baru. Imam Syafi'i adalah seorang mujtahid mutlak, imam fiqh, hadis, dan ushul. Ia mampu memadukan fiqh ahli Irak dan fiqh ahli Hijaz. (As-Syafi'i, 2014, 27) Imam Abu Hanifah juga mempunyai usul fiqh tersendiri. Jika kita cermati susunan ushul fiqh mazhab Hanafi, sepertinya mazhab ini tidak memasukkan maqâshid syar'iah sebagai bagian dari teori ushul yang merupakan metode istinbath hukum. Mereka justru memasukkan pembahasan tentang mencari illat hukum (yang merupakan pokok dari fikih maqâshid) justru di dalam fiqh dan *juz'iyat*-nya. Inilah uniknya dari mazhab ini. Mungkin karena faktor inilah kemudian Imam Abu Hanifah dikenal sebagai tokoh ahli *ra'yi*. Di saat beliau tidak menemukan dalil nash untuk menggali sebuah hukum, beliau baru menggantinya berdasar hasil *ra'yu*-nya (pemikiran rasionalnya). (Imam Abu Hanifah, Menelusuri Fiqih Maqashid) begitu juga dengan imam Ahmad dan Imam Malik.

Ulama empat ini menjadi rujukan bagi umat Islam yang berhaluan *ahli sunah wal jama'ah* dalam bidang fiqh. Dan dalam pegangan dasar hukum memakai istilah *dzonni*, kecuali Imam Abu Hanifah, beliau memegang dasar hukum dengan istilah *kasyaf* yaitu diberi keterbukaan dalam menentukan hukum langsung oleh Allah subhanahu wata'ala. Seperti contoh dalam menentukan air itu najis atau tidak, Imam Abu Hanifah langsung mengetahui keadaan najis tersebut, tanpa harus memakai *dzanni*.

Instrumen penggalan hukum Imam Abu Hanifah ini cukup populer dengan sebutan *istihsân*. *Istihsân* menurutnya merupakan upaya beralih dari penggunaan dalil dari *qiyas jali* ke *qiyas khafi* atau dari penggunaan suatu qiyas kepada qiyas yang lebih kuat daripadanya. Adanya *istihsân* sebagai salah satu dalil hukum, tidak lepas dari proses sejarah yang melingkupi. Umumnya, para penggali hukum mencari hukum adalah bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah terlebih dahulu.

Apabila di dalam keduanya tidak dijumpai adanya dalil hukum, maka baru kemudian para pengkaji hukum menggunakan instrumen qiyas. Di saat qiyas pun tidak bisa dilakukan, maka barulah kemudian para pengkaji menggunakan

istihsân sebagai salah satu dalil hukum. (Imam Abu Hanifah, Menelusuri fiqh Maqoshid).

Adapun dalam bidang ilmu yang lain, para alim ulama juga berbeda pendapat, seperti dalam bidang ketauhidan, dalam bidang ini ulama terbagi menjadi beberapa golongan, ada golongan *Jabariyah*, *Qadariyah*, *Asy'ari*, dan juga *Mu'tazilah*, dari golongan-golongan ini semuanya mempunyai dasar yang berbeda-beda. Secara harafiah Jabariyah berasal dari kata ja-ba-ra, yang memiliki arti keterpaksaan. Sebuah paham teologi dalam Islam yang meyakini bahwa alur hidup manusia merupakan ketentuan Tuhan yang memiliki kekuasaan mutlak dalam menentukan garis hidup manusia.

Dalam hal ini, manusia tidak berdaya, segala tindakan manusia merupakan ketentuan Tuhan. Meskipun paham ini mengajarkan kepasrahan tetapi sesungguhnya paham ini banyak dimanfaatkan oleh para penguasa. Pada aliran ini, kekuasaan Muawiyah pertama mencari legitimasi dari kalangan pemberontak, terutama orang-orang Syi'ah. Ucapan Muawiyah yang cukup terkenal, "Apa yang terjadi pada diriku sudah ditentukan oleh Tuhan." Paham demikian merupakan paham yang menyebabkan timbulnya banyak korupsi yang dilakukan oleh banyak para pemegang jabatan. *Qadariyah* berasal dari kata-kata *qa-da-ra*, yang memiliki arti kehendak. Sebuah paham teologi yang mengatakan bahwa apa yang terjadi pada diri manusia merupakan kehendak pribadi. Aliran ini dipegang oleh kalangan *Mu'tazilah* yang menempatkan akal pada posisi tertinggi, lebih tinggi dari wahyu.

Menurut paham ini perbuatan manusia sepenuhnya merupakan tanggung jawab. Pada paham ini, dalam politik menganjurkan sebuah kontrol terhadap jalannya sebuah kepemimpinan, melalui kontrak sosial. Bahkan, paham ini meyakini bahwa Tuhan tidak bertanggung jawab sama sekali terhadap perbuatan manusia karena Tuhan sepenuhnya telah memberikan akal kepada manusia. Paham ini dipegang oleh aliran rasional, *Mu'tazilah*.

Tidak ada istilah khusus bagi aliran ini. Aliran ini berkeyakinan bahwa apa kehendak manusia dan Tuhan terdapat porsinya tersendiri. Aliran yang dicetuskan oleh Abu Hasan al-Asy'ari, seorang murid Wasil bin Atha' seorang ulama dari kalangan *Mu'tazilah*. Secara sederhana, aliran ini memiliki adagium yang cukup sederhana tetapi cukup mewakili, yakni, "Manusia berencana tetapi Tuhan yang menentukan." Paham ini berusaha menempuh jalan tengah dari dua keyakinan yang berseteru: *Qadariyah* dan *Jabariyah*. Penganut paham ini menyebut diri

mereka sebagai Asy'ariy, sebuah nama yang dinisbahkan kepada al-Asya'ari. Meski menghargai kehendak bebas manusia, paham ini dinilai oleh banyak pemikir kontemporer sebagai paham yang tidak jauh beda dengan Qadariyah, bahkan disebutkan sebagai pemikiran subvarian Qadariyah. Karena, meskipun manusia berkehendak bebas tetap saja Tuhan yang menentukan. (islami.co. perbedaan jabariyah, qodariyah dan asy'ariyah, 2020)

Begitu juga dengan ilmu Gramatika Arab yang terkenal dengan ilmu *Nahwu Shorof*, ilmu Hadist yang terkenal dengan *Mustholah Hadist*, ilmu Al-Qur'an yang terkenal dengan *Ulumul Qur'an*, *Tafsir Al-qur'an* dan juga *Tafsir Al-hadist*. Perbedaan manusia adalah sebuah hikmah dan rahmat dari Allah subhanahu wata'ala, karena dengan adanya perbedaan, manusia atau makhluk hidup bisa hidup berdampingan dengan penuh kenyamanan.

Sebagai hipotesis, al-Jabiri mengemukakan pendapat bahwa peradaban Arab Islam adalah peradaban fikih sementara peradaban Yunani adalah peradaban filsafat dan peradaban Eropa modern adalah peradaban ilmu dan teknologi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa fikih merupakan bagian terbesar dari kehidupan umat manusia, umat Islam khususnya dan dimanapun berada. Pengaruh peradaban fikih ini begitu kuat terhadap nalar, terhadap cara berpikir dan memproduksi pemikiran. Begitulah kira-kira signifikansi fikih dalam kebudayaan Arab Islam.

Pencetus dasar-dasar epistemologi yang menghegemonik tersebut adalah asy-Syafi'i. Pemikir muslim ini telah melakukan penetapan batasan-batasan usul dan melaikan ra'yu dalam menetapkan tatanan segala hal. Melalui buku ar-Risalah yang ditulisnya, asy-Syafi'i merumuskan logika qiyas sebagai basis epistemologi bayani¹. (Muhammadun, 2020)

Maka dari itu. Beberapa lembaga-lembaga pendidikan disamping mempunyai Kurikulum belajar mengajar juga mempunyai Kurikulum tentang diskusi atau musyawarah, tujuannya supaya bisa mengembangkan ilmu yang didapatkan dalam belajar mengajar yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Bahtsul Masa'il merupakan salah satu program yang dimiliki di beberapa pendidikan agama yaitu pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Lirboyo, system atau konsepnya hampir sama dengan diskusi dan juga musyawarah yang sering diterapkan di beberapa lembaga lainnya. Namun berbeda dalam materinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Lirboyo, kota Kediri, Jawa timur. Peneliti menemukan Manajemen, Konsep dan juga Mekanisme Bahtsul Masail tingkat Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Lirboyo.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan kualitas santri dalam mengembangkan kitab salafusholi atau kitab kuning yang mana dalam kenyataannya jarang ditemukan setiap pondok pesantren dalam menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, proses , dan Evaluasi yang dilaksanakan di Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program LBM tingkat Ibtida'iyah pondok pesantren Lirboyo ?
2. Bagaimana pengorganisasian LBM tingkat ibtida'iyah pondok pesantren Lirboyo ?
3. Bagaiman proses LBM tingkat ibtida'iyah pondok pesantren Lirboyo ?
4. Bagaimana Evaluasi LBM tingkat Ibtida'iyah Pondok pesantren Lirboyo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian tesis ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program LBM tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian LBM tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo.

3. Untuk mendeskripsikan proses LBM tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo.
4. Untuk mendeskripsikan Evaluasi LBM tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekali ada kegunaan tersendiri dalam penerapannya. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Dapat memberi gambaran secara empiris terhadap penelitian yang sejenis berikutnya khususnya di dunia pendidikan.
2. Dapat memberikan masukan bagi para guru, dalam usaha menciptakan kepemimpinan didalam kelas.
3. Dapat memberikan masukan bagi para guru, dalam usaha meningkatkan motivasi kerjanya.
4. Dapat memberikan masukan bagi para guru, dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai kepemimpinan guru dan motivasi kerja guru yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.
6. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik swasta maupun pemerintah, dalam usaha memajukan bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “manus” yang berarti tangan dan “agree” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “to manage” dengan kata benda management yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan dan manager yang artinya orang yang melakukan kegiatan manajemen. (Amtu, 2011, 1)

Tery memberikan definisi manajemen adalah sebagai berikut : *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain. (Sugiyono, 2019, 14)

Manajemen hakekatnya berorientasi pada pencapaian suatu tujuan dengan menggerakkan orang lain. George menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Mullins menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melakukan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi, memiliki struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.

Dengan demikian, pada prinsipnya definisi manajemen masih sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Mulyono menyimpulkan, bahwa manajemen adalah:

- a. Sebagai suatu Sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terjadi dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan

- b. Sebagai Proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin
- c. Sebagai suatu Ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu ilmuinter disipliner dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi dan lain-lain
- d. Sebagai suatu Profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disjajarkan dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya.
- e. Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. (Wikipedia, Manajemen)

Setiap organisasi, Lembaga ataupun instansi pasti mempunyai manajemen, karena keberlangsungan sebuah organisasi ataupun lembaga tidak lepas dari manajemen untuk mencapai tujuan, bahkan lebih dari tujuan lembaga atau organisasi tersebut. Contoh ada sebuah lembaga yang mempunyai visi “terbentuknya anak didik menjadi manusia yang berkompenten dinamis dan juga kreatif”. Misi “mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran, mengadakan perlombaan dan juga kedisiplinan baik terhadap anak didik ataupun pengajar”. Untuk mencapai tujuan visi misi tersebut membutuhkan konsep dan juga manajemen dalam keberlangsungan visi misi tersebut. Baik dari sumber manusia ataupun dari sumber lainnya, seperti sistem kurikulum yang bermutu.

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. (Wikipedia, Manajemen)

Dalam pelaksanaan manajemen harus tersusun sebuah kepengurusan seperti program ketua, wakil ketua yang mempunyai program tersendiri begitu juga dengan sekretaris dan bendahara. Dibawah ketua, dan juga bendahara ada beberapa seksi, masing-masing seksi mempunyai program masing-masing,

seperti seksi pendidikan mempunyai program tentang pembelajaran terhadap anak didik, seksi kebersihan mempunyai program Jumsih (jum'at bersih), begitu juga dengan seksi humas yang mempunyai program membantu lembaga atau organisasi dalam berhubungan dengan masyarakat.

Sesungguhnya ilmu dan akal merupakan kebahagiaan dan juga mempunyai masa depan yang cerah walaupun sedikit hartanya, sedangkan kebodohan dan kedangkalan merupakan penghalang dalam mencapai kebahagiaan dan juga mempunyai masadepan yang suram walaupun banyak uang. (Muhammad, 2008, 52)

Adapun definisi Kurikulum, secara etimologi adalah bahwa kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang artinya berlari; dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya berlari atau *to run*. Kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah. (Nasution, 2003, 9)

Hal ini sejalan dengan pendapat Dakir, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Dair, 2010, 3)

Hal senada yang lebih konferhensif disampaikan juga oleh Oemar Hamalik, yang berpendapat bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik, di mana berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun menurutnya, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, perpustakaan, karyawan, tata usaha, halaman sekolah, dan lain-lain. *Curriculum is Interpreted to mean all of organized courses activities and experience which pupils have under the direction of school, whether in the classroom or not.*

Hamalik juga menyebutkan bahwa, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Jadi Berdasarkan pendapat dari Oemar Hamalik tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas saja, tapi juga mencakup segala kegiatan siswa di luar kelas yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang mempengaruhi siswa belajar, termasuk di dalamnya lingkungan belajar siswa, juga merupakan bagian dari program kurikulum yang mesti dirancang dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, Ornstein dan Hunkins, mengajukan definisi yang lebih luas tentang kurikulum, yaitu berkenaan dengan pengalaman pelajar. Tegasnya kurikulum adalah semua pengalaman anak di bawah bimbingan guru-guru. Sehingga dari pendapat ini, dipahami bahwa Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan yang mesti dirancang oleh guru, dengan membuat kegiatan yang dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Dari beberapa definisi di atas, terdapat berbagai penafsiran dan pemahaman tentang kurikulum, sehingga kita peroleh penggolongan kurikulum sebagaimana dikatakan Majid sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.

- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan agar dapat dipelajari oleh siswa yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.

Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran dalam bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam kurikulum ini, dibagi menjadi dua, ada kurikulum yang dari pemerintah, dan juga kurikulum yang dari lembaga itu sendiri. Kurikulum yang dari pemerintah, seperti lembaga yang dibawah naungan pemerintah baik kemendikbud seperti SMAN, SMPN, dan juga SDN. Dibawah naungan kemenag, seperti MAN, MTSN, dan juga MIN. merupakan lembaga formal.

Adapun kurikulum yang dari lembaga itu sendiri, yaitu lembaga yang legalitasnya belum diakui pemerintah tetapi sudah bisa mengadakan kurikulum itu sendiri, seperti pondok pesantren yang system kurikulumnya dibawah naungan pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Atau dengan istilah disebut pondok pesantren salaf, dan juga non formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen diartikan sebagai sebuah teori maupun praktik dalam pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan usaha semaksimal mungkin. Sedangkan Kurikulum adalah program yang dirancang oleh lembaga pendidikan yang berisi pengalaman belajar siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketahuilah sesungguhnya didalam ilmu ada permulaan yang bisa sampai pada tahap akhir, dan juga isis-isinya yang bisa sampai pada hakikat ilmu. Maka mulailah dalam tahap pembelajaran awal sampai akhir dan juga isi-isinya supaya sampai pada hakikatnya. Jangan cari ilmu yang akhirnya saja sebelum ada permulaan, dan juga jangan cari hakikat ilmu sebelum mengerti isi-isinya. Maka tidk akan menemukan akhir dari ilmu tersebut dan juga hakikat dari ilmu tersebut,

karena sebuah bangunan tanpa ada pondasi tidak akan terbangun, begitu juga dengan buah-buahan tanpa ada bibit tidak akan tumbuh. (Muhammad, 2008, 55)

Maka ketika definisi Manajemen dan definisi kurikulum ini digabungkan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum adalah Teori dan praktik dalam pengelolaan Kurikulum di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, yaitu memberikan pengalaman belajar dalam wujud program-program yang bermanfaat bagi siswanya. Manajemen kurikulum mendayagunakan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, diantaranya :

1. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana yang memadai.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*).
3. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusia.

Tantangan-tantangan tersebut, lebih berat lagi dirasakan karena berbagai persoalan datang, baik dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, di antaranya :

1. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien.
2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya.
3. Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa akan datang.

4. Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik. (Syaefudin, 2014, 6)

Seiring dengan berjalannya waktu dan keterbukaan dalam informasi, kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut (non formal), mengadakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah, tetapi dalam bidang pendidikannya masih dibawah naungan pengasuh pondok pesantren atau lembaga tersebut. Seperti yayasan yang dibawahnya mempunyai lembaga-lembaga, baik pendidikan, kewirausahaan, dan juga kesosialan.

Dalam hal ini yayasan mempunyai wewenang untuk mengatur lembaga-lembaga tersebut. Tetapi dalam bidang kurikulum di lembaga pendidikan itu diatur oleh pemerintah. Kecuali yayasan yang membuka tempat nginep siswa atau asrama, maka pengaturan kurikulum dalam asrama tersebut ialah pihak yayasan atau pengasuhnya. Bahkan banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dibawah naungan yayasan yang nama lembaga tersebut, bukan disandarkan terhadap negeri tetapi dengan nama yayasan atau nama yang dikehendaki oleh pihak yayasan atau pengasuh. Seperti MA NU As-Syukuriah, MTS Al- Ikhlas dan juga banyak nama-nama lain. lembaga-lembaga tersebut sekolahnya mengambil dari kurikulum pemerintah, tetapi system pondok atau asramanya dari pihak yayasan atau pengasuh lembaga itu sendiri.

Hal ini, menunjukkan bahwa lembaga non formal di Indonesia masih banyak, terutama pondok pesantren yang system kurikulumnya bukan dibawah naungan pemerintah, dikarenakan melihat, dan mempertimbangkan lembaga itu sendiri. Tetapi lembaga tersebut sudah mempunyai legalitas pemerintah berupa nomor statistic.

Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah pondok pesantren Lirboyo karena system kurikulumnya dibawah naungan pengasuh, walaupun kurikulum tersebut bukan dibawah naungan pemerintah, lulusan dari pondok pesantren tersebut banyak yang menjadi tokoh besar bahkan pelopor negara Indonesia. Disamping itu juga santri pondok pesantren Lirboyo setiap tahunnya bertambah bahkan sekarang sudah mencapai 20 ribu dari berbagai daerah bahkan yang dari luar negeri juga ada. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk melegalitas pondok tersebut, walaupun kurikulumnya bukan dari pemerintah itu sendiri.

Maka dari itu pemerintah melegalitas pondok pesantren tersebut, karena memandang kualitas dan juga kuantitas pondok pesantren tersebut. Yang mengajukan pelegalan tersebut bukan dari pihak lembaganya, tetapi dari

pemerintah itu sendiri dengan memandang dan juga mempertimbangkan kualitas dan juga kuantitasnya. Ini baru salah satu pondok yang langsung dilegalkan oleh pemerintah, selain pondok pesantren Lirboyo ada juga pesantren-pesantren lainnya yang dilegalkan langsung oleh pemerintah, seperti pondok pesantren Sarang, Ploso, Kajen dan pondok-pondok besar lainnya karena memandang dan mempertimbangkan seperti halnya di pondok pesantren Lirboyo. Pondok-pondok yang sudah disebutkan tadi mempunyai program yang sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di pondoknya masing-masing yaitu Bahtsul Masail dengan manajemen dan juga konsepnya yang tertata rapih, maka banyak lulusan dari pondok pesantren tersebut yang berkiprah di daerahnya masing-masing bahkan sampai tingkat nasional.

Hal ini tidak lepas dari dasar-dasar pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, terutama dalam bidang Bahtsul Masail. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan observasi atau penelitian dalam manajemen kurikulum Bahtsul Masail tingkat dasar (*Ibtida'iyah*) di pondok pesantren yang menerapkan program tersebut, terutama di pondok pesantren Lirboyo.

2. Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah

Bahtsul Masail berasal dari Bahasa arab dan juga gabungan dari dua kalimat, yaitu kata *Bahtsu* dan kata *Masa'il*, *Bahtsu* artinya pembahasan, kalau *Masail* artinya beberapa masalah, dengan adanya dua kata yang berbeda ini, maka bahtsul masail mempunyai makna atau arti beberapa masalah. Dalam konteks disini ialah beberapa masalah yang berhubungan dengan Allah atau dengan sesama manusia. Bahtsul Masail mempunyai arti sama dengan musyawarah atau bisa dikatakan musyawarah lebih umum dari Bahtsul Masa'il, karena musyawarah mencakup beberapa musyawarah dalam pembahsan diluar permasalahan agama, kalau Bahtsul Masail khusus pembahsananya hanya dalam permasalahan agama.

Asal mula Bahtsul Masail di Indonesia setelah beberapa bulan terbentuknya NU (Nahdlatul Ulama), sebenarnya sebelum ada NU sudah ada dengan nama Bahsul Masail yang dilakukan di setiap pondok pesantren khususnya pondok pesantren Lirboyo bertujuan untuk membiasakan dalam berbagai permasalahan-permasalahan terutama permasalahan yang berhubungan dengan agama.

Disamping itu, dikalangan islam khususnya ahli sunah wal jama'ah yaitu yang di akomodasi oleh warga NU sering diadakan Bahstul Masa'il. Maka dari

itu santri di tuntut untuk membiasakan dalam berbicara dan juga berargumen dalam Bahstul Masa'il yang diadakan disetiap pondok pesantren khususnya pondok pesantren Lirboyo. Dengan adanya seperti ini, banyak para alim ulama (*syuriah*) dari kalangan santri yang dulunya aktif dalam Bahstul Masa'il di pondok pesantrennya masing-masing, bahkan menjadi delegasi dari masing-masing pondok yang dihimpin dalam organisasi yang namanya Bahtsul Masa'il se-Jawa dan Madura bahkan se-Indonesia, yang mana pesertanya masih dalam tahap belajar.

Maka tidak asing lagi ketika para Alim Ulama berbeda pendapat dengan yang lainnya, baik dalam Forum Bahtsul Masa'il maupun diluar forum tersebut, karena mereka mempunyai pandangan atau pendapat masing-masing. Dan sudah terbiasa berargumen semenjak masih belajar. Jika ulama tersebut yang sudah mumpuni dalam berbagai ilmu. Maka mereka mempunyai ijtihad masing-masing

Asy-Syafi'i secara tegas menjelaskan bahwa bayan secara umum bertujuan untuk memberi ketepatan, pembatasan, khususnya yang terkait dengan makna atau arti yang terkandung di dalamnya. Maka sangat jelas dalam konsteks demikian, bayan harus bertolak dari *usul dan furu'* dan tentu saja hubungan antara *usul dan furu'* ditentukan oleh kuatnya pengetahuan bahasa Arab. Jika terjadi ketidakjelasan hubungan ini bisa dipastikan semata-mata disebabkan oleh orang yang tidak memahami bahasa Arab. (Muhammadun, 2020)

Hal ini, menjadikan sebuah pemikiran dari peneliti bagaimana mungkin bisa para delegasi setiap pondok pesantren tampil dimuka umum dengan berdebat dalam konteks ada datanya atau referensinya, penampilan ini berlanjut kejenjang yang lebih tinggi lagi atau bisa disebut dengan Bahtsul Masail antar para alim ulama atau bahkan dengan para pejabat tinggi. Pasti orang-orang yang tampil dalam Bahtsul Masail dari tingkat bawah sampai tingkat atas mempunyai basic yang sangat kuat, basic inilah yang menjadi pemikiran bagi si peneliti. Karena tidak akan mungkin bisa tampil dalam forum yang mengurus pemikiran tanpa mempunyai dasar yang kuat.

Maka dari itu, peneliti bikin judul manajemen kurikulum Bahtsul Masail tingkat ibtida'iyah di pondok pesantren Lirboyo, kenapa peneliti melakukan penelitiannya di pondok pesantren lirboyo, karena pondok tersebut disamping santrinya terbanyak se-asia juga dalam setiap forum Bahtsul Masa'il, pondok tersbut selain pokal dalam berargumen juga bisa diterima refrensinya. Secara

harfiah, istilah tersebut berarti “pembahasan masalah-masalah”. Secara maknawi artinya lebih dalam dari itu.

Dikalangan islam tradisional Indonesia, (ilmu tentang hukum islam) adalah cabang ilmu utama yang dipelajari para santri di pesantren-pesantren. Fikih itu sendiri bukan cabang ilmu yang mandek. Penerapan dan penafsirannya harus senantiasa selaras dengan perkembangan zaman. Sementara literature-literatur fikih yang digunakan dipesantren sebagian besar berasal dari abad lampau. Beberapa aturan dan kaidahnya kadang-kadang tidak bisa lagi menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Oleh karena itu, fikih yang kontekstual sangat diperlukan sebagai solusi tersebut. Untuk menutupi kesenjangan antara teks dan konteks itulah bahtsul masa’il diselenggarakan.

Secara ringkas bahtsul masa’il adalah majelis musyawarah resmi para ulama yang membahas persoalan agama, social, politik, dan semua aspek kehidupan dan perspektif fikih. Apa yang dibahas biasanya persoalan-persoalan kekinian yang secara eksplisit tidak diatur dalam sumber-sumber hukum islam (al-Qur’an, Hadits, Ijma’ ulama dan Qiyas) atau tidak dibahas dalam literature fikih klasik. Dikalangan Nahdliyin, literature klasik itu biasa disebut “kitab kuning” (merujuk pada warna kertas yang digunakan). Dalam lingkungan pesantren, Bahtsul Masa’il rutin diadakan, biasanya setiap bulan atau dua bulan sekali. Forum ini digunakan para santri sebagai arena belajar. Hamzah sahal, aktivis media NU yang ditemui tirto disela pelaksanaan munas, mengatakan, “bahtsul masa’il ini tradisi debat intelektual dipesantren yang usianya lebih tua dari NU. Lazimnya memang terjadi perdebatan sengit diantara para peserta . tiap peserta yang mengajukan argument harus menyertakan sumbernya dengan jelas, baik itu Al-qur’an, hadits maupun kitab-kitab fikih. Jika tidak ada rujukan jelas, biasanya pendapat seseorang tidak akan diterima. Disinilah sebenarnya kadar ilmiah bahtsul masa’il bisa teruji. (Tirto, id)

Yang dimaksud dengan ‘ilat ialah mengqiyaskan satu masalah yang tidak ada dalam al-Qur’an dan al-Hadist terhadap masalah yang ada dalilnya yang hampir sama *‘ilatnya*. *‘ilat* menurut bahasa ialah seseorang melakukan pekerjaan kemudian ada yang berkata kepadanya “ kenapa kamu melakukan itu “ maka dia mendatangkan ‘ilat supaya tidak ada kecurigaan. (Ali, 2006, 3)

Kerangka berpikir Qiyas dipergunakan untuk mencari kejelasan hukum dari contoh-contoh serupa yang terdapat dalam al Quran atau Hadis Nabi. Asy-Syafi’i lalu mengemukakan langkah-langkah qiyas harus didasarkan pada dua hal:

pertama, jika Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan atau menghalalkan sesuatu tersurat, karena alasan tertentu kemudian muncul persoalan atau kasus yang tidak didapatkan dalam Al quran atau hadis, maka bisa diberikan hukum haram atau halal berdasarkan fakta bahwa hal itu mempunyai esensi yang sama dengan yang telah ditetapkan status hukumnya dalam al Quran dan hadis tadi. Kedua, jika terdapat dua kasus yang hampirhampir sama, maka analogi harus didasarkan atas kemiripan yang paling lengkap, terutama dari sudut lahiriyahnya. (Muhammadun, 2020)

Bahtsul masail adalah frase dalam Bahasa arab dalam susunan idlafah, yang terdiri dari kata “*bahts*” yang berarti pembahsan atau pencarian sebagai *mudlaf* (kata yang disandarkan) dan kata “*al-masail*” yang berarti masalah-masalah sebagai *mudlaf ilahi* (kata yang disandarkan). Frase ini secara singkat dalam Bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai pembahsan masalah-masalah. Sedangkan secara lebih lengkap frase “*Bahtsul masail* (bahasa arab) berasal dari kalimat “*al-bahtsu ‘an ajwibati al-masail* (bahasa arab)” yang artinya adalah pencarian, penelitian dan pembahsan tentang jawaban dari berbagai masalah. (Redasiindonesia.com)

Asal *tahqiq* ialah menetapkan beberapa masalah dengan beberapa dalil, sedangkan *tadqiq* ialah menetapkan dalil-dalil tersebut dengan dalil-dalil lain. (Al-Qulyubi, 2005, 10). maka dalam bahtsul masa’il pentahqiqan dan juga pentadqiqan sangat penting.

Bahtsul masail merupakan sebuah forum diskusi antar ahli keilmuan islam utamanya fikih di pesantren-pesantren yang berafiliasi dengan Nahdlatul ulama (NU). Diformum ini, berbagai macam persoalan keagamaan yang belum ada hukumnya, belum dibahas ulama terdahulu, dibahas secara mendalam. “bahtsul masail menurut kiai Sahal Mahfudh adalah ganti dari istilah istinbath dan ijtihad dilingkungan NU. (NU.or.id)

Ketahuilah semua ilmu itu mulia dan setiap ilmu pasti mempunyai keutamaan dan juga tidak mungkin menguasai semuanya. Sebagian ulama pernah berkata : orang yang ilmunya dalam seperti orang yang sedang berenang di tengah-tengah lautan, dia tidak melihat daratan dan juga tidak melihat panjang dan lebarnya lautan. (Muhammad, 2004, 43).

a. Keunikan Bahtsul Masa’il

Menurut Anam, bahtsul masail memiliki lima keunikan atau kekhasan. Pertama, konsep bersama-sama (*jama’i*). forum bahtsul masail yang

diselenggarakan di lingkungan NU pasti melibatkan banyak orang dari berbagai macam disiplin ilmu seperti fiqih, ushul fiqih, hadist, dan lainnya. Disini, sebuah persoalan dilihat dan ditinjau secara komprehensif. Kedua, tidak mengutip langsung Al-Qur'an dan hadist Ketiga, mengutip pendapat ulama secara qouliyyah. Di forum-forum bahtsul masail, para peserta seringkali merujuk kepada pendapat ulama terdahulu dalam menyikapi sebuah masalah. Biasanya mereka menarik pendapat terdahulu dengan persoalan yang sedang terjadi saat ini. Keempat, selalu mengutip teks-teks berbahasa arab. Kelima, anggotanya tidak tetap. Para anggota yang bersidang disebuah forum bahtsul masail tidak lah tetap. Biasanya mereka berganti-ganti. Namun yang pasti, anggota yang ikut bersidang dalam bahtsul masail memiliki kecakapan dalam bidang keilmuan islam. (NU.or.id)

b. Tujuan Bahtsul Masail

tujuan diadakannya metode bahtsul masail di pondok pesantren yaitu :

1. Meningkatkan kualitas daya pemikiran santri
2. Menghidupkan jejak ulama salaf dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul di masyarakat.
3. Merumuskan pemecahan masail waqi'iyah (aktual) sesuai dengan tuntunan syara'.

c. Keunggulan dan kelemahan bahtsul masail

Keunggulan :

1. Terbentuknya santri yang berfikir kritis dan ilmiah
2. Membentuk kreatifitas santri dan kesemangatannya dalam belajar mengkaji kitab kuning
3. Memecahkan masalah dengan merujuk kepada syariat islam.

Kelemahan bahtsul masail :

1. Menimbulkan perselisihan yang sengit apabila mubahitsin (para pembahas) tidak berfikir positif
2. Kurang teliti dalam mengambil keputusan karena terdapat qaul dan wajah yang berbeda-beda
3. Banyak problem yang tidak ditemukan jawabannya dalam khazanah literature klasik, walaupun ditemukan seakan tidak relevan lagi. (faceboo.com)

Makna-makna seluruh kitab dikumpulkan dalam al-qur'an makna seluruh Al-Qur'an dikumpulkan dalam Al-fatihah makna seluruh Al-fatihah dikumpulkan dalam bismillah makna seluruh bismillah dikumpulkan dalam *ba'nya lafadz bismillah* makna *ba' bismillah* itu mengisyrohi bii kaan maa kaana wa bii yakuunu ma yakuunu, makna titik na' yang dimaksud disini ialah permulaan ditulisnya Al-Qur'an dan permulaan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah subhanahu wata'ala. (Al-Bajury, 2005, 11).

3. Manajemen Kurikulum LBM Tingkat Ibtida'iyah.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Seperti apa mutu lulusan pendidikan, tergambar dalam kurikulum sekolah yang salah satunya diturunkan dalam bentuk mata pelajaran. (Musfa, 2017, 15)

Dengan demikian, penyusunan mata pelajaran dengan perangkat pembelajaran, baik tujuan/kompetensi, metode, media, dan evaluasi ditetapkan dalam kurikulum untuk menjadi pedoman sekolah, khususnya guru dalam mewujudkan kurikulum menjadi pembelajaran yang realistik dan bermakna bagi perubahan perilaku anak didik. Oleh sebab itu, eksistensi Kurikulum harus dikelola sedemikian rupa dalam wujud manajemen yang rapi. Manajemen kurikulum khususnya merupakan bagian yang sangat substansi dan utama dari manajemen Pendidikan yang ada di sekolah.

Manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik. Dalam kondisi ini, pengetahuan anak didik terus bertambah dan berkembang, keterampilannya meningkat kepada yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. (Wahyudin, 2014, 18-19)

Manajemen kurikulum bahtsul masa'il dengan sistem pendidikan sebagai sebuah proses mendayagunakan semua unsur manajemen, dilakukan dalam

rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan secara terprogram di lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran intensif. Manakala kurikulum yang digunakan merujuk pada kurikulum KTSP, maka manajemen kurikulum yang dilaksanakannya pun menggunakan konteks KTSP. Tita Lestari mengemukakan tentang adanya siklus Manajemen Kurikulum secara umum, dalam konteks KTSP. yaitu terdiri dari empat tahap berikut:

- a. Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; 3) menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) penjabaran materi; 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan 6) setting lingkungan pembelajaran.
- d. Tahap penilaian; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup context, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif). (Triwiyanto, 2015, 19)

lembaga bahtsul masa'il (LBM) merupakan pengembangan dari kurikulum MHM PP Lirboyo Tahap atau proses manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas memberikan pemahaman bahwa langkah atau proses manajemen kurikulum mencakup proses Perencanaan Kurikulum yang berisi rencana-rencana pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum; lalu diikuti dengan langkah Pengembangan Kurikulum, Selanjutnya dibuat

kegiatan dalam organisasi Kurikulum; yang diwujudkan dalam tahap selanjutnya, yaitu Implementasi Kurikulum yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran; dan terakhir tahap pengevaluasian yang juga memuat penilaian dan pengawasan, yaitu untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai.

Shahabat ali pernah berkata : cukup dengan ilmu dalam meraih kemuliaan, karena ilmu bisa menarik terhadap orang yang tidak melakukan kebaikan dan juga bisa membahagiakannya. Cukup dengan kebodohan meraih sipat tercela karena akan terbebas dari mengajak-ngajak kebaikan. Shahabat ali berkata lagi : ilmu lebih bagus dari pada harta karena ilmu bisa menjaga mu sedangkan kamu menjaga harta, harta bisa berkurang karena banyak pengeluaran sedangkan ilmu bisa bertambah dengan mengelola harta dalam kebaikan.

Imam syafi'i pernah berkata : barang siapa yang tidak mencintai ilmu maka tidak ada kebaikan bagi dirinya, dan juga tidak ada antara dirimu dan juga orang lain pengetahuan, kejujuran karena ilmu merupakan kehidupan hati dan cahaya penglihatan hati. Imam syafi'i juga pernah berkata : mencari ilmu lebih utama dari pada shalat sunah, (As-Syarbini, 2005, 9)

a. Perencanaan Kurikulum

Pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson, yaitu bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. (Sudjana, 2002, 46).

Perencanaan pada dasarnya bertujuan memberi pegangan bagi para pihak terkait mulai dari level makro (para pengambil kebijakan) sampai mikro (Pelaksana) di lapangan agar mengetahui arah yang dituju, untuk mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kesia-siaan serta menetapkan acuan untuk memudahkan pengawasan. (Hamalik, 2007, 214) Sedangkan Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana mengenai tujuan, hal yang dipelajari, dan hasil pembelajaran. (Hamalik, 2007, 186). Kurikulum memuat semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat intra kurikulum, ko kurikulum, dan ekstra kurikulum. (Sukiman, 2015, 4)

Perencanaan merupakan bagian dari konsep manajemen, sedangkan kurikulum merupakan bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Perencanaan Kurikulum dipandang dipandang sebagai suatu proses sosial yang kompleks, yang

menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. (Hamalik, 2007, 214) Perencanaan kurikulum diartikan juga sebagai suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut, sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. (Hamalik, 2007, 171)

Dengan demikian perencanaan kurikulum merupakan pedoman dan acuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tidak berjalan “ngawur” tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena Perencanaan Kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut: (Hamalik, 2007, 152)

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Perencanaan Kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Perencanaan Kurikulum sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu bisa dirancang secara profesional. Hal yang pertama dikemukakan berkenaan dengan kenyataan tersebut adalah adanya gap antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum

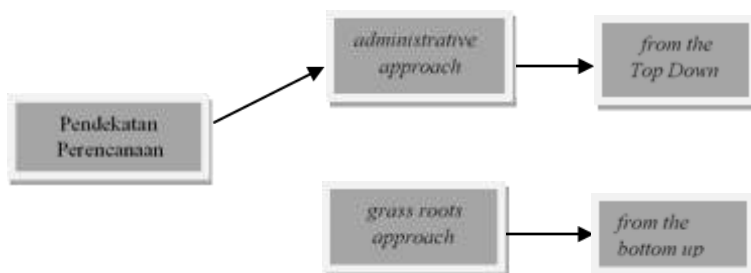
dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini terutama banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Dalam konteks ini perencanaan kurikulum tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang atau sembarangan, sebab proses penyusunan awal dan pengembangan kurikulum selain berkenaan dengan kebijakan pemerintah, juga memerlukan para ahli baik dari segi pengalaman dalam bidang praktik pendidikan dan pembelajaran sekaligus memang memerlukan pakar dalam bidang pendidikan.

Pada Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru atau dikenal dengan istilah *from the top down*, yaitu Perencanaan Kurikulum berasal dari atas ke bawah berdasarkan inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan . (Hamalik, 2010, 150). Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu pendekatan perencanaan kurikulum yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain.

Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh *hide-ide* baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran. Dengan bertindak berdasarkan pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*), keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum sangat diperhatikan. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum Karena dalam praktiknya, mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “*from the bottom up*”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas. (Hamalik, 2007, 151)

Pendekatan Perencanaan kurikulum dapat terlihat dari bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Pendekatan Perencanaan Kurikulum

Masalah yang kedua, adalah bagaimana kurikulum direncanakan secara professional. J.G Owen lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum: (Hamalik, 2007, 151)

1) Kondisi sosiokultural

Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber. J.G Owen menyebutkan peranan para ahli behavior science, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi social antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.

2) Ketersediaan fasilitas

Salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Perencanaan kurikulum dikembangkan dalam wujud kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, serta gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Berikut adalah Karakteristik perencanaan kurikulum, yaitu sabagai berikut: (Wahyudin, 2014, 22-23)

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komperhensif

- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi.
- 4) Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- 5) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret,
- 6) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal,
- 7) Dengan keahlian profesional mereka, pendidikan berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa,
- 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama,
- 9) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang dan tingkatan sekolah
- 10) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan,
- 11) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum,
- 12) Dalam perencanaan kurikulum harus diadakan evaluasi secara kontiniu,
- 13) Berbagai jenjang sekolah, dari TK sampai Perguruan Tinggi hendaknya merespons dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pengakuan terhadap kurangnya perencanaan sangat sering terjadi selama pelaksanaan tugas, bahkan banyak komentar atas kegagalan pendidik untuk menghadirkan suatu tugas dengan baik, disebabkan mereka tidak memiliki kejelasan pemikiran mereka tentang apa yang harus diusahakan ketika melaksanakan tugasnya. Para pendidik menyadari bahwa perencanaan dan persiapan tidak sederhana, hal ini tidak hanya dalam pemilihan materi yang sesuai untuk anak, tetapi juga pengetahuan bagaimana interaksi belajar dengan anak, khususnya ketika berkenaan dengan tugas (metode dan strategi mengajar). Namun, guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya bisa optimal.

Menurut Taba, secara umum dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hirarki keilmuan. (Hamalik, 2007,177). Siswa dengan karakteristik demikian memiliki dua kemungkinan, yaitu meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Sehingga dengan demikian, maka pengaturan perencanaan kurikulum harus memerhatikan faktor yang menjadi komponen dalam Perencanaan Kurikulum, yaitu Tujuan, Konten, Kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan, dan instrumen evaluasi (pengukuran). (Hamalik, 2007, 177). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: (Hamalik, 2007, 177-180)

1) Tujuan, yaitu dengan melaksanakan perumusan tujuan (goal dan objective) dalam belajar, yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Goal yaitu tujuan yang sifatnya Umum, perumusannya bersifat absrtak dan pencapaiannya untuk jangka panjang, sedangkan objective, yaitu tujuan yang sifatnya lebih khusus, peremusannya oprasional dan pencapaiannya untuk jangka pendek.

2) Konten, yaitu isi kurikulum yang berupa susunan mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai-nilai yang dihubungkan dengan mata pelajaran.

3) Aktivitas Belajar, yaitu berbagai aktivitas yang dirancang dalam situasi belajar-mengajar sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai

4) Sumber, yaitu alat atau bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, komputer, video, TV, dll

5) Evaluasi, yaitu penilaian yang sifatnya bertahap, berkesinambungan dan terbuka.

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri. (Rusman, 2009, 21). Perencanaan pengajaran yang sistematis meliputi beberapa aspek, antara lain perencanaan permulaan, perencanaan tahunan, perencanaan hari pertama, perencanaan terus menerus, perencanaan bersama, pengikutsertaan murid dalam perencanaan, perencanaan jangka panjang, perencanaan harian dan mingguan, rencana kerja harian, persiapan mengajar harian, resource unit, perencanaan pengajaran unit, dan paket pembelajaran modular. (Hamalik, 2007, 216).

Setelah tahap perencanaan kurikulum dan pembelajaran, maka hal yang tidak kalah penting yang dilakukan adalah kegiatan pengembangan kurikulum. Sifat kurikulum yang dinamis, senantiasa membutuhkan usaha perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Kurikulum yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu hasil belajar dan struktur program kegiatan (sekuens berbagai kegiatan belajar), juga butuh untuk senantiasa dikembangkan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamlik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development is the planning of the learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place*) Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri pesertadidik . (Hamalik, 2007, 96-97).

Menurut Zainal Arifin, pengembangan kurikulum adalah sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum itu sendiri terdiri atas empat unsur, yaitu: tujuan, metode dan material, penilaian (*assessment*), dan umpan balik (*feedback*). (Arifin, 2012, 42-43).

Terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Kedua, prinsip fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Ketiga, prinsip kontinuitas atau kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus ataupun berhenti-henti. Keempat, prinsip praktis. Kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Kelima, prinsip efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar memperoleh perubahan-perubahan yang diinginkan pada peserta didik.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Manulang, 2002, 10). Guna memastikan bahwa isi kurikulum telah disusun dengan baik agar anak didik mudah menerima bahan yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan atau disusun. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2017, 94)).

Sedangkan makna organisasi kurikulum, menurut Sukiman adalah pola atau bentuk pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. guna tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan. Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan penyampaian bahan pembelajaran, menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada terdidik dan menentukan peranan pendidik dan terdidik dalam implementasi kurikulum. (Sukiman, 2015, 58).

Menurut Rusman, organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), konstituitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*). Penjelasannya adalah sebagai berikut: (Rusman, 2009, 60)

1) Ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Sementara itu, organisasi kurikulum integritas, lingkup materi pelajarannya diambil dari masyarakat maupun dari aspek siswa. (minat bakat dan kebutuhan) tidak hanya lingkup materi pelajaran yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan (*sequence*) bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.

2) Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasaan secara vertikal maupun horizontal.

3) Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum.

Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum: (1) keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum dan (2) keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar. Keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, relegius, seni apresiasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum

4) Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum memiliki beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu: (Wahyudin, 2014, 23-24).

- 1) Kurikulum mata pelajaran; memiliki ciri:a) terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah; b) tidak berdasarkan kebutuhan, minat, dan

masalah yang dihadapi siswa; c) bentuk kurikulum yang tidak dipertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang;

- 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi; memiliki ciri: a) berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya; b) sudah dimulai adanya usaha yang merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari; c) metode penyampaian menggunakan metode korelasi.
- 3) Kurikulum bidang studi (*broadfield curriculum*); memiliki ciri-ciri: a) kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, b) sistem penyampaian bersifat terpadu, c) minat, masalah, serta kebutuhan siswa dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum.
- 4) Kurikulum integrasi/ terpadu; memiliki ciri-ciri antara lain: a) berdasarkan psikologi belajar, b) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan siswa, c) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, d) peran guru sama aktifnya dengan peran siswa
- 5) Kurikulum inti (*core curriculum*); memiliki dua ciri-ciri yakni ciri-ciri pokok dan ciri-ciri umum. Ciri-ciri pokok antara lain core pelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa. Adapun ciri-ciri umum antara lain: a) perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif; b) pengalaman belajar disusun dalam unit-unit yang luas komprehensif berdasarkan tantangan, minat, kebutuhan, dan masalah dari kalangan siswa dan masyarakat sekitarnya; c) guru dan siswa saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik;
- 6) Pengalaman-pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan banyak kegiatan dan tanggung jawab terhadap para siswa.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. (Hamalik, 2007, 237-238).

Pelaksanaan kurikulum merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis, yang hanya akan menjadi aktual dengan melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran (yang berupa kebijakan) tidak akan memberikan makna apapun apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan kedalam program kurikulum atau kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Meskipun kurikulum masih sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih lanjut dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi guru rendah. Itu artinya guru profesional menjadi syarat bagi efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang unggul.

Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi dan lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya. Dengan kata lain, pemberdayaan kompetensi pendidik secara maksimal akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan sesuai atau bahkan lebih dari standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, dikenal adanya 3 macam kegiatan siswa yang dilaksanakan, yaitu kegiatan Intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat dan

menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan-kegiatan kokurikuler ini dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam pembelajaran yang ada dalam program intrakurikuler. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. (Kopri, 2017, 224-225).

Dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa definisi Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah dan Lampiran).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. (Uzar, 1993, 22). Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonpokok (tambahan, pen) yang dilakukan diluar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi yang telah diajarkan di sekolah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyono, 2009, 186).

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan: (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum).

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib.

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.

Menurut Suryosubroto berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu: . (Suryosubroto, 1997, 272).

1) Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti : latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.

2) Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah bisa dilakukan dengan melewati tahapan-tahapan seperti berikut ini

- 1) Menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
- 3) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan
- 4) Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya
- 5) Menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan bentuknya atau bidangnya, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi: (Permendikbud No. 81A Tahun 2013)

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Krida

Kegiatan Ekstrakurikuler Krida misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan sebagainya.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Karya ilmiah

Kegiatan Ekstrakurikuler Karya ilmiah misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Olah-Bakat dan Minat

Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Olah-Bakat dan Minat misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, bikers, jurnalistik, majalah dinding, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, fotografi, sinematografi, wirausaha, koperasi siswa, dsb.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat, dsb.

Pokok-pokok kegiatan sekolah yang merupakan bagian implementasi kurikulum, diantaranya dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu : (Sowell, 2000, 169).

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- 3) Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- 4) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- 5) Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Kegiatan pelaksanaan evaluasi
- 7) Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- 8) Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- 9) Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: (Kunandar, 2011, 142-143)

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama

dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangukarsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan)
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Adapun Unsur-unsur yang harus ada dalam implementasi kurikulum adalah Pelaksanaan kurikulum, bahasa pengantar, Hari belajar, Kegiatan Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Sarana Prasarana Pendidikan, Remedial.

Pengayaan dan Percepatan Belajar, Bimbingan dan konseling, Pengembangan dan Penyusunan Silabus, Pengelolaan Kurikulum, dan Sekolah Bertaraf internasional. (Hamalik, 2007,241-244) Penjelasan nya Sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Kurikulum, yaitu bentuk penerapan kurikulum, yang menerapkan prinsip “Kesatuan dalam kebijakan dan Keberagaman dalam

pelaksanaan”. Kesatuan dalam kebijakan tertuang dalam pengembangan kerangka dasar, standar kompetensi bahan kajian, dan standar kompetensi mata pelajaran; sedangkan keberagaman dalam pelaksanaan tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran.

- 2) Bahasa Pengantar, yaitu bahasa yang digunakan secara resmi dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Hari Belajar, yaitu Jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran, yang diwujudkan dalam bentuk kalender pendidikan.
- 4) Kegiatan Kurikulum, yaitu Kegiatan pembelajaran siswa, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Tenaga Kependidikan, yaitu Personal yang ada dalam lingkungan sekolah, baik guru, kepala sekolah, pengawas dan lain-lain, yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing.
- 6) Sarana dan prasarana Pendidikan, yaitu sumber belajar, buku dan alat pembelajaran yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran
- 7) Remedial, Pengayaan dan percepatan belajar, yaitu layanan bagi peserta didik, jika mengalami kesulitan belajar maka akan diberikan remedial, namun jika dapat menuntaskan kompetensi dengan baik, maka memperoleh pengayaan atau mengikuti percepatan belajar.
- 8) Bimbingan dan Konseling, yaitu bimbingan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dalam pengembangan kepribadian, sosial, karier, dan belajar lanjutan.
- 9) Pengembangan atau penyusunan silabus, yaitu kegiatan pengembangan silabus oleh tim pengembang kurikulum, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, dengan tetap berdasarkan pada standar kompetensi.
- 10) Pengelolaan kurikulum, yaitu kegiatan pemberdayaan seluruh unsur penyelenggara pendidikan, seperti komite sekolah, dunia usaha, dewan pendidikan, dan lain-lain, untuk mewujudkan pencapaian standar kompetensi Nasional.
- 11) Sekolah Bertaraf Internasional, yaitu sekolah yang didirikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat internasional.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari

definisi tersebut dapat dijabarkan beberapa istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut.

1. “Baru” dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum difahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.

2. “Kualitatif” berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting, bukan merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.

3. “Hal” yang dimaksud dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Ha-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya, tetap bercorak mental, sedangkan yang lain memperoleh bentuk nyata. Termasuk hal yang diperbaharui ialah buah fikiran, metode, dan teknik bekerja, mengatur, mendidik, perbuatan, peraturan norma, barang, dan alat.

4. “Kesengajaan” merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*), dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gadgeteering*). Sering digunakannya kata-kata dan dikembangkannya konsepsi-konsepsi inovasi pendidikan dan kebijaksanaan serta strategi untuk melaksanakannya, membuktikan adanya anggapan yang kuat bahwa inovasi dan penyempurnaan pendidikan harus dilakukan secara sengaja dan berencana, dan tidak adapat diserahkan menurut cara-cara kebetulan atau sekedar berdasarkan hobi perseorangan belaka.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, pengorganisasian kemudian pelaksanaan dan akhirnya evaluasi. Tanpa evaluasi, maka lembaga tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Definisi evaluasi diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Rumusan evaluasi menurut McDonald yaitu bahwa *evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.* (Neil, 1990, 210). Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum. (E Robert, 1967, 115). Kerangka kerja konseptual tentang Evaluasi kurikulum, memandang evaluasi sebagai analisis dalam upaya perbaikan program, bukan sebagai kritik terhadap program.

Evaluasi kurikulum adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan secara sistematis data pelaksanaan kurikulum yang telah berlangsung untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dalam rangka perbaikan berdasarkan kriteria. Evaluasi bertujuan untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan kajian pustaka evaluasi kurikulum, maka aspek evaluasi kurikulum adalah: 1) Ada waktu untuk kegiatan evaluasi. 2) Melibatkan pihak-pihak yang melakukan evaluasi, 3) Cara evaluasi dilakukan dan tindak lanjutnya. (Umar, Namira. 2007. Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang).

Dalam buku Curriculum Planning and Development dinyatakan bahwa evaluasi “kurikulum” adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu

kurikulum, yang di dalamnya terdapat tiga makna, yaitu (1) Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai; (2) Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan; dan (3) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu. (Hamalik, 2007, 253-254).

Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif. Evaluasi jika dikategorikan secara sifat, dapat berupa evaluasi Formatif dan Sumatif. (Hamalik, 2007, 262).

Evaluasi Sumatif diambil dari data numeric pada guru maupun administrasi pendidikan. Namun dalam Evaluasi kurikulum yang lebih sederhana di dalamnya meliputi Tes dan pengukuran.

Hal baru dalam penelitian ini yaitu efek kepemimpinan kharismatik guru dan manajemen pengembangan kurikulum lembaga bahtsul masa'il (LBM) di setiap pondok pesantren sangat membantu dalam membina karakter dan kompetensi peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang akan penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Namira Umar mengemukakan bahwa secara operasional, perencanaan kurikulum sistem bahtsul masa'il di NU (nahdlatul ulama) dalam kerjanya terbagi beberapa fase :

- 1) Permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh warga NU ke Lembaga Bahtsu al-Masai'l (LBM) ini diseleksi, mana yang perlu dibahas dahulu mana yang pembahasannya tidak harus segera.
- 2) Hasil seleksi masalah ini disebarkan ke para ulama anggota Syuriah dan ulama-ulama pengasuh pondok pesantren yang ada di bawah naungan NU.
- 3) Para ulama melakukan penelitian dan pembahasan terhadap masalah itu dengan dicarikan rujukannya dari kitab-kitab yang m'utabar.
- 4) Langkah selanjutnya para ulama ini bertemu dalam suatu majlis untuk saling bermusyawarah untuk memecahkan problem-problem yang

diajukan oleh warga NU dengan cara beradu dalil, argumentasi dan rujukan.

- 5) Biasanya rujukan kitab yang dikutip oleh para ulama adalah kitab-kitab yang bermazhab Syaifi'i. Mazhab ini paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia.
- 6) Jika dari mazhab Imam Syafi'i tidak ditemukan maka para ulama akan mengutip pendapat-pendapat mazhab lain yang masih dalam lingkungan mazhab 4, yaitu mazhab imam Abu Hanifah, mazhab imam Syafi'i, mazhab Imam Malik dan mazhab imam Ahmad bin Hambal. Walaupun para ulama merujuk kepada mazhab 4 itu akan tetapi para ulama NU akan mempertimbangkan sosial-budaya masyarakat Indonesia.

Menurut K.H. Syansuri Badawi, beliau adalah salah satu ulama besar NU berpendapat, bahwasanya ijtihad yang dilakukan oleh para ulama NU yang terlembagakan dalam Lembaga Bahstu al-Masai'l (LBM) adalah dalam bentuk qiyas (*analogi*). Untuk membahas permasalahan-permasalahan kontemporer yang belum pernah terjadi pada masa mujtahid seperti: permasalahan jual beli emas sistem berantai seperti gaya *Gold Quest*, hukum asuransi, waria yang akan melakukan operasi ganti kelamin, maka para ulama sebelum menentukan hukumnya terlebih dahulu mendatangkan para fakar yang ahli dibidangnya, setelah itu baru dicarikan rujukannya dari kitab-kitab kuning yang mu'tabar.

Penelitian yang dilakukan oleh Namira Umar mengemukakan bahwa secara operasional, perencanaan kurikulum sistem full day school di MTsN Malang 1 selalu mempedomani kalender pendidikan, penyusunan program tahunan atau program semester disusun oleh para guru bidang studi yang dikoordinasi oleh masing-masing ketuanya, dan perencanaan tingkat kelas, dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi atau mata pelajaran kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada kurikulum nasional (Kurikulum Kemendinas & Kemenag). Pengorganisasian kurikulum sistem full day school di MTsN Malang 1, dibawah koordinasi kepala madrasah dibantu wakil kepala urusan kurikulum MTsN Malang 1, mereka mengatur pembagian tugas mengajar dan menyusun jadwal pelajaran. Dalam bidang implementasi dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran full day school menggambarkan bahwa guru mengajar dari jam 6.40 sampai 15.30 karena ada penambahan jam pelajaran, dilaksanakan pada jam regular, program yang utuh, dengan harapan lulusannya berkualitas. Dalam bidang evaluasi telah dilakukan secara rutin evaluasi kurikulum sistem full day school, evaluasi

dilakukan setiap akhir tahun melalui angket untuk melihat informasi dari guru, siswa, orang tua, dan juga dilihat dari nilai siswa dan hasil supervisi kepala madrasah. Evaluasi mempunyai tiga target, yaitu evaluasi untuk mengetahui; keberhasilan pembelajaran, memperbaiki program belajar, dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan selanjutnya. (Namira Umar, Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School (Studi Kasus di MTsN Malang 1), 2007, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang).

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang akan penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

C. Asumsi Penelitian

Pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai sebuah investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insan untuk pembangunan suatu bangsa. Sehingga pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang baik, agar menghasilkan output pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara tersebut.

Indonesia sendiri telah menetapkan 8 standar Nasional pendidikan, yang menjadi tolok ukur kualitas lembaga pendidikan di Indonesia, yang meliputi Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, standar Saran-Prasarana, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan. Standar Nasional tersebut dijadikan acuan untuk dilaksanakannya kegiatan manajemen yang ada dalam suatu lembaga. Pelaksanaan manajemen dalam lembaga tersebut pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumberdaya organisasi. Karena itulah, aplikasi manajemen organisasi hakikatnya juga merupakan perbuatan SDM organisasi yang bersangkutan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat mengakibatkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan. Namun terkadang pengelola lembaga pendidikan islam seringkali tidak memiliki cukup kemampuan, baik dalam kemampuan SDM maupun kemampuan finansialnya. A. Malik Fadjar menegaskan bahwa: (Fadjar, 2001, 8)

Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih lembaga-lembaga Pendidikan Islam sebenarnya bukan karena telah terjadi pergeseran nilai-nilai ikatan keagamaan yang mulai memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan islam kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang.

Setidaknya ada 3 hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan, yaitu cita-cita/gambaran hidup masa depan, nilai-nilai agama dan status sosial. (Pidarta, 1988, 137). Orang tua cenderung memilih lembaga pendidikan yang maju dan bonafid yang diyakini bisa menjamin kualitas akademik dan kepribadian para siswanya. Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu menangkap kebutuhan masyarakat tersebut, yaitu dengan cara memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi-strategi baru untuk meningkatkan kemajuan, sehingga menjadi lembaga pendidikan islam yang menjanjikan jaminan masa depan, baik jaminan keilmuan, jaminan kepribadian maupun jaminan keterampilan. (Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam-strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam, (Malang: Erlangga. 2007, 47)).

Allah berfirman dalam Q.S al Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Hasyr :18) (Departemen Agama RI, 2009, 548).

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut perencanaan (*planning*), yang berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasil di masa depan sehingga segala kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

Perkataan (*Qowl*) Ali bin abi Thalib radiallohu ‘anhu:

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغَابُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir.

Qawl ini menginspirasi pendidikan berorganisasi, dimana organisasi sebagai wadah yang memayungi manajemen, sehingga organisasi lebih luas dari manajemen. Namun dari sisi fungsi, pengorganisasian (*organizing*), merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit dari manajemen. (Qomar, 2001, 31).

Dengan demikian maka, dalam hal apapun, termasuk dalam bidang pendidikan, pengelolaan dalam bentuk manajemen yang tertib dan teratur sangat dianjurkan, agar pendidikan dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Walaupun dalam realitasnya, lembaga-lembaga pendidikan saat ini mulai mengalami pergeseran paradigma yaitu yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah.

Hal ini mengindikasikan adanya persaingan terbuka diantara lembaga pendidikan sehingga memerlukan usaha perubahan dalam pengelolaan program pendidikan agar bisa lebih baik lagi. Imbas adanya pengaruh era globalisasi dunia modern terhadap dunia pendidikan pun ternyata tidak hanya mendatangkan sisi positif, akan tetapi ketidaksiapan mental dan spiritual bangsa ini menyebabkan sisi negatif justru lebih banyak muncul ke permukaan dan terekspos, sehingga memicu persaingan tidak sehat diantara pengelola pendidikan.

Manajemen Pendidikan secara umum, dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, yaitu pertama sebagai kegiatan administrasi/ ketatausahaan dalam lembaga pendidikan; kedua sebagai sistem pendidikan, yang mencakup seluruh komponen dalam lembaga pendidikan; ketiga sebagai proses dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan; keempat sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang-orang di dalam lembaga pendidikan; kelima, sebagai pengendali kegiatan pendidikan. (Kurniawan, 2011, 1-3).

Manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keterlaksanaan sistem proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi kegiatan manajemen/administrasi kurikulum, program ketenagaan, program sarana dan prasarana, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat. Kelima jenis program tersebut mempunyai implikasi tertentu dalam kerangka pengembangan kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa

sesungguhnya poros dari kegiatan manajemen yang ada di sekolah terletak pada kurikulum. Semua unsur yang ada dalam lembaga dikelola, untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang ada dalam kurikulum, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan yang tertuang melalui Visi-Misi, yang kemudian diejawantahkan dalam bentuk program kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sistem Pendidikan di Indonesia, telah menetapkan adanya satu lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk di dalamnya menetapkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Standar Isi dan SKL inilah yang menjadi acuan utama bagi bidang manajerial kurikulum di sekolah yang merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan bekerjasama secara intensif dan berkelanjutan dengan staf, guru-guru, tata usaha, pegawai, komite sekolah dan pengawas pendidikan. Semua lini baik dari ketenagaan, Sarana Prasarana, kesiswaan maupun Humas, semuanya bekerja sama untuk menyukseskan program-program yang dimuat di dalam kurikulum.

Secara garis besar, Program Ketenagaan, meliputi semua unsur ketenagaan yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, baik dari lingkungan departemen/instansional, maupun dari lingkungan sistem sekolah, baik dari kelompok ahli dari berbagai bidang, maupun lembaga kemasyarakatan dan orang tua.

Kebutuhan ketenagaan dalam jumlah dan kualitas kemampuan dirancang dan direncanakan secara seksama. Unsur tenaga ahli kurikulum, pejabat instansi, ahli dalam bidang studi, supervisor dan administrator yang berpengalaman sangat dibutuhkan dalam rangka kegiatan dan proses perencanaan kurikulum. Administrator sekolah, para pengawas dan guru-guru harus disiapkan sedemikian rupa agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka mengimplementasi kurikulum di sekolah/lembaga pendidikan. Para pakar kurikulum, konsultan dan unsur-unsur terkait harus disiapkan untuk melaksanakan tugas-tugas monitoring dan evaluasi kurikulum. Itu sebabnya, program ketenagaan menjadi unsur yang sangat penting dan sekaligus merupakan faktor kunci dalam pengembangan kurikulum secara keseluruhan.

Program sarana dan prasarana, berkenaan dengan semua fasilitas perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam rangka kegiatan perencanaan

kurikulum diperlukan fasilitas ruangan pertemuan serta perlengkapan perkantoran yang memenuhi persyaratan kualitas. Dalam rangka implementasi kurikulum dibutuhkan fasilitas sekolah, perlengkapan dan peralatan pendidikan/pembelajaran yang layak dan dalam jumlah yang cukup memadai.

Hal serupa juga bertalian dengan kebutuhan fasilitas, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan evaluasi dan perbaikan kurikulum. Jumlah dan jenis fasilitas, perlengkapan dan peralatan direncanakan sesuai dengan kebutuhan kurikulum untuk masing-masing jenjang dan satuan pendidikan.

Program hubungan dengan masyarakat (Humas) dalam manajemen kurikulum, meliputi usaha pengembangan kurikulum secara nasional, pengembangan kurikulum tingkat provinsi, pengembangan kurikulum tingkat daerah kabupaten, dan pengembangan kurikulum tingkat sekolah sebagai kurikulum unggulan yang pada gilirannya perlu melibatkan masyarakat pada semua jenjang sosial. Hal ini perlu di program pola dan struktur hubungan, kerjasama, dan kemitraan antara lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk lembaga bisnis dan industri. Bila hubungan itu harmonis dan efektif maka pihak masyarakat bersedia memberikan kontribusi dalam proses pengembangan kurikulum dan memberikan kemudahan untuk mensosialisasikan kurikulum kepada masyarakat. Kurikulum harus mampu mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang mengemuka ke permukaan dalam realitas sosial. Sudah sepatutnya kurikulum terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan di masa depannya.

Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload dan mampu mengakomodasikan berbagai keberagaman. Dengan demikian, Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Manajemen Kurikulum dalam bahtsul masa'il dengan sistem dan juga konsep telah menjanjikan adanya perubahan dalam paradigma pengelolaan program pembelajaran pendidikan Islam yang berkualitas, yaitu bahtsul masa'il agar dapat mencapai lembaga unggulan yang dapat bersaing di era globalisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan bagian-bagian penting dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut, yaitu Jenis dan Metode penelitian; Waktu, Tempat penelitian dan Jadwal penelitian; Sampel sumber data; Teknik pengumpulan data; Instrumen penelitian; Prosedur penelitian; Teknik analisis data; dan Pengujian keabsahan data.

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*case Study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. (Sudjana, 2002, 64)

Penelitian studi kasus ini selaras dengan pendapat Robert K. Yin (Studi Kasus Desain dan Metode, Robert K. Yin, 2014) yang berpendapat bahwa Studi kasus memiliki tiga karakteristik, yaitu pertama bahwa penelitian ini berkenaan dengan upaya menjawab pertanyaan How (bagaimana) yaitu (1) Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum dengan sistem bahtsul masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo (2) Bagaimana Kegiatan Manajemen Kurikulumnya, mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasinya. Karakteristik kedua menjawab why (mengapa) fenomena tersebut terjadi. Karakteristik ketiga adalah bahwa penelitian studi kasus selalu fokus pada fenomena kontemporer (masa kini), yaitu fokus pada kejadian-kejadian aktual masa sekarang yang sedang berlangsung di lokasi penelitian..

Dalam hal ini, aktualitas penelitian ini terletak pada isu tentang kebutuhan lembaga bahtsul masa'il unggulan yang menggunakan manajemen kurikulum yang berkualitas dengan muatan pendidikan karakter yang berbasis agama. Selain itu, aktualisasi juga terletak pada Isu Manajemen kurikulum bahtsul masa'il , yang diharapkan mampu mendongkrak kulit intelektual di negri ini

B. Waktu, Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai awal bulan Januari hingga akhir Maret 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. Yang beralamatkan. Jln. K.H. Abdul Karim, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode pos 45452 sebelah baratnya kota Kediri.

3. Jadwal Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian, dilakukan selama 12 bulan dari mulai sebelum di tempat penelitian, saat memasuki tempat penelitian dan setelah selesai di tempat penelitian. Keterangan jadwal penelitian dapat terlihat dari tabel jadwal Penelitian berikut ini.

TABEL

3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan proposal												
2.	Seminar proposal												
3.	Memasuki lapangan,												

	Pengumpulan Data	■	■										
4,	Reduksi Data		■	■									
5.	<i>Display</i> Data			■	■	■							
6.	Verifikasi/ Kesimpulan					■	■						
7.	Uji Keabsahan Data							■	■				
8.	Membuat Draf Laporan penelitian									■	■		
9.	Seminar Hasil										■		
10	Seminar Tesis dan Penyempurnaan											■	

Untuk melengkapi data hasil wawancara, dilakukan pengamatan partisipatif terhadap situasi sosial yang berhubungan dengan manajemen LBM (Lembaga Bahtsul Msa'il), baik kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian maupun Pengendalian program manajemennya. Adapun situasi sosial yang diamati oleh peneliti, terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL
3.3
Situasi Sosial yang diamati

No	Situasi Sosial dan Aktivitas Manajemen
1	Kegiatan Rapat Kerja LBM
2	Kegiatan Pembinaan Peserta oleh Lembaga Bahtsul Masa'il
3	Kegiatan Pencarian referensi di Perpustakaan
4	Kegiatan Mustahiq dalam mencari delegasi
5	Kegiatan persiapan Muskub
6	Kegiatan Persiapan Musgab
7	Kegiatan Musyawarah Per Tingkatan
8	Kegiatan Bahtsul Masa'il
9	Kegiatan Rapat dalam menentukan kegiatan siswa

10	Kondisi kantor Kepala Madrasah, Kantor LBM, Gedung Kelas, Kantor Mustahiq dan Fasilitas Madrasah lainnya
----	--

Adapun sumber Data yang berupa dokumen-dokumen tertulis, baik yang resmi maupun pribadi yang berhubungan dengan kegiatan manajemen kurikulum LBM Pondok Pesantren Lirboyo akan diambil dengan cara telaah dokumen (*document review*), baik wawancara, observasi partisipan, maupun telaah dokumen yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang dikembangkan dari empat fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam studi kasus diambil dari berbagai informasi, yang terdiri dari beberapa macam bentuk, yaitu: (1) Dokumentasi, yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, artikel. (2) Rekaman arsip, (3) Wawancara, (4) observasi langsung, (5) observasi partisipan, (6) Perangkat Fisik atau kultural. (Studi Kasus Desain dan Metode, Robert K. Yin, 103-118) Asmussen & Crreswell menyebutkan empat tipe pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi audio-visual.

Maka, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, maka data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan setting alamiah (*natural setting*); dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber primer (langsung memberikan data ke pengumpul data);

Adapun dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan empat macam teknik, yaitu dengan interview mendalam, observasi berperan serta dan tela'ah dokumentasi serta gabungan ketiganya, yang semuanya dibuatkan instrument catatan lapangan (*Field note*) dalam bentuk deskripsi, transkrip wawancara dan refleksinya, dengan sistematis tentang konsep dan kegiatan manajemen kurikulum LBM Pondok Pesantren Lirboyo.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Validasi peneliti sebagai instrumen yaitu meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Sebagaimana yang disebutkan Sugiyono, bahwa “Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. (Sugiyono, 2016, 373). Adapun instrumen penunjang lain yang digunakan adalah alat perekam suara, alat perekam video dan kamera.

TABEL 3.4

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Teori	Indikator	Item Pertanyaan	
1	Perencanaan	1. Membuat program per-divisi LBM 2. Sidang koordinasi per-divis 3. Hasil sidang koordinasi per-divisi 4. Membuat surat peningkatan akan dimulainya musyawarah harian 5. Merencanakan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang	1. a) Dalam sebuah lembaga, pasti mempunyai divisi, divis apa saja yang ada dibawah LBM? b) Apa program yang diunggulkan dalam LBM ? c) LBM Punya berapa program ? 2. a) Kapan dilaksanakan sidang koordinasi per divisi? b) Apa saja yang dibahas dalam sidang tersebut ? c) Ada berapa orang perdivisi di LBM ? 3. a) Kapan direalisasikan hasil sidang koordinasi perdivisi?	

			<p>b) Apa follow up dari hasil sidang perdivis ?</p> <p>4. a) Siapakah yang bertanggungjawab dalam mengurus surat tersebut ?</p> <p>b) Kepada siapa surat tersebut diberikan ?</p> <p>5. a) Siapakah yang bertanggungjawab dalam merencanakan program tersebut ?</p> <p>B) Apa saja program jangka pendek ?</p> <p>c) Apa saja program jangka menengah ?</p> <p>D) Apa saja program jangka panjang ?</p> <p>e) Bagaimana cara merealisasikan program tersebut ?</p>	
2	Pengorganisasian	<p>1. Membuat organisasi pertingkatan untuk meninjau jalannya musyawarah</p> <p>2. Mengadakan sidang koordinasi organisasi pertingkatan</p> <p>3. PPK</p> <p>4. PMK</p> <p>5. Musgab</p> <p>6. Muskub</p>	<p>1. a) Apa saja organisasi pertingkatan tersebut ?</p> <p>b) Bagaimana kinerjanya ?</p> <p>c) Siapa saja yang ditunjuk untuk masuk organisasi tersebut ?</p> <p>2. a) Kapan diadakan sidang koordinasi organisasi tersebut ?</p> <p>b) Bagaimana follow up dalam mengadakan sidang koordinasi organisasi tersebut ?</p> <p>c) Siapa saja yang terliobat dalam sidang</p>	

			<p>koordinasi organisasi tersebut ?</p> <p>3. a) Apa itu PPK ? b) Bagaimana kinerja PPK ? c) Bagaimana struktur keorganisasian PPK ?</p> <p>4. a) Apa itu PMK ? b) Bagaimana kinerja PMK ? c) Bagaimana cara berkoordinasi antar ketua kelas ? d) Apakah disetiap kelas mempunya keorganisasian tersendiri tentang PMK ?</p> <p>5. a) Apa itu Musgab ? b) Bagaiaman kinerja musgab ? c) Siapa yang bertanggung jawab dalam musgab ? d) Bagaiman cara berkoordinasi antara musgab, PPK dan PMK ? e) Kapan musgab dilaksanakan ?</p> <p>6. a) Apa itu muskub? b) Bagaiman kinerja muskub ? c) Siapa yang bertanggungjawab dalam muskub ? d) Bagaimana cara berkoordinasi antar muskub, PPK dan PMK ? e) Kapan muskub dilaksanakan ?</p>	
--	--	--	--	--

3	Pelaksanaan	<p>1. Dimulainya musyawarah harian per tingkatan</p> <p>2. Menyebarkan as'ilah dan undangan untuk acar muskub</p> <p>3. Menyebarkan as'ilah dan undangan untuk musgab</p> <p>4. Memantau berjalannya musyawarah harian</p> <p>5. Memantau berjalannya muskub</p> <p>6. Memantau berjalannya musgab</p> <p>7. Mengadakan acara bahtsul masa'il antar tingkatan</p> <p>8. Mengadakan acara bahtsul masa'il antar pondok pesantren</p>	<p>1. a) Kapan dimulainya musyawarah harian ?</p> <p>b) Bagaiman system musyawarah harian ?</p> <p>c) Siapa yang bertanggungjawab berjalannya musyawarah harian ?</p> <p>d) Bagaiman tindak lanjut terhadap santri/murid yang tidak mengikuti musyawarah harian ?</p> <p>2. a) Kapan menyebarkan as'ilah untuk acara muskub ?</p> <p>b) Siapa yang bertanggungjawab dalam menyebarkan as'ilah ?</p> <p>c) Bagaimana teknik/cara dalam menyebarkan as'ilah?</p> <p>d) Berapa orang yang wajib mengikuti muskub ?</p> <p>e) Bagaiman kreteria orang yang wajib mengikuti muskub ?</p> <p>3. a) Kapan menyebarkan as'ilah untuk acara musgab ?</p> <p>b) Siapa yang bertanggungjawab dalam menyebarkan as'ilah ?</p> <p>c) Bagaimana teknik/cara dalam menyebarkan as'ilah?</p> <p>d) Berapa orang yang wajib mengikuti musgab ?</p>	
---	-------------	---	---	--

			<p>e) Bagaiman kreteria orang yang wajib mengikuti musgab ?</p> <p>4. a) Apa saja yang dipersiapkan untuk berjalannya musyawarah harian ?</p> <p>b) Siapa yang bertanggungjawab dalam memantau berjalannya musyawarah harian ?</p> <p>c) Bagaiman teknik/cara memantau berjalannya musyawarah harian ?</p> <p>d) Materi apa saja yang dimusyawarahkan ?</p> <p>5. a) Apa saja yang dipersiapkan untuk muskub ?</p> <p>b) Siapa yang bertanggungjawab dalam memantau berjalannya muskub ?</p> <p>c) Bagaiman teknik/cara memantau berjalannya muskub ?</p> <p>d) Siapa yang membimbing dalam mencari refrensi as'ilah muskub ?</p> <p>e) Bagaimana proses berjalannya muskub ?</p> <p>6. a) Apa saja yang dipersiapkan untuk musgab ?</p> <p>b) Siapa yang bertanggungjawab dalam memantau berjalannya musgab ?</p>	
--	--	--	--	--

			<p>c) Bagaiman teknik/cara memantau berjalannya musgab ?</p> <p>d) Siapa yang membimbing dalam mencari refrensi as'ilah musgab ?</p> <p>e) Bagaimana proses berjalannya musgab ?</p> <p>7. a) Siapa yang bertanggungjawab dalam bahtsul masa'il antar tingkatan ?</p> <p>b) Bagaimana manajerial/pengelolaan acara bahtsul masa'il antar tingkatan ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti bahtsul masa'il antar tingkatan ?</p> <p>d) Apa saja yang harus dipersiapkan dalam acara bahtsul masa'il antar tingkatan ?</p> <p>e) Siapa yang membimbing dalam mempersiapkan bahtsul masa'il antar tingkatan ?</p> <p>f) Bagaimana cara membimbing dalam mempersiapkan bahtsul masas'il antar tingkatan ?</p> <p>8. a) Siapa yang bertanggungjawab dalam bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>b) Bagaiman pengorganisasian</p>	
--	--	--	---	--

			<p>bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>d) Bagaimana manajerial/pengelolaan acara bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>e) Siapa yang wajib mengikuti bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>f) Apa saja yang harus dipersiapkan dalam acara bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>g) Bagaimana cara membimbing dalam mempersiapkan bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>h) Ada berapa pondok yang diundang dalam bahtsul masa'il antar pondok pesantren ?</p> <p>i) Bagaimana kriteria pondok yang diundang dalam bahtsul masa'il ?</p>	
4	Evaluasi	<p>1. Mengadakan rapat Evaluasi kinerja LBM</p> <p>2. Mengadakan sidang Evaluasi PPK</p> <p>3. Mengadakan sidang evaluasi PMK</p>	<p>1. a) Bagaimana persiapan untuk mengadakan rapat evaluasi kinerja LBM ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam rapat evaluasi kinerja LBM ?</p>	

		<p>4. Mengadakan sidang evaluasi muskub</p> <p>5. Mengadakan sidang evaluasi musgab</p> <p>6. Menindaklanjuti permasalahan dalam LBM</p> <p>7. Menindaklanjuti permasalahan dalam PPK</p> <p>8. Menindaklanjuti permasalahan dalam PMK</p> <p>9. Mengadakan sidang evaluasi Bahtsul Masa'il antar tingkatan</p> <p>10. Mengadakan sidang evaluasi Bahtsul masa'il tingkat pondok</p>	<p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam rapat evaluasi kinerja LBM ?</p> <p>2. a) Bagaimana persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi kinerja PPK ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi kinerja PPK ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi kinerja PPK ?</p> <p>3. a) Bagaimana persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi kinerja PMK ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi kinerja PMK ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi kinerja PMK ?</p> <p>4. a) Bagaimana persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi muskub ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi muskub ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi muskub ?</p> <p>5. a) Bagaimana persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi musgab ?</p>
--	--	--	--

			<p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi musgab ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi musgab ?</p> <p>6. a) Dalam bentuk apa tindak lanjut permasalahan dalam LBM ?</p> <p>b) Bagaimana tindak lanjut permasalahan dalam LBM ?</p> <p>c) siapa yang bertanggung jawab tindak lanjut permasalahan dalam LBM ?</p> <p>d) kapan dilaksanakan tindak lanjut permasalahan dalam LBM ?</p> <p>7. a) Dalam bentuk apa tindak lanjut permasalahan dalam PPK ?</p> <p>b) Bagaimana tindak lanjut permasalahan dalam PPK ?</p> <p>c) siapa yang bertanggung jawab tindak lanjut permasalahan dalam PPK ?</p> <p>d) kapan dilaksanakan tindak lanjut permasalahan dalam PPK ?</p> <p>8. a) Dalam bentuk apa tindak lanjut permasalahan dalam PMK ?</p>	
--	--	--	---	--

			<p>b) Bagaimana tindak lanjut permasalahan dalam PMK ?</p> <p>c) Siapa yang bertanggung jawab tindak lanjut permasalahan dalam PMK ?</p> <p>d) Kapan dilaksanakan tindak lanjut permasalahan dalam PMK ?</p> <p>9. a) Bagaiman persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar tingkatan ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar tingkatan ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar tingkatan ?</p> <p>10. a) Bagaiman persiapan untuk mengadakan sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar pondok pesantren ?</p> <p>b) Apa saja yang dibahas dalam sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar pondok pesantren ?</p> <p>c) Siapa yang wajib mengikuti dalam sidang evaluasi kinerja pengurus BM antar pondok pesantren ?</p>	
--	--	--	--	--

--	--	--	--	--

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian dalam penelitian Tesis ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: 1. Mendefinisikan dan Merumuskan masalah Manajemen kurikulum LBM (Lembaga Bahtsul Masa'il) Pondok Pesantren Lirboyo 2. Melakukan studi Kepustakaan (studi Pendahuluan), yaitu dengan mengambil teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui buku-buku teks maupun penelitian orang lain; 3. Membuat Hipotesis (dalam penelitian ini, tidak ada hipotesis); 4 Menentukan desain penelitian; 5. Mengumpulkan data yang dicari dengan teknik yang sesuai; 6. Menganalisis data setelah di lapangan; 7. Mengolah dan menyajikan data.

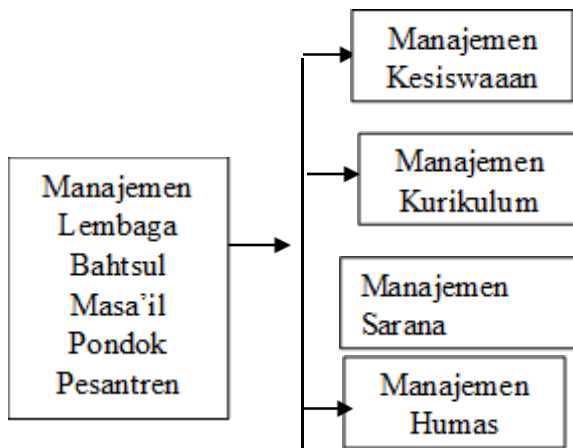
Pada penelitian sebelum di lapangan, peneliti membuat rumusan masalah dengan jelas, mengenai masalah Manajemen Kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan pada fokus penelitian, yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan. Hal ini akan berguna sebagai bahan yang akan digunakan pada saat peneliti terjun di lapangan dan selama berada di lapangan penelitian.

Adapun untuk penelitian selama di lapangan pada penelitian ini, analisisnya menggunakan Model Miles dan Huberman, yang berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2016, 404) Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari data reduction, data display dan conclusion drawing. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka sebelum melakukan reduksi data, peneliti melakukan antisipatory terhadap data. Seperti yang disebutkan Sugiyono, bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2016, 405) Maka, pada

penelitian ini seluruh data yang didapat dari beberapa nara sumber, data dari hasil observasi, maupun data dokumentasi dan photo-photo kegiatan, dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil data dalam bentuk reduksi data.

Peneliti mereduksi data dengan merangkum data-data yang diperoleh dari seluruh data sehingga dengan demikian, peneliti mendapatkan data-data dari beberapa bagian manajemen LBM di Pondok Pesantren Lirboyo , yaitu manajemen peserta , manajemen Kurikulum, manajemen Humas dan manajemen sarana Prasarana. Setelah melakukan beberapa pengamatan dan wawancara singkat dengan Ketua LBM selaku penanggungjawab manajemen LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, maka penelitian akan difokuskan pada manajemen kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo, hal ini disebabkan karena kurikulum sebagai pedoman inti lembaga Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo memiliki keunikan tersendiri dan sangat menarik untuk digali dan diteliti lebih dalam.

Kurikulum menjadi inti dari pelaksanaan seluruh manajemen pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo. Adapun hasil reduksi data penelitian terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Hasil Reduksi Data Penelitian di LBM Pondok Pesantren Lirboyo

Setelah Reduksi data, peneliti melanjutkan penelitian di lapangan dengan melakukan display data (penyajian data). Pada proses mendisplay data, setelah melakukan triangulasi data wawancara dengan waka kurikulum, pengawas, guru

dan lainnya, data dokumen yang dibutuhkan dari staf TU, data observasi terfokus pada situasi sosial berupa rapat konsolidasi Mustahiq, pembinaan Mustahiq, dan lain-lain, maka diperoleh hasil display data yaitu bahwa Kegiatan Manajemen Kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan, yaitu.

Pertama Perencanaan Kurikulum, yang di dalamnya akan diteliti tentang bagaimana Tujuan Perencanaan kurikulum, Konten/ mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum, Desain aktivitas Belajar Sumber Belajar dan Rencana Evaluasi Belajar. kedua Organisasi Kurikulum, yang di dalamnya akan diteliti bagaimana Bentuk organisasi kurikulum, Organisasi pengelompokan siswa, dan Organisasi pengelompokan Tugas PTK; ketiga Implementasi kurikulum, yang di dalamnya akan diteliti Pelaksanaan Pengajaran, Hari Belajar, Kegiatan Pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler), Tenaga Kependidikan, dan Sarana- Prasarana, dan; keempat yaitu Evaluasi Kurikulum, yang terdiri dari kegiatan Evaluasi Belajar dan Supervisi Mustahiq.

Semua kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo, yang secara sistematis akan mengalami perkembangan dan pembaharuan sesuai dengan adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan. Adanya pengembangan kurikulum didasari kebijakan yang berlaku, adanya kebutuhan serta kondisi perkembangan tuntutan masyarakat yang ada saat itu. Maka, sesuai teori yang disampaikan oleh G.R. Tarry tentang fungsi manajemen secara umum, display data yang dihasilkan adalah meliputi Perencanaan kurikulum, Pengorganisasian kurikulum, Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Kurikulum yang masing-masing berjalan secara sistematis dan terus menerus.

Setelah selesai melakukan display data, maka langkah selanjutnya adalah Verification (membuat kesimpulan), Sehingga dengan demikian, peneliti menetapkan bahwa judul yang sesuai untuk penelitian ini, adalah Manajemen Kurikulum Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan penelitian. Namun, pada Penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data lebih difokuskan pada saat proses penelitian di

lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dari pada setelah selesai dari lapangan, setelah pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif analitis, yaitu dengan mereduksi data, mendisplay data dan membuat kesimpulan.

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah dan mengambil data dilapangan kepada sumber data, dengan melaksanakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Hal tersebut terlihat pada tabel 3.4.

TABEL 3.4

Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Data yang dibutuhkan	Teknik dan sumber Data
1	Perencanaan Kurikulum	a. Tujuan	- Dokumentasi: Staf TU
		b. Konten/ Pembelajaran	- Wawancara: Waka Kurikulum
		b. Desain Aktivitas Belajar	- Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan - Dokumentasi: Staf TU - Observasi: peneliti
		c. Sumber Belajar	-Wawancara: Mustahiq

			- Observasi: Peneliti
		d. Rencana Evaluasi	- Wawancara: Mustahiq dan Waka Kurikulum - Dokumentasi: Hasil Bahtsul Masa'il
2	Pengorganisa sian Kurikulum	a. Bentuk organisasi kurikulum	- Observasi: Peneliti - Dokumentasi: Staf TU
		b. Bentuk Pengelompokan Santri/Pesrta	- Observasi: Peneliti; - Dokumentasi: Staf TU
		c. Bentuk Pengelompokan Tugas Peserta	- Observasi: Peneliti; - Dokumentasi: Staf TU
3	Implementasi Kurikulum	a. Pelaksanaan Pengajaran	- Wawancara: Mustahiq - Observasi: Peneliti

		b. Hari Belajar	- Dokumentasi: Staf TU; - Observasi: Peneliti
		c. Kegiatan Kurikuler	- Wawancara : Waka Kurikulum, Mustahiq; - Dokumentasi: Staf TU; - Observasi : Peneliti
		d. Tenaga Kependidikan	- Dokumentasi: Staf TU
		e. Sarana Prasarana Pendidikan	- Dokumentasi: Staf TU; - Observasi : Peneliti
		f. Pengembangan dan penyusunan silabus	- Dokumentasi : Staf TU; - Wawancara : Waka Kurikulum dan Mustahiq; - Observasi : Peneliti

4	Evaluasi Kurikulum	a. Pelaksanaan Evaluasi dan kegiatan Belajar	-Observasi : Perneliti; - Wawancara: Waka Kurikulum
		b. Pelaksanaan Supervisi Mustahiq	Wawancara : Mustahiq

H. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian, perlu dilakukan uji *credibility* (*Uji validitas internal*), *transferability* (*Uji validitas eksternal*), *dependability* (*Uji realibilitas*), dan *confirmability* (*Uji obyektifitas*). (Sugiyono, .2016, 434) Dalam penelitian ini, digunakan Uji Credibility/ Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam Uji kredibilitas ini, hal yang dilakukan antara lain adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. (Sugiyono, 2016, 435).

Adapun dalam penelitian ini, hal yang dilakukan adalah adanya triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode penelitian, maupun triangulasi dengan peneliti lain. Jadi, untuk setiap fokus penelitian diupayakan dikonfirmasi pada tiga sumber penelitian, yaitu informan, dokumen dan situasi sosial; demikian juga metodenya dikonfirmasi dengan mengkombinasi wawancara, observasi dan telaah dokumen. Adapun triangulasi dengan peneliti lain dilakukan dengan diskusi dan brainstorming dengan peneliti yang kebetulan sudah menyelesaikan tesisnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kuriulum LBM Pondok Pesantren Lirboyo Tingat

Ibtida'iyah

Kurikulum merupakan acuan bagi sekolah dalam memberikan pembelajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang berwujud pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Kurikulum lebih luas dari sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi juga segala bentuk pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Kurikulum yang dikelola dengan manajemen yang baik akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. Profil Pondok Pesantren Lirboyo

Berdasarkan sejarahnya, beberapa hal yang menjadi latar belakang pendirian Pondok Pesantren Lirboyo, diantaranya adalah Lirboyo mulanya nama salah satu desa yang terletak di kecamatan Mojojoto, kota Kediri. Desa ini terkenal amat angker. Selain wingit, desa Lirboyo sangat rawan terjadi tindak kriminal serta amoral. Singkat kata, Lirboyo masih jauh dari kenyamanan bagi penghuninya. Hal ini mendorong ki lurah Lirboyo mencari solusi. Akhirnya ki lurah Lirboyo sowan kepada kiai Sholeh di desa Banjarnlati. Maksud sowan tersebut adalah memohon agar kiyai Sholeh berkenan menampatkan salah satu santrinya di desa Lirboyo agar dapat membimbing masyarakat Lirboyo lebih bermoral. Selain itu desa Lirboyo menjadi aman dan tentram.

Dengan tangan terbuka lebar, permintaan ki lurah itu diterima oleh kiyai sholeh. Maka K.H. Abdul Karim (waktu itu masih bernama Manab), salah satu menantu beliau ditempatkan di desa tersebut. Dengan dibantu ki lurah Lirboyo, kiyai sholeh mendapatkan sebidang tanah dari salah satu seorang penduduk.

Setelah membeli tanah seluas 1.785 m², kiai sholeh segera mempersiapkan asrama sederhana. Konon setelah tanah tersebut diadzani, semalaman penduduk Lirboyo tidak dapat tidur mendengar makhluk halus lari tunggang langgang. Setelah selama tiga puluh lima hari menempati desa Lirboyo, K.H. Abdul Karim mendirikan surau kecil yang terbuat dari bambu.

I. Santri Perdana dan Pondok Lama

Seorang pemuda dari Madiun bernama Umar datang ke Lirboyo untuk menimba ilmu dari K.H Abdul Karim. Umar inilah yang merupakan santri yang mengawal ribuan santri yang menyusulnya dikemudian hari. Satu demi satu santri berdatangan. Kira-kira setengah tahun sejak K.H Abdul Karim menetap di Lirboyo, kiyai sholeh berinisiatip mendirikan sebuah pondokan. Pondokan inilah yang sekarang dikenal dengan sebutan pondok lama.

II. Lirboyo Kini

Hari demi hari. Tahun demi tahun pun berjalan. Pondokan K.H Abdul Karim yang semula amat sederhana kian hari berkembang pesat. Santri yang semula hanya seorang saja kian hari kian bertambah banyak. Sekarang, santri Lirboyo mencapai sekitar 10.000 orang.

a. Pendidikan Berorganisasi

Meskipun sebagai Pesantren Salaf, bukan berarti Pondok Pesantren Lirboyo tidak mengajarkan pendidikan yang mengarah pada pengembangan bakat para santri. Lirboyo tetap membuka peluang dan memberikan pengajaran kepada santrinya agar berkembang lebih maju diberbagai bidang. Salah satu kegiatan tersebut adalah pendidikan Berorganisasi (Berjam'iyah) yang ditangi oleh seksi Pendidikan dan Penerangan. Dengan berbagai kreativitas didalamnya, pendidikan organisasi ini bertujuan mengarahkan para santri agar kelak siap terjun dimasyarakatnya. Diantara aktivitas kegiatan berorganisasi ini adalah belajar berpidato, memimpin tahlil, khutbah jumat, tajhiz mayyit, dan lain sebagainya.

b. Pendidikan Ekstrakurikuler

Selain diajarkan pendidikan salaf dan berorganisasi, di Pondok Pesantren Lirboyo juga diajarkan beberapa pendidikan ekstrakurikuler. Antara lain : computer, seni baca Al-Qur'an, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Semuanya itu dikemas dalam bentuk Kursus. Kegiatan ini tidak diwajibkan bagi seluruh santri, tapi hanya bagi santri yang berminat mengikutinya. Bukan hanya pendidikan ekstrakurikuler diatas saja yang ditawarkan kepada para santri. Pendidikan dasar-dasar Jurnalistik pun diajarkan kepada mereka. Dengan Jurnalistik tersebut, diharapkan para santri yang bakat tulis menulis dapat mendalaminya. Dalam hal ini, pondok pesantren Lirboyo memberikan wadah berupa Majalah bulanan MISYKAT (Media Santri dan Masyarakat) yang merupakan majalah resmi dari pondok pesantren Lirboyo. Selain itu, ada juga pendidikan ekstrakurikuler lainnya dalam bentuk yang bersifat temporer. Antara lain, pertukangan, perbengkelan, kepribadian, dekor, dan lain-lain.

c. Pondok-Pondok Unit dan Cabang

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Lirboyo juga semakin berkembang. Yang semula hanya ada Pondok Pesantren Lirboyo saja (sekarang disebut Pondok Induk) makin lama bertambah pondok-pondok Unit yang sampai sekarang telah mencapai Sembilan pondok Unit.

Kesembilan pondok unit itu adalah pondok pesantren Haji Mahrus (PPHM) pondok pesantren Putri HM Quraniyah (P3HMQ), pondok pesantren Putri Tahfizhil Quran (P3TQ), pondok pesantren HM Anak Tahap Remaja (PPHM ANTARA), pondok pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at (P3HM), pondok pesantren Haji Ya'qub (PPHY), pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, pondok pesantren Darussalam (PPDS), dan pondok pesantren Salafi Terpadu Ar-Risalah. Selain pondok diatas, ada beberapa pondok cabang di tiga tempat. Pertama, di desa Pagung, kecamatan Semen, kabupaten Kediri. Kedua, di desa Turen, Malang. Ketiga, di desa Bakung, Blitar.

d. Lembaga Ittihadul Mubalighin

Lembaga Ittihadul Mubalighin merupakan Lembaga yang berada dibawah naungan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) Pondok Pesantren Lirboyo yang bergerak dibidang keagamaan.

Adapun aktivitas Lembaga Ittihadul Mubalighin meliputi :

1. Sebagai fasilitator permintaan pengajar, khotib, Imam Tahlil, dan penceramah dari luar Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Mengisi pengajian umum dan pengajian rutin di masyarakat.
3. Secara teratur melakukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dengan menerjunkan langsung para santri yang tergabung dalam tim safari.

e. Institute Agama Islam Tribakti (IAIT)

Institute Agama Islam Tribakti (IAIT) didirikan pada tanggal 9 Muharram 1386 H atau 30 April 1965 dan diresmikan oleh Mentri Agama Prof. K.H Saifuddin Zuhri. Institute Agama Islam Tribakti (IAIT) merupakan Lembaga Pendidikan yang dikelola secara professional untuk menciptakan calon Intelektual dan Ulama yang mampu memahami dan mengantisipasi perubahan social keagamaan yang semakin cepat dan komplek.

Institute Agama Islam Tribakti (IAIT) memiliki beberapa fakultas antara lain

:

1. Fakultas Syari'ah

2. Fakultas Tarbiyah
3. Fakultas Dakwah
4. Program Akta IV (akta mengajar) dan
5. Pasca Sarjana
- f. Ma'had Ali

Salah satu terobosan Program baru dalam dunia Pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo kota Kediri adalah berdirinya Ma'had Aly, berlokasi dikawasan Bandar Lor kecamatan Mojojoto kota Kediri, lembaga yang lokasinya masih satu area dengan kampus Perguruan Tinggi Tribakti ini bercita-cita mencetak kader-kader islam yang mumpuni dibidangnya. Disamping juga menelurkan mahasiswa-mahasiswa islam yang memiliki kemampuan dalam memahami berbagai disiplin ilmu Agama. Diantara disiplin ilmu yang diajarkan didalamnya adalah bidang Tafsir, Hadist, Fiqih, serat bidang-bidang ilmu yang lain. Berdiri pada tahun 2004, Ma'had Aly yang di gagas oleh K.H Imam Yahya Mahrus yang juga pengasuh Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah, beliau berfikir bahwa, Ma'had Aly adalah kancah studi lanjut bagi santri yang berkeinginan melanjutkan jenjang yang lebih tinggi setelah mereka menempuh pendidikan dan pengajaran Diniyyah tingkat 'Ulya, madrasah Aliyah atau yang sederajat.

2. Profil Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo

Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo (LBM P2L), di awal kelahirannya, bernama Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Lirboyo (MM-PPL), dan secara sturuktural merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen kepengurusan Madrasah Hidayatul Muftadi-ien (MHM) Pondok Pesantren Lirboyo. Dengan kegiatan utama bahtsul masail dan musyawarah, MMPPL berkembang menjadi wahana penempatan santri-santri berbakat di bidang keilmuan agama.

Setelah sekian tahun mampu membuktikan kiprah nyata, maka seiring dengan perubahan nama menjadi Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo (LBM-P2L), pada akhir tahun 2001, bertepatan dengan penutupan bahtsul masa-il di masjid Lirboyo, KH. Ahmad Idris Marzuqi atas nama Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPK P2L) mengeluarkan maklumat tentang status LBM P2L yang menjadi badan otonom dan mempunyai otoritas khusus dalam menentukan dan mengatur segala kebijakannya. Setelah sebelumnya bermarkas di Kantor MHM sebagai manajemen induknya, maka selepas status otonom, LBM-P2L boyongan markas yang multifunhgsi itu

(sebagai ruang perpustakaan, ruang musyawarah dan ruang rehat pengurus LBM-P2L) menuju ke Gedung Al-Ikhwan lantai II.

Berkembang pesatnya koleksi kitab perpustakaan menambah beban lantai Gedung tua Al-Ikhwan. Kondisi ini disikapi oleh segenap masyayikh Badan Pembina yang memutuskan untuk membangun gedung baru di depan Gedung Al-Ikhlash. Tanggal 9 Muharram 1432 H. yang lalu, dilakukan peletakan batu pertama gedung baru perpustakaan dan LBM P2L tiga lantai. (Pondok Pesantren Lirboyo, 2013, 05)

Lajnah Bahtsul Masa'il pondok pesantren Lirboyo merupakan ikhtiyar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas santri melalui pengembangan Forum Bahtsul Masail, kajian kitab kuning, studi hukum Islam, dan Forum-forum Ilmiah lainnya. Hal ini dimaksudkan agar santri siap dan mampu menjawab masalah-masalah yang berkembang dimasyarakat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan LBM adalah :

1. Musyawarah berstandar kitab al-Mahali, Fathul Mu'in, dan Fathul Qorib.
2. Bahtsul Masail umum tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.
3. Bahtsul Masail antar Pondok Pesantren.
4. Mengirim delegasi ke berbagai kegiatan Bahtsul Masail di luar Pondok Pesantren Lirboyo.
5. Sorogan kitab Fathul Qorib dan Sulam Taufiq.

Setelah melakukan analisis terhadap Manajemen Kurikulum Bahtsul masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo tingkat Ibtida'iyah, berdasarkan pada teori manajemen menurut George R. Terry (1958), maka penjabaran fungsi manajemen Kurikulumnya, dapat diklasifikasikan menjadi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Bahtsul Masa'il dengan sistem Pembelajaran tingkat Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Lirboyo.

B. Perencanaan pengembangan Kurikulum

Usaha Pondok Pesantren Lirboyo untuk bisa meningkatkan kualitas layanan pendidikan terhadap masyarakat, dengan hasil yang diperoleh hingga saat ini, tentunya membutuhkan sinergitas dan kerja keras dalam pengelolaan manajemennya. Penerapan manajemen kurikulum Bahtsul Masa'il dengan sistem pembelajaran madrasah mengharuskan agar pihak madrasah membuat rancangan kegiatan santri dari pagi hingga sore.

Sehingga Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab umum institusi, kemudian menunjuk Wakil Kepala Madrasah (Wakasek) yang khusus menangani dan bertanggungjawab terhadap bidang-bidang tersebut.

Dari hasil pertemuan dengan Kepala LBM, baik dari wawancara maupun observasi dan Dokumentasi, peneliti dapat mengetahui bahwa Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo, terdapat 4 Domain Manajemen yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah sehingga untuk lebih mengefektifkan tugas dan wewenang, masing-masing domain tersebut ditunjuk kordinatornya, yang diberi jabatan sebagai wakil kepala Madrasah (Waka), yaitu Waka Kurikulum, , Waka Sarana Prasarana dan Waka Humas. Adapun hal lainnya, seperti manajemen Keuangan dan manajemen personalia, pengelolaannya secara global berada langsung di bawah Pondok Pesantren Lirboyo. Pihak manajerial Pondok Pesantren Lirboyo hanya sebagai pelaksana, adapun pertanggungjawaban dan evaluasi diserahkan langsung di bawah kendali Pondok Pesantren Lirboyo. Waka kurikulum inilah yang ditunjuk oleh kepala Madrasah untuk membantu mengkoordinir pengelolaan kurikulum Bahtsul Masa'il yang digunakan di Pondok Pesantren Lirboyo.

Kurikulum Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo, bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan merupakan rangkaian aktivitas santri yang dilakukan di dalam kelas, di perpustakaan, di beberapa forum , maupun forum di luar Pondok, yang direncanakan serta dibimbing oleh pihak Pondok .

Keberadaan kurikulum menempati fungsi yang sangat strategis dalam konteks pelaksanaan Bahtsul Masa'il di Madrasah, guna menghasilkan Sumber Daya manusia yang unggul dalam segala aspek kepribadian manusia. Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Bahtsul Masa'il. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam Bahtsul masa'il dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat

bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga Manajemen Kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kurikulum Bahtsul Masa'il yang dikembangkan di Pondok Pesantren Lirboyo berusaha dikelola secara konsisten dengan melakukan strategi Manajemen Bahtsul Masa'il dengan sistem dalam mengatur segala kegiatan Bahtsul Masa'il yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo.

Manajemen Bahtsul Masa'il dengan sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo, tentunya merupakan sebuah proses panjang setelah perjalanannya selama lebih dari dua dasawarsa. Penyematan nama ini tentunya memiliki makna tersendiri. Makna Manajemen Bahtsul Masa'il dengan sistem yang sudah diterapkan, sebetulnya sudah sangat gamblang, yaitu menggambarkan suatu proses manajemen yang didesain dengan melaksanakan pembelajaran musyawarah sehari-hari penuh.

Sedangkan Sistem Musyawarah di sini disematkan sebagai program Bahtsul Masa'il yang memiliki indikasi adanya proses pengintegrasian dari beberapa hal. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ihsanuddin, dalam wawancaranya, yang menyebutkan bahwa: LBM di Tingkat Tsanawiyah dan Ibtida'iyah terbagi menjadi 2 : 1. Musgab 2. Muskub. Dalam pelaksanaannya musgab terbagi menjadi 2 1. Komisi A, 2. Komisi B, komisi A bertempat di MBM, komisi B bertempat di Aula Ma'had Aly menghasilkan 4 rumusan. Musgab dibagi menjadi 2 lokal dan pesertanya dibatasi. Konsep LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, berpijak pada AD/ART LBM Pondok Pesantren Lirboyo yaitu meningkatkan Kemampuan, Kreativitas dan Keterampilan santri dalam memahami dan menegembangkan kitab-kitab *Salaf Al-Mu'tabarah*. (Ihsanuddin, 2019). Adapun dalam konteksnya, model LBM yang diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo merujuk pada sorogan, tahasus, ma'rifat, mengirim delegasi, dan menyediakan kitab-kitab untuk referensi dengan proses mencari *ibarot* dan arahan social. Seperti yang diungkapkan ketua LBM Ustadz Ainul Yaqin. (Ainul Yaqin, 2019).

Dengan demikian maka, kurikulum khas LBM yang berlaku di Pondok Pesantren Lirboyo harus dirancang dan direncanakan sedemikian rupa agar berjalan sesuai Tujuan, serta Visi dan Misi lembaga Bahtsul Masa'il di Pondok pesantren Lirboyo.

Kegiatan perencanaan kurikulum manajemen kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, merupakan langkah awal untuk mengelola kurikulum agar mencapai tujuan LBM yang diharapkan. Masing-masing lembaga mungkin memiliki tujuan yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan ini.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga tersebut. Kegiatan Perencanaan dan pengembangan kurikulum LBM bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi, kreativitas, daya inovasi dan manajemen serta kemajuan berkelanjutan sesuai keadaan, kecakapan dan kesanggupan LBM dan adanya persaingan sehat di dalam pelayanan LBM yang semakin berkualitas dengan mutu musyawarah yang semakin baik. LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, kegiatan Perencanaan Kurikulum melibatkan berbagai bidang manajemen lainnya, seperti Kesiswaan, Humas dan Sarana prasarana, yang semua komponen tersebut saling berkait dan bekerja sama untuk menunjang dan mendukung semua program kurikulum yang sudah dirancang.

Hal-hal yang menjadi perhatian penting dalam proses perencanaan kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.

Maka berdasarkan teori yang disebutkan oleh (Owen, 2017, 322) bahwa Pendekatan Perencanaan Kurikulum yang digunakan LBM di Pondok Pesantren Lirboyo bersifat "*grass roots approach*" yaitu pendekatan kurikulum dengan pengembangan yang dimulai dari bawah ke atas, yakni dari pihak Mustahiq atau pihak madrasah secara individual. Dengan berpijak pada pandangan bahwa Mustahiq adalah manager (*the teacher as manager*), yang menyebutkan perlunya pendekatan "from the bottom up". Dalam hal ini, lembaga sangat menekankan perlunya keterlibatan Mustahiq dalam perencanaan kurikulum. Mustahiq harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.

Kepala Madrasah serta beberapa mustahiq merencanakan kurikulum dan mengembangkan kurikulum, sesuai kebutuhan peserta didik atau santri dan juga sesuai dengan aturan yang berlaku di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua musgab, bahwa perencanaan kurikulum dan pengembangan kurikulum, tidak dibuat dengan serta merta. Beberapa elemen dilibatkan termasuk dari elemen mustahiq dan dewan Pembina pondok pesantren Lirboyo.

Dalam proses membuat perencanaan dan pengembangan kurikulum yang sudah ada, beliau menyebutkan bahwa: Ketua LBM membentuk Tim Pengembang Kurikulum LBM. Tim itu terdiri dari : 1. PPK, 2. PMK. PKK mengurus tentang administrasi baik pengabsenan, pendataan dan juga pembuatan surat. Sedangkan PMK mengurus tentang pengkoordiniran musyawarah kubro. Dalam pelaksanaanya LBM membentuk Tim lagi yaitu musgab dan juga muskub. Musgab ialah musyawarah gabungan antar kelas yang dilaksanakan satu tahun satu kali yang dikoordinatori oleh ustd. ihsanuddin. Musyawarah kubro yang dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari jum'at yang dikoordinatori oleh masing-masing wali kelas.(Ihsanuddin, 2019).

Adanya Proses Pengembangan Kurikulum dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam kurikulum yang sudah berlaku sebelumnya. Adapun saat ini, madrasah merasa tertantang untuk segera merealisasikan secara totalitas di semua tingkatan kelas, dengan ide baru yang sedianya juga akan diberlakukan di Pondok pesantren lainnya. Maka, Kepala madrasah dan pihak pondok berusaha memfasilitasi dengan menyiapkan sarana prasarana maupun SDM nya, sehingga LBM bisa menerapkan Kurtilas ini secara keseluruhan dalam semua tingkatan, dari tingkatan Ibtida'iyah sampai dengan Aliyah, di tahun depan.

Program Kerja LBM Pondok Pesantren Lirboyo yang merupakan bagian dari kegiatan perencanaan dalam fungsi Manajemen LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, ditetapkan dengan melalui beberapa tahapan tertentu. Tahapan tersebut kemudian dijawantahkan dalam bentuk program kerja Tahunan, program kerja jangka pendek (program 2-3 tahun), program kerja jangka menengah (Program 4-7 tahun) dan program kerja jangka panjang (program 8-9 tahun). Program-program kerja tersebut, akan dievaluasi setiap akhir tahun ajaran oleh Kepala madrasah selaku penanggung jawab manajemen LBM.

Kurikulum LBM yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan pengembangan santri, kegiatan pembiasaan, dan program unggulan LBM. Perencanaan Kurikulum juga dibuat berdasarkan kalender Pendidikan, yang dirancang berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan Pondok Pesantren Lirboyo. Perencanaan untuk satu semester dilakukan dalam rapat kerja di awal semester, yang masing-masing wajib diikuti oleh seluruh mustahiq dan Tenaga kependidikan yang membantu berjalannya LBM di Pondok Pesantren Lirboyo. Perencanaan satu tahun dilakukan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Adapun Program Kerja Tahunan LBM pada Bidang Kurikulum,

meliputi beberapa kegiatan, yang ditetapkan juga melalui kalender Pendidikan PP Lirboyo, yaitu:

1. Menyusun Jadwal kegiatan
2. Menyusun program LBM
3. Membuat pembagian Tugas Pengurus LBM
4. Melaksanakan Bahtsul Masa'il
5. Melaksanakan Supervisi, yang terdiri dari kegiatan Menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi
6. Menyusun program LBM Tengah Semester (UTS), Akhir Semester (UAS) dan hasil kelulusan santri dalam bahtsul masa'il (HKS)
7. Melaksanakan UTS, UAS dan HKS
8. Menambah kitab-kitab didalam perpustakaan
9. Mempersiapkan kitab-kitab untuk refrensi
10. Membuat laporan kitab-kitab yang sudah dibeli
11. Membuat Laporan tentang perpustakaan
12. Mengembangkan santri dalam bermusyawahroh
13. Sorogan
14. Tahasus
15. Ma'rifat (pembelajaran secara khusus)
16. Memilih delegasi
17. Mengikuti Bahtsul masa'il antar pondok pesantren.

Perencanaan kurikulum jangka pendek dilakukan dalam rapat pengurus LBM oleh ketua LBM dan Wakil ketua LBM terkait. Perencanaan kurikulum dijiwai oleh visi, misi LBM berlandaskan kebutuhan santri dengan sistem kurikulum LBM. Diantaranya :

1. Menyesuaikan jadwal Musyawarah dengan aturan madrasah
2. Membuat as'ilah musyawarah
3. Mengembangkan kreativitas dan intelektual santri.

Perencanaan Program kurikulum jangka menengah (program 4-7 tahun), yaitu:

1. Menyusun jadwal musyawarah muskub sesuai kebutuhan kelas
2. Membuat as'ilah muskub
3. Mengembangkan dan menggali intelektual santri

Berbagai program kegiatan di atas tentunya merupakan bagian dari adanya kegiatan perencanaan kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo. Untuk itu, supaya lebih mendalami tentang Perencanaan Kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, maka berdasarkan pendapat Oemar Hamalik, bahwa beberapa faktor yang merupakan komponen perencanaan kurikulum, sangat penting untuk ditelaah, sehingga perencanaan kurikulum LBM yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo, dapat lebih tergambar. Adapun penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Tujuan Pembelajaran

Suatu kurikulum di dalamnya harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan proses pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai tersebut teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Penerapan proses manajemen Kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo sendiri, bertujuan agar Kurikulum LBM dapat terencana secara sistematis, dengan pengorganisasian yang baik dan proporsional sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran LBM dapat lebih terarah, dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap, untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi LBM di Pondok Pesantren Lirboyo secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Di sebutkan dalam dokumentasi kurikulum LBM Pondok Pesantren Lirboyo, bahwa visi LBM adalah meningkatkan kemampuan, kreativitas dan keterampilan santri dalam memahami dan mengembangkan kitab-kitab salaf al-mu'tabar. Visi ini berusaha dicapai dengan adanya Misi dan strategi yang jelas. Visi, Misi dan strategi inilah yang menjadi landasan dan tujuan institusional LBM PP Lirboyo, yang membedakan kurikulum LBM PP Lirboyo dengan kurikulum LBM Pondok pesantren yang lain. Hal ini, sebagaimana yang disebutkan oleh Ust. Ainul Yaqin ketua LBM di wujudkan dengan adanya hidden curriculum dalam bentuk kurikulum tidak tertulis seperti sorogan, diskusi diluar forum

musyawarah, pencarian *ta'bir* di perpustakaan, pembekalan cara mencari *ta'bir*, dan lain-lain, yang merupakan bagian tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum LBM di Pondok Pesantren Lirboyo. Sejalan dengan pendapat Ust. Ainul Yaqin, ketua Musgab Ust. Ihsanuddin pun menyebutkan bahwa tuntutan dan harapan terhadap LBM secara umum adalah “sesuai dengan visi-Misinya, yaitu meningkatkan kemampuan, kreativitas dan ketrampilan santri dalam memahami kitab-kitab *salaf Al-Mu'tabarah*”.

Kegiatan perencanaan program LBM di Pondok Pesantren Lirboyo sangat erat kaitannya dengan tujuan dan landasan pelaksanaan program LBM di Pondok Pesantren Lirboyo secara umum. Maka sebagai Lembaga yang selalu meningkatkan profesionalisme dalam penyelenggaraan programnya, manajemen kurikulum LBM PP Lirboyo berusaha senantiasa berlandaskan pada AD/ART LBM PP Lirboyo.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum LBM PP Lirboyo mengacu pada standar AD/ART Pondok Pesantren Lirboyo yang didukung oleh basic kurikulum sistem pendidikan Islam, sebagai kurikulum muatan lokal yang merujuk pada perpaduan antara kurikulum madrasah Ibtida'iyah (*diniyyah*) yang diramu dengan muatan kitab-kitab ulama salafushsholih.

Tujuan Pembelajaran LBM di Pondok Pesantren Lirboyo, tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan tersebut berpedoman pada tujuan pendidikan PP Lirboyo, yang kemudian mengerucut pada tujuan institusional LBM, yang terangkum dalam Visi dan Misi LBM PP Lirboyo secara global. Lalu mengerucut lagi pada tujuan mata pelajaran dan tujuan intruksional yang tertuang dalam kompetensi dasar tiap materi pelajaran.

Secara umum mata pelajaran dalam Struktur kurikulum LBM PP Lirboyo, memiliki tujuan masing-masing, yaitu:

1. Nahwu/Shorof

Bisa membaca kitab, memahami dengan baik dan merealisasikannya dalam forum bahtdul masa'il.

2. fiqih

Bisa memahami syariat agama dengan baik dan merealisasikannya dalam forum bahtsul masa'il.

3. Agama dan Akhlak Mulia

Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak

- a) Menunjukkan sikap jujur ,adil dan berani
 - b) Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
 - c) Berkomunikasi secara santuna dan juga berani yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
 - d) Menunjukkan kebiasaan berdiskusi dalam urusan agama
 - e) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan dengan cara berdiskusi sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - f) Kewarganegaraan dan Kepribadian
 - g) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia dengan cara seminar kebangsaan
 - h) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
 - i) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
 - j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
 - k) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - l) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
 - m) Berkomunikasi secara santun
 - n) Menunjukkan kegemaran membaca
 - o) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
 - p) Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya local.
5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- a) Mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
 - b) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan mustahiq/pendidik
 - c) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi
 - d) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar

- f) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

6. Pengembangan Diri

Penyaluran bakat, minat, dan kecakapan melalui kegiatan Bahtsul Masa'il.

Program Tahunan dalam kurikulum LBM, merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk tiap kelas yang dikembangkan oleh mustahiq maple yang bersangkutan. Prota merupakan pedoman yang digunakan oleh mustahiq mata pelajaran untuk pengembangan program-program berikutnya, seperti promes dan RPP. Pengembangan Prota, penyusunannya berdasarkan kalender PP Lirboyo, agar penggunaan waktu selama satu tahun ajaran dapat terbagi secara baik dan sesuai.

2. Konten /Mata Pelajaran

Konten kurikulum (Mata pelajaran) yang diajarkan di PP Lirboyo dapat terlihat dari struktur kurikulum yang digunakan. Isi kurikulum LBM, dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang berupa nilai-nilai afektif yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Di bawah ini adalah tabel struktur Kurikulum PP Lirboyo tahun ajaran 2019/2020, sebagai berikut:

TABEL 4.1

Struktur Kurikulum PP Lirboyo

Kelas IV Ibtida'iyah Hisshoh Ulla

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH PAGI
1	Sabtu	Ilmu Fiqih	Sullamut Taufiq	Mustahiq	Ilmu Fiqih
2	Ahad	Ilmu Shorof	A. Tashrifiyah Al Istilahi	Mustahiq	Ilmu Shorof
3	Senin	Tamrin/Imla'	/	Mustahiq	Tamrin/Imla'
4	Selasa	Ilmu Nahwu	Al-Ajurumiyah	Mustahiq	Ilmu Nahwu

5	Rabu	Ilmu Shorof	Al-Qowa'id Shorfiyyah	As-	Mustahiq	Ilmu Shorof
6	Kamis	Ilmu Shorof	Al-I'lal		Mustahiq	Ilmu Shorof

Kelas IV Ibtida'iyah

Hisshoh Tsaniyyah

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH PAGI
1	Sabtu	Ilmu Akhlaq	Washoya 1	Munawib	Ilmu Akhlaq
2	Ahad	Ilmu Tajwid	Tuhfathul Athfal	Mustahiq	Ilmu Tajwid
3	Senin	Musyafahah/Al-Qur'an	/	Mustahiq	Musyafahah/Al-Qur'an
4	Selasa	Hadist	Al-Arbain An-Nawawiyyah	Mustahiq	Hadist
5	Rabu	Tarikh	Khulashoh N. Yaqih 1	Munawib	Tarikh
6	Kamis	Ilmu Tauhid/Tarikh	Matnu Ibrohim Al-Bajuri/ Ke-NU-an III	Mustahiq	Ilmu Tauhid/Tarikh

Kelas V Ibtida'iyah

Hishoh Ulaa

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH
1	Sabtu	Ilmu Fiqih	Fathul Qorib	Mustahiq	Ilmu Fiqih
2	Ahad	Ilmu Shorof	Al-Qowa'idul As-Shorfiyyah	Mustahiq	Ilmu Shorof
3	Senin	Ilmla'/Tamrin/Mushafahah	/	Mustahiq	Ilmla'/Tamrin/Mus
4	Selasa	Ilmu Tajwid	Al-Jazariyah	Mustahiq	Ilmu Tajwid
5	Rabu	Ilmu Nahwu/Tauhid	F. Fikriyah/Khoridatul Bahiyah	Mustahiq	Ilmu Nahwu/Tauhid
6	Kamis	Ilmu Shorof	CA Tashrifiiyah Al-Lughowi	Mustahiq	Ilmu Shorof

Kelas V Ibtida'iyah

Hishoh Tsaniyyah

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH PADI
1	Sabtu	Ilmu Akhlaq	Taisirul Khollaq	Munawib	Ilmu Akhlaq
2	Ahad	Tarikh	Khulashoh N. Yaqin II	Munawib	Tarikh
3	Senin	Al-Qur'an/shorof	Al-Qur'an/Ali'lal	Mustahiq	Al-Qur'an/shorof

4	Selasa	Hadist	Bulughul Marom	Mustahiq	Hadist
5	Rabu	Ilmu fiqih	Fathul Qorib	Mustahiq	Ilmu fiqih
6	Kamis	Hadist	Bulughul Marom	Mustahiq	Hadist

Kelas VI Ibtida'iyah

HIshoh Ulaa

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH PAGI
1	Sabtu	Ilmu Fiqih	Ftahul Qorib	Mustahiq	Ilmu Fiqih
2	Ahad	Ilmu Nahwu	Al-Amrithy	Mustahiq	Ilmu Nahwu
3	Senin	Imla'/Tamrin	/	Mustahiq	Imla'/Tamrin
4	Selasa	Ilmu Fiqih	Fathul Qorin	Mustahiq	Ilmu Fiqih
5	Rabu	IlmuNahwu	Al-Amrithy	Mustahiq	IlmuNahwu
6	Kamis	Ilmu Shorof/Imla'	Al-Maqshud/Q. Imla'	Mustahiq	Ilmu Shorof/Imla'

Kelas VI Ibtida'iyah

Hishoh Tsaniyyah

NO	HARI	MAPEL	KITAB PELAJARAN	PENGAJAR	MAPEL MUSYAWAROH PAGI
1	Sabtu	Ilmu Akhlaq	At-Tahliyah	Mustahiq	Ilmu Akhlaq
2	Ahad	Hadist	Bulughul Marom	Mustahiq	Hadist
3	Senin	Al-Qur'an/Ilmu Fiqih	Al-Qur'an/'Uyunul Masail Lin Nisa'	Mustahiq	Al-Qur'an/Ilmu Fiqih
4	Selasa	Tarikh/Administrasi	Khulashoh N. Yaqin III/Organisasi & Administrasi	Mustahiq	Tarikh/Administrasi
5	Rabu	Tauhid/Aswaj	As-Sanusiyah/Risalah Aswaja	Mustahiq	Tauhid/Aswaj
6	Kamis	Hadist	Bulughul Marom	Mustahiq	Hadist

3. Desain Aktivitas Belajar

Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi santri, yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi, baik antara sesama santri, antara santri dengan mustahiq, santri dengan lingkungan, maupun santri dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar tersebut mencakup kompetensi dan kecakapan hidup yang perlu dikuasai santri. Maka pengalaman belajar tersebut akan dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada santri, dengan berbagai variasi dalam penggunaan media belajar dan metode pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar yang merupakan rujukan, obyek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, dan lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Penggunaan sumber belajar dari media cetak (buku), menggunakan kitab-kitab percetakan luar seperti Al-hidayah, Beirut, dan juga thoha putra, atau lokal yang dibuat oleh PP Lirboyo. Sumber belajar lainnya, adalah video-video yang berkaitan dengan pembelajaran yang ditayangkan melalui in focus. Sumber Pembelajaran lainnya, adalah berupa pengiriman santri ke barbagai daerah di bulan ramadhan atau disebut dengan ramadhan safari dengan tujuan supaya terbiasa dalam berdakwah.

5. Rencana Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang dilakukan dapat berupa tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, porto folio, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas atau produk, dan penilaian diri.

Rencana kegiatan Evaluasi untuk pembelajaran siswa, Ujian tertulis juga dapat terlihat dari Tabel 4.1, yaitu terdiri dari Ulangan Harian, UTS, UAS, UKK, Tryout, dan Ujiaan madrasah. Kegiatan Ujian Lisan dilakukan seperti untuk Evaluasi hafalan wajib pertingkatan dan pelajaran yang ada hafalannya. Ujian Praktik dilakukan pada evaluasi pelajaran Tahsin, Praktik Sholat, Praktik Wudhu dan praktik olahraga. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh santri saat pembelajaran. Saat di tanya tentang Penilaian, salah satu mustahiq dan juga sekaligus wali kelas menyebutkan “ Untuk penilaian seperti biasa, disesuaikan dengan jadwal di kalender pendidikan PP Lirboyo, ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau ulangan Kenaikan kelas. Setiap bab ada ulangan harian sekali.”.

C. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum

Selama kurun waktu dua dasa warsa lebih, LBM PP Lirboyo telah mengembangkan kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Islam untuk jenjang Dasar yang sedari awal telah menggunakan istilah bahtsul masa'il tingkat ibtida'iyah, bahkan istilah ini, telah turut pula disematkan sebagai identitas lembaga. Penggunaan istilah "bahtsul masa'il tingkat ibtida'iyah" ini, tentunya bukanlah merupakan istilah penghias semata, yang tidak mengandung makna.

Bahtsul masa'il tingkat ibtida'iyah yang menjadi identitas PP Lirboyo berusaha menyampaikan pesan adanya keterpaduan isi (substansi) di dalam lembaga ini, sesuai dengan teori yang disampaikan Imam Syafi'i dalam jurnalnya tentang adanya keterpaduan dalam berbagai aspek baik dari sisi nilai maupun kelembagaan. (Imam Syafi'i, Volume VII Tahun V Juni 2002). Sistem bahtsul masa'il tingkat ibtida'iyah yang dilaksanakan di PP Lirboyo yang meliputi keterpaduan Pengetahuan dan Tata nilai, di mana aspek pengetahuan tercantum dalam buku I, sedangkan aspek tata nilai dibuat dalam bentuk Pembiasaan yang juga dibuatkan SOP nya. Hal ini seperti yang di sampaikan waka Kurikulum:

Kurikulum tertulis, seperti yang ditetapkan dalam kurikulum tahunan PP Lirboyo pastinya ada. Sedangkan kurikulum tidak tertulisnya, yang tidak dicantumkan dalam Buku I, namun sebenarnya kita buat SOP nya semua, seperti kegiatan pembinaan santri oleh mustahiq bergiliran (Senyum, Salam, Sapa) setiap pagi, saat kedatangan santri; kegiatan awal belajar santri (dengan hafalan do'a-doa), sebelum masuk kelas; dan lain-lain yang masuk dalam kegiatan pembiasaan, itu pernah dibuat SOP nya, dicetak dan disebarakan kepada mustahiq-mustahiq.

Adapun Kurikulum berikutnya adalah keterpaduan antara mata pelajaran dan musyawarah harian, yaitu berusaha memadukan pengetahuan mata pelajaran yang beraviliasi di bawah naungan PP Lirboyo dengan menggunakan kurikulum non formal untuk tingkat ibtida'iyah dari PP Lirboyo dan musyawarah harian yang menggunakan konten kurikulum LBM yang beraviliasi di bawah PP Lirboyo yang dikompilasi dengan kurikulum yang dibuat PP Lirboyo, baik dalam wujud kurikulum tertulis maupun kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*).

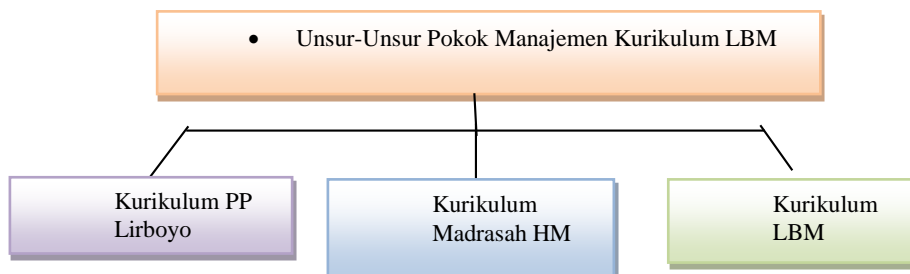
Keterpaduan dalam mata pelajaran, keterpaduannya juga mencakup mata pelajaran harian dan musyawarah harian yang hampir berimbang jumlahnya, karena materi pembahsan musyawarah harian disesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan pada hari itu juga.. Kedua bidang ilmu tersebut, baik ilmu

mata pelajaran maupun ilmu musyawarah berusaha diajarkan kepada anak, agar anak mendapat keilmuan yang memadai, dengan tetap berpijak pada dasar agama yang mumpuni.

1. Bentuk Organisasi pengembangan Kurikulum

Pada manajemen bidang Kurikulum LBM di PP Lirboyo, dibuat organisasi kurikulum dalam bentuk struktur kurikulum LBM PP Lirboyo, yang merupakan kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan pada santri. Kegiatan Manajemen Kurikulum difokuskan pada upaya menciptakan Musyawarah yang kondusif untuk pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan berdasarkan pada kalender Pendidikan PP Lirboyo yang dibuat dan ditetapkan PP Lirboyo setiap tahun ajaran.. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi pengembangan kurikulum, pembagian tugas mengajar dan pelaksanaan pembelajaran.

Organisasi kurikulum LBM di PP Lirboyo, dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kurikulum PP Lirboyo, kurikulum Madrasah HM dan Kurikulum LBM . Berdasarkan system dan konsepnya kurikulum LBM PP Lirboyo memadukan kurikulum dari PP Lirboyo, kurikulum dari madrasah HM dan kurikulum dari LBM . secara umum bisa terlihat dalam struktur kurikulumnya, yaitu adanya konten pelajaran kurikulum dari PP Lirboyo, konten pelajaran kurikulum dari Madrasa HM dan dilengkapi mata pelajaran tingkat Ibtida'iyah PP Lirboyo. Unsur-unsur pokok manajemen kurikulum LBM dengan sistemnya, dapat terlihat dari bagan berikut:



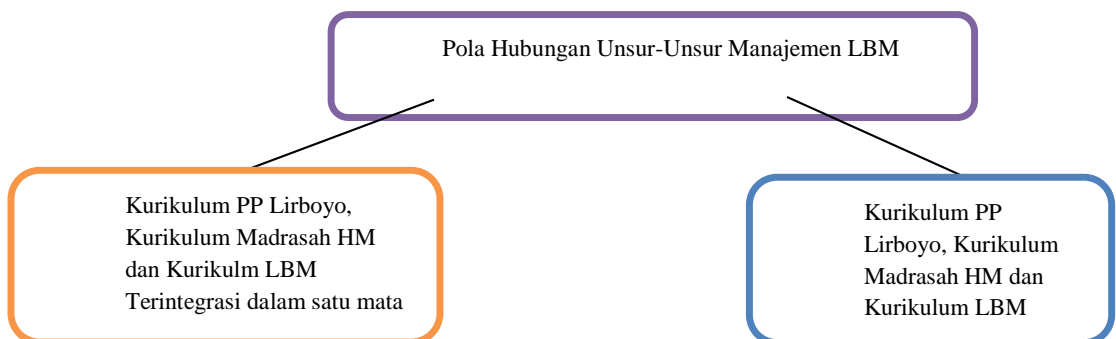
Gambar 4.1 : Unsur-unsur Pokok Manajemen Kurikulum LBM PP Lirboyo

Program kegiatan yang pertama, merupakan program kegiatan pelajaran yang mengambil kurikulum dari PP Lirboyo, yang kedua program belajar mengajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran tingkat Ibtida'iyah (nahwu shorof, fiqih,) dan program pembiasaan (seperti pembiasaan diskusi diluar kegiatan, Sholat berjama'ah, pembiasaan membuat as'ilah, dll), yang ketiga kegiatan pelajaran Diniyah (keagamaan) yang mengambil kurikulum dari PP Lirboyo , dan yang keempat kegiatan tambahan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang tergolong penguatan pengetahuan dalam bermusyawarah, maupun yang tergolong penguatan pengetahuan Agama, seperti hafalan wajib dan juga hafalan salah satu mapel tingkat ibtida'iyah.

Pola hubungan antar unsur-unsur manajemen kurikulum LBM dengan Sistem Pendidikan PP Lirboyo dapat juga di bagi dalam dua model. Model ke-1, di bagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama dimana kurikulum PP Lirboyo dan kurikulum madrasah HM dipadukan/ integral (*Integrative curriculum*).

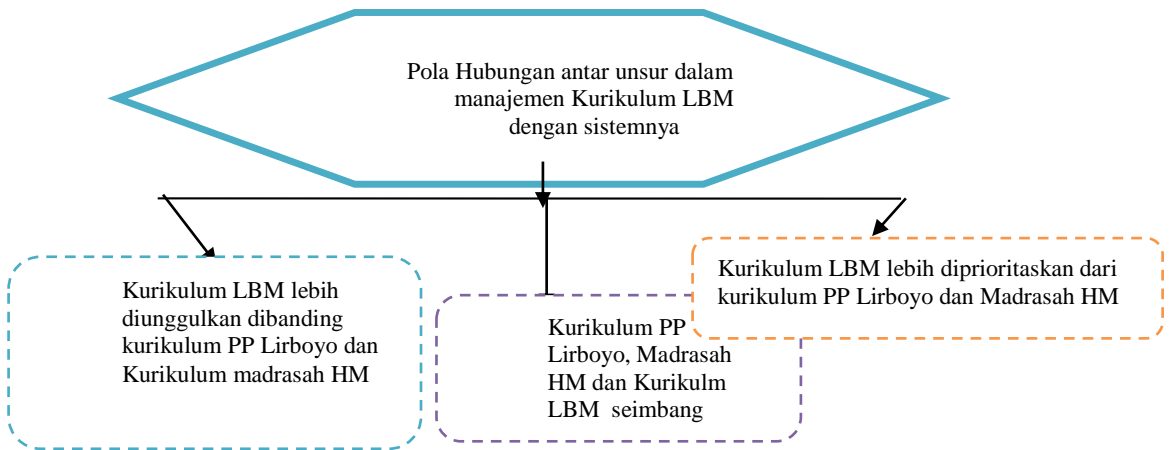
Kurikulum terpadu ini merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Bagian kedua dari pola hubungan antara unsur-unsur manajemen Kurikulum LBM dengan sistem Pendidikan PP Lirboyo yaitu bahwa antara kurikulum yang ada, baik kurikulum PP Lirboyo, kurikulum madrasah , maupun kurikulum LBM di masukkkan ke dalam struktur kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah, tidak terintegrasi, masing-masing berjalan sesuai dengan SK dan KD nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pola hubungan antara unsur-unsur menurut model ke-1 ini, dibagi berdasarkan pada bentuk cakupannya.

Maka pola hubungannya dapat terlihat dari bagan berikut ini:



Gambar 4.2: Pola Hubungan Unsur-Unsur Model 1

Pola hubungan yang kedua, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Adib Muhdi dalam penelitiannya, bahwa “pemahaman pengelola lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dalam menempatkan kedudukan ilmu Umum dan Ilmu Agama”. (Ahmad Adib Muhdi , 2018, 45). Maka, pada pola ini, hubungan antar aspek pendidikan terpadu terletak pada perpaduan Isi kurikulum Ilmu agama dan kurikulum Ilmu Umum yang terintegrasi dalam pelajaran yang terpisah, namun kedudukannya di dalam struktur kurikulum dapat berbeda-beda, sesuai dengan pandangan para pengelola lembaga tersebut dalam menerapkan skala prioritas. Jadi, Pola hubungan antar unsur-unsur yang ada dalam manajemen Kurikulum LBM dalam model ini, dibagi berdasarkan skala prioritas oleh lembaga. Maka pola hubungannya dapat dipetakan menjadi tiga bagian, sebagaimana tampak pada bagan 4.3.



Gambar 4.3 : Pola Hubungan unsur-unsur Model 2

Maka, berdasarkan pada pola hubungan dengan model 1, bahwa di MI PP Lirboyo ilmu mapel madrasah HM memiliki kedudukan dengan pola hubungan yang seimbang dengan ilmu musyawarah ibtida’iyah dan LBM NU, di mana antara porsi ilmu mapel MHM dan porsi ilmu musyawarah ibtida’iyah jumlahnya hampir sama yaitu ilmu mapel MHM dari konten kurikulum PP Lirboyo memiliki 9 bidang studi, ilmu musyawarah Ibtida’iyah dari konten kurikulum LBM memiliki 8 bidang studi, sedangkan LBM NU memiliki 4 bidang studi plus Ekstrakurikuler dan program pembiasaan.

Adapun berdasarkan model ke-2, maka pola hubungan antar unsur-unsur kurikulumnya adalah bahwa Kurikulum PP Lirboyo, Kurikulum MHM dan LBM NU yang ada di LBM PP Lirboyo dibuat dalam mata pelajaran/bidang studi yang terpisah. Masing-masing memiliki tujuan pelajaran yang berbeda, masing-masing berjalan sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh setiap mustahiq pengampu bidang studi, dengan tetap berlandaskan pada misi, Visi dan Tujuan LBM PP Lirboyo. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum: Sebetulnya kurikulumnya di sini, misah-misah. Kurikulum PP Lirboyo sendiri berjalan, kurikulum MHM sendiri berjalan. Cuma terpadunya disini, ada pembelajaran Diniyyahnya plus musyawarohny. Kalau ibtida'iyah yang lainnya (diluar PP Lirboyo) pelajaran agamanya hanya sekedar PAI.

Organisasi kurikulum, yang dibuat dalam bentuk struktur program kurikulum yang berisi kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan kepada para santri. Struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai.

Berdasarkan teori yang ada, organisasi kurikulum LBM yang digunakan di PP Lirboyo saat ini menggunakan dua tipe yang berbeda. (Nasution, 2011, 195). Kelas 1 dan Kelas 4, yang menggunakan Kurikulum tipe organisasi kurikulum Correlated Curriculum, sedangkan kelas selainya masih menggunakan KTSP, sehingga secara teori tipe kurikulum yang digunakan adalah Separated Curriculum.

2. Bentuk Pengelompokan Siswa

Kegiatan pengelompokan santri di PP Lirboyo dilaksanakan dengan membuat pengelolaan yang baik sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari kegiatan penerimaan Santri Baru, Pengelompokan santri perkelas, Presentasi (data kehadiran) santri di sekolah, pengelolaan belajar santri di kelas, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kenaikan kelas dan kelulusan, remedial dan pengayaan, pelayanan kesehatan santri serta mutasi santri.

Jumlah santri tingkat ibtida'iyah yang cukup besar, yakni sebanyak 5000 santri pada tahun ajaran 2019/2020, menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi PP Lirboyo, untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah mendukung dan mengamankan pendidikan dan pengajaran putra-putrinya kepada PP Lirboyo. Siswa yang

mendaftar, umumnya merupakan asli baru mondok ataupun yang sudah mondok di pondok lain baik di wilayah Kediri ataupun di luar wilayah Kediri bahkan diluar propinsi. Pada Prinsipnya, penerimaan siswa baru di PP Lirboyo bersifat inklusif, artinya semua anak berhak untuk bisa belajar di PP Lirboyo, tidak melihat bagaimana latar belakang kemampuan siswa. Pihak sekolah menerima santri sesuai dengan waktu pendaftaran, Adanya pengetesan santri setelah dinyatakan sebagai calon santri baru hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal santri sebelum belajar di PP Lirboyo, dari kemampuan Diniyyah yang meliputi kitab kuning, kognitif dan bahasa. Pihak pondok berpendapat bahwa input santri tidak menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya santri di PP Lirboyo, yang diutamakan untuk diefektifkan dan dimaksimalkan adalah bagaimana agar proses pembelajaran yang ada menjadi bermutu sehingga menghasilkan output yang bermutu. (Ihsanuddin, 2019)¹.

Pengelompokan peserta didik di PP Lirboyo didasarkan pada fungsi integrasi, yaitu kesamaan dalam jenis kelamin. Jadi, dari jumlah 4 rombel santri baru, maka pembagiannya adalah 2 rombel kelas putra dan 2 rombel kelas putri, tempat dan juga waktu belajarnya berbeda. Adanya tipe pengelompokan seperti ini, menjadikan adanya kendala untuk menyingkronkan jumlah peserta didik baru, yang kadang setiap tahun jumlahnya tidak selalu berimbang. Efeknya, kadang jumlah santri baru laki-laki melewati batas kuota, sedangkan santri perempuan belum mencapai kuota atau sebaliknya.

D. Proses Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman dalam segala kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk kegiatan belajar-mengajar dikelas, pada akhirnya memerlukan pengelolaan dengan sebaik-baiknya. Hal ini agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif dan tepat sasaran. Pengelolaan kurikulum berkaitan juga dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi santri. Strategi tersebut dimulai dari Perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang perlu didukung sumber daya yang memadai.

¹ Hasil wawancara

Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang ada di PP Lirboyo, antara kurikulum MHM dan kurikulum LBM, tidak terintegrasi dalam satu mata pelajaran, masing-masing berjalan sesuai dengan bidang studinya. Adapun keterpaduan dari sisi Kelembagaan, yaitu memadukan semua institusi pendidikan di bawah naungan PP Lirboyo, yang meliputi pendidikan Ibtida'iyah, tsanawiyah, Aliyah, dan Ma'had Aly yang sama-sama dikelola dan bernaung di bawah PP Lirboyo Kediri. Bahkan keterpaduan jenjang pendidikan (keterpaduan institusi), sudah dimulai dari jenjang Ibtida'iyah sendiri. Jadi Pelaksanaan sistem Terpadu di PP Lirboyo sudah berjalan, dari mulai tingkat Ibtida'iyah sampai jenjang Ma'had Aly.

Pelaksanaan program LBM di PP Lirboyo diwujudkan secara resmi pada tahun 1980, dengan Tujuan pendidikan, visi misi dan strategi tersendiri yang dimiliki oleh PP Lirboyo dengan langsung menyelenggarakan LBM, yang menggunakan kurikulumnya dengan beraviliasi kepada kurikulum PP Lirboyo dan juga kurikulum LBM NU.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum sebagai pedoman dalam segala kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan belajar-mengajar di kelas, keberadaannya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan manajemen Kurikulum LBM di PP Lirboyo dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Hal ini agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif dan efektif. Pengelolaan dalam kurikulum berkaitan juga dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi santri. Pemanfaatan berbagai sumberdaya yang dimiliki LBM PP Lirboyo dioptimalkan sedemikian rupa, sehingga program kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan Manajemen Kurikulum difokuskan untuk kegiatan penciptaan suasana LBM yang kondusif.

Kegiatan pembelajaran di PP Lirboyo, berdasarkan kalender Pendidikan yang telah dibuat oleh waka kurikulum. Adapun kegiatan pembelajaran, masing-masing kelas dibuatkan jadwal pelajarannya sendiri-sendiri. Kegiatan pertama yang dilaksanakan di PP Lirboyo adalah kegiatan Penyambutan Santri. Setengah jam sebelum pembelajaran dimulai, beberapa mustahiq telah berdiri menyambut santri dengan kegiatan 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sentuh dan santun. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 07.00 WIB. Secara umum, kegiatan

dari awal sampai akhir pembelajaran, jarang ditemukan hal-hal yang dapat mengganggu jadwal kegiatan santri secara signifikan. (Ainul Yaqin,2019)².

Satu jam tatap muka dalam KBM yang berlakudi di MHM, sebagaimana aturan dari PP Lirboyo,yaitu 30 menit. Adapun Alokasi waktu kegiatan penugasan, sebagai berikut:

a. Terstruktur/ mandiri

Waktu penugasan mandiri dan terstruktur maksimal 40 % dari jumlah jam tatap muka dengan rincian sebagaimana pada table diatas.

b. Pendidikan kecakapan hidup (lifeskill)

Pendidikan ini meliputi kecakapan personal, sosial, akademik, rasional, dan vocational diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan secara khusus diselenggarakan di dalam ekstrakurikuler dan sistem halaqoh di MHM PP Lirboyo. Secara umum, kegiatan pembelajaran santri di PP Lirboyo, dapat digolongkan ke dalam 3 macam kegiatan, yaitu: kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Waka kurikulum menjelaskan bahwa: Kegiatan pembelajaran di sini, terdiri dari pelajaran (Intrakurikuler), yaitu berisi muatan pelajaran umum diniyyah dan muatan lokal; Kegiatan Ekstrakurikuler, dan kegiatan Kokurikuler yang meliputi kegiatan Outdoor Study (marketday, kegiatan renang, study tour ke taman pintar,), Remedial dan Pengayaan khusus kelas 6. (Ainul Yaqin, 2019)³.

Adapun penjelasan tentang kegiatan pembelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan manajemen di LBM Lirboyo dalam kegiatan Intrakurikuler yaitu semua pembelajaran yang dilaksanakan, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan MHM PP Lirboyo melalui struktur kurikulum, yang direalisasikan sesuai dengan kurikulum yang berasal dari PP Lirboyo maupun kurikulum local yang menjadi kekhasan performa PP Lirboyo.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

² Hasil wawancara

³ Hasil wawancara

Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Jum'at. Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, ekstrakurikuler Rutin yang diselenggarakan MI PP Lirboyo meliputi 10 bidang kegiatan, yaitu Ekskul Jum'at ceria untuk kelas 1 dan 2, sedangkan kelas 3 sampai dengan kelas 5, boleh memilih salah satu dari sembilan ekskul lainnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kelas 6, kegiatannya diisi dengan remedial dan pengayaan dalam rangka persiapan Ujian Sekolah.

2. Hari Belajar

Hari belajar Efektif santri tertuang dalam kalender pendidikan, yang disusun oleh waka kurikulum dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu dari kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kalender pendidikan PP Lirboyo secara umum, Hal ini seperti yang disampaikan waka kurikulum, sebagai berikut:

Kalender Pendidikan LBM Tingkat Ibtida'iyah merupakan gabungan pedoman kegiatan yang ada dalam kalender pendidikan dari Dinas dan kalender pendidikan PP Lirboyo, baru kita ramu dan buat menjadi kalender pendidikan LBM Tingkat Ibtida'iyah. Ini di sebabkan, karena LBM Tingkat Ibtida'iyah berada di bawah lingkungan PP Lirboyo, maka ada beberapa kegiatan yang sama, seperti pelaksanaan libur 'idul adha dan hari Tasrik. Kegiatan santri selama satu tahun ajaran terencana dalam kalender Pendidikan yang memuat rencana kegiatan santri. Dalam satu tahun ajaran, rata-rata terdapat 43 – 46 minggu efektif, yang dimanfaatkan untuk KBM efektif. Waka kurikulum menjelaskan juga bahwa kalender pendidikan yang dibuat LBM Tingkat Ibtida'iyah merupakan hasil kordinasi dengan bidang lain dalam struktur kerja PP Lirboyo. Beliau menyampaikan bahwa: Kordinasi cukup dilakukan dalam rapat kordinasi kepala Madrasah, seperti kordinasi dalam menentukan waktu liburan, jadwal pembinaan, kegiatan di hari Jum'at pengganti jam tidur siang, yang diisi dengan Jumsih, ekskul atau tidur siang. Hal ini biasanya karena adanya persiapan ujian, maka kita tandai jadwalnya. Begitupun untuk kegiatan hari sabtu, ditandai juga untuk kegiatan mustahiqnya, kapan jadwal rapat, pembinaan, sabtu remedial, atau libur.

3. Tenaga Kependidikan

Kendala besar yang nyata bagi MI PP Lirboyo yakni kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan, misalnya taraf pendidikan minimal guru masih belum 100% sesuai standar yaitu SI kependidikan; banyaknya guru-guru yang perlu mendapat bimbingan, pengawasan dan pembinaan; Adapun kegiatan peningkatan mutu kinerja SDM dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat selama satu tahun ajaran, berdasarkan kalender pendidikan, yaitu meliputi kegiatan pembinaan keagamaan untuk para mustahiq oleh PP Lirboyo dan intern lembaga, serta kegiatan peningkatan profesionalitas wali kelas, mustahiq diniyyah dan mustahiq tahsin/tahfidz, melalui in house training dan out house training. Kegiatan PTK, selama satu tahun.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

LBM Tingkat Ibtida'iyah, dalam pengelolaan Sarana-Prasarana, mendisain kebutuhan fasilitas, perlengkapan dan peralatan pendidikan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti bangunan gedung, furniture, dan peralatan sekolah lainnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pemakaian, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana prasarana sekolah. Ruang kelas dibagi sesuai dengan kebutuhan dan dibuat terpisah antara kelas putra dan kelas untuk putri. Hal ini didasarkan pada peraturan tidak tertulis PP Lirboyo yang menetapkan bahwa dalam satu lembaga naungan yayasan as Sunnah, harus ada pemisahan tempat kerja (kantor) guru laki-laki (Ikhwan) dan guru perempuan (Akhwat) dan ruang kelas putra dan putri.

Adapun masalah dana pengelolaan, maka sebagai lembaga yang menyandang sebutan Madrasah swasta, sumber dana dan anggaran sebagian besar diperoleh dari orangtua siswa, kemudian dari BOP dan dana-dana lain yang diperoleh dari pemerintah., yang setiap tahun dibuat anggarannya dalam bentuk RAPBS. Pengelolaan dana secara global, selanjutnya dibawah kendali PP Lirboyo.

Sarana dan prasarana madrasah dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar di madrasah, di mulai dengan mendaftar alat/ sarana, menyeleksi dan kemudian mendata alat dan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Program perencanaan Sarpras digulirkan melalui rapat Kepala

madrasah dengan Wakil Kepala madrasah setelah sebelumnya berkordinasi dengan Waka yang lain dan menerima masukan dari unsur madrasah , seperti Wali kelas, TU, mustahiq, OB dan yang lainnya. Kebutuhan Sarpras unit madrasah Ibtida'iyah yang memerlukan biaya yang cukup besar, seperti usaha perbaikan gedung dan fasilitas fisik lainnya, dipenuhi setelah berkordinasi dengan sarpras PP Lirboyo. Jadi, alur formal yang harus dilalui oleh waka sarpras sebagai kordinator pelaksana manajemen sarpras di madrasah, yaitu bahwa Perencanaan Sarpras yang sudah dibuat oleh Waka Sarpras, sebelumnya diajukan secara tertulis kepada Mudir (ketua) PP Lirboyo melalui bendaharanya, yang kemudian eksekusi/ pengerjaannya di lapangan dilaksanakan oleh sarpras PP Lirboyo secara langsung.

Di masa mendatang, pihak Madrasah Ibtida'iyah berencana menambah fasilitas Sarprasnya, diantaranya dengan penambahan lemari arsip/ administrasi guru di kelas, pengadaan in focus di tiap kelas, penggantian kipas pendingin di kelas, dengan AC. Kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan dipenuhi dengan dikelompokkan berdasarkan jenis barang yang diajukan.

Sarana pendidikan, sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, diajukan oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran. Beberapa sarana pendidikan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah , diantaranya perabot pengisi ruang kelas, lapangan olah raga, gedung perpustakaan, ruang kelas, masjid , tempat wudhu dan lain-lain . Adapun prasarana pendidikan, yang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtida'iyah, diantaranya adalah halaman sekolah, lapangan bermain, WC dan kamar mandi, kantin/ warung serba ada, lapangan parkir, koperasi, ruang mustahiq, ruang kepala madrasah, ruang TU, aula, poskestren (UKS), gudang dan lain-lain.

5. Penyusunan dan Pengembangan Silabus

Dalam buku Dokumentasi kurikulum madrasah Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo, disebutkan bahwa pengertian Silabus adalah rencana pembelajaran untuk suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pengembangan silabus dilakukan di MI PP Lirboyo dengan menetapkan beberapa hal, yaitu bahwa silabus disusun secara mandiri oleh mustahiq yang dilaksanakan pada awal pelajaran dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Wali Kelas membuat silabus semua mata pelajaran sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mustahiq mata pelajaran membuat silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu untuk sejumlah kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun langkah-langkah pengembangan silabus di MI PP Lirboyo, adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji SK (Standar Kompetensi) dan KD (kompetensi Dasar)
- b. Mengidentifikasi materi pokok
- c. Mengembangkan kegiatan Pembelajaran
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun penilaian.
- e. Penentuan jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.

E. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Kemajuan yang cukup pesat, setelah kiprahnya selama satu abad lebih, tidak lantas membuat MI PP Lirboyo berhenti dari kerafian. MI PP Lirboyo melaksanakan program LBM sesuai dengan VISI, MISI dan Strategi yang telah disusun bersama oleh pengurus, dengan tetap berorientasi pada tercapainya tujuan pendidikan secara umum, maupun tujuan institusional lembaga MI PP Lirboyo. Semakin banyaknya sekolah yang menyelenggarakan LBM, justru menjadi pemicu semangat untuk bisa terus meningkatkan mutu pelayanan maupun mutu lulusan yang dihasilkan. Peluang untuk suksesnya MI PP Lirboyo di masa depan, bahkan untuk kemajuannya hingga menjadi Madrasah unggulan masih terbuka lebar, terutama karena MI PP Lirboyo memiliki SDM yang berpengalaman yang juga memiliki loyalitas cukup tinggi terhadap visi dan misi lembaga.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dan perencanaan kegiatan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Tim Dosen (Tim Dosen UPI, 2011, 196) bahwa evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam

konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Susilo (Susilo, Muhammad Joko, 2007, 162) sasaran evaluasi secara garis besar mencakup program, proses, dan hasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Perencanaan kurikulum LBM di MI PP Lirboyo dilaksanakan secara baik dan intensif. Hal ini terbukti dari dibuatnya desain perencanaan kurikulum untuk program jangka panjang, program jangka Menengah, program jangka pendek dan program tahunan. Adanya pengaturan dalam keterpaduan kegiatan kurikulum yang sesuai dengan kalender pendidikan, baik keterpaduan dalam porsi kurikulumnya yang berimbang, keterpaduan antara kegiatan pembelajaran, pembiasaan maupun kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang tercakup dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Organisasi kurikulum LBM di MI PP Lirboyo secara umum sudah baik. Hal ini terbukti dari Pengaturan dalam penggunaan di MI PP Lirboyo yang saat ini menggunakan dua tipe yang berbeda yaitu , menggunakan tipe organisasi kurikulum *Correlated Curriculum* (menggunakan sistem unit pelajaran) untuk kelas 1 dan kelas 4., sedangkan kelas selainnya masih menggunakan *KTSP*, sehingga menggunakan tipe organisasi kurikulum *Separated Curriculum* (mata pelajaran terpisah). Pengorganisasian kedua tipe organisasi kurikulum tersebut berjalan lancar, tidak menemukan banyak kendala yang berarti.

Proses kurikulum LBM di MI PP Lirboyo berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang terjadwal dalam kalender pendidikan. Hal ini terbukti dari lancarnya pelaksanaan kegiatan Kurikulum dilaksanakan secara bertahap pada mata pelajaran , mulai dari Kelas I dan kelas IV. Adapun kelas II, kelas III, kelas V dan kelas VI serta seluruh mata pelajaran Diniyah dari kelas I sampai dengan kelas VI masih menggunakan *KTSP*.

Evaluasi kurikulum di MI PP Lirboyo dilaksanakan dengan baik Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil dan

proses pelaksanaan pembelajaran siswa serta ditetapkannya KKM maupun standar kelulusan santri. Evaluasi belajar santri, baik dalam wujud ulangan harian, UTS,UAS, UKK, US maupun USBN. Begitupun Evaluasi mustahiq dalam wujud supervisi, juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal dalam kalender pendidikan.

B. SARAN

1. Mustahiq dan wali kelas sebagai pelaksana kurikulum hendaknya meningkatkan kualitas sumber dayanya, dengan membuat perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum dengan metode, sumber, dan media yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah, yaitu di luar jam KBM aktif, seperti hari sabtu dan Ahad. Hendaknya dibuat pedoman yang lebih lengkap dalam administrasi pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler, seperti dicantumkan tentang latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, Rencana kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, Indikator keberhasilan, Rencana anggaran yang dibutuhkan dan sumber dana kegiatan.
3. Kepala madrasah hendaknya meningkatkan kepemimpinan dalam manajemen kurikulum dan mengoptimalkan manajemen kurikulum sebagai kegiatan inti madrasah agar tujuan madrasah dapat tercapai. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab kurikulum hendaknya melakukan tugas perencanaan, pemantauan pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi secara maksimal.
4. Lembaga hendaknya memperhatikan masukan untuk menentukan kebijakan, pembinaan, dengan meningkatkan kesejahteraan mustahiq dan pegawai madrasah sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum agar dapat bekerja semaksimal mungkin, dan penyediaan sarana prasarana agar manajemen kurikulum dapat berkembang secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu madrasah, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta:ar Ruzz Media, 183
- Abdul Majid. 2016. *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 34
- Ahmad Adib Muhdi. 2018. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok pesantren dan perguruan Tinggi* [studi Multisitus di ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan]. Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 45
- Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkin. 1978. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. New Jersey ; Prentice Hall, Englewood Cliffs, 6
- Abu hasan Ali. 2008. *Adabuddunia wa dini*, Indonesia:Al-Haramain, 52
- Ace Suryadi. 2014. *Pendidikan Indonesia menuju 2025* . Bandung: Rosdakarya, 11
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 227
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 3
- Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 18-19.
- Eti Rochaety dkk. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 4
- <https://konsultasisyariah.com/29622-mengenal-qaul-qadim-dan-qaul-jadid-imam-as-syafii.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Abdullah_Muhammad_asy-Syafi%27i
- <https://islam.nu.or.id/post/read/100406/menelusuri-fiqih-maqashid-imam-abu-hanifah>

<https://islami.co/perbedaan-jabariyah-qadariyah-dan-asyariyah/>

<https://fahmina.or.id/al-quran-menuntut-kita-untuk-selalu-berfikir-agar-tak-tergerus-zaman/>

H.A.R. Tilaar. 2014. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 6

<https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>

<https://www.nu.or.id>

<https://www.nu.or.id>

<https://m.facebook.com>

Imam Syafi'ie, *Hakikat dan konsep pendidikan Terpadu*, Jurnal Pendidikan Islam FIAI Jurusan Tarbiyah Volume VII Tahun V Juni 2002

Ibrohim Bin Isma'il. *Ta'limul Muta'alim*, Surabaya: Imarotullah , 14

Ibrohim Al-Bajury. 2004. *Hasyiyah Al-Bajury "ala ibnu qosim Al-Guzzy*. Indonesia: Dar ihya Al-Kutub Al- 'Arobiyyah, 6

Imam Abu Ishaq Ibrohim. 2006 . *Al-Muhadzab*, Semarang: Putra Semarang, 3

Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th), 260

J. Hutahaean, 2014. *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2

Jejen Musfa. 2107. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 15

Kunandar. 2011. *Guru profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 113

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Rosdakarya, 154

Maksum Mukhtar. 2012. *Prinsip-Prinsip manajemen* Cirebon:Aksara Satu Publishing, 1

- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 4
- Muhammad As-syarbini Al-Khotibi. 2006. *Al-Iqna'*, Indonesia: Dar ihiya Al-Kutub Al- 'Arobiyyah, 10
- Mihammadun. Jurnal, 2020
- Nana Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru 4 Algensindo, 46
- Nana Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru 4 Algensindo, 64
- Onisimus Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah:Konsep, Strategi dan Implementasi* Bandung:Alfabeta, 1.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 10
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 79
- Redaksiindonesia.com
- Robert K. Yin. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metode, Cet.13, Terjemah M. Dzauji Mudzakir* Jakarta:Rajawali Pers, 1
- Suharsimi Arikunto 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* , Bandung: Rineka Cipta, Cet.II,14
- Sugiyono. 2019. *Metodologi penelitian manajemen*, Bandung ; lfabeta, 14
- S. Nasution. 2003. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 9
- Syafaruddin dkk. 2011. *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, 153
- Syafaruddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 39
- Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen, pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), penelitian Evaluasi, 2016*, (Bandung: Alfabeta), 373

S. Nasution menyebutkan ada 3 tipe organisasi kurikulum, yaitu Separated subject curriculum, Correlated Curriculum dan Integreted Curriculum (Asep Kurniawan, Manajemen Pendidikan Islam, Nurjati Press, 2011: 195)

Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 162

Syihabuddin Al-Qulyuby. 2005. *Qulyuby wa 'Umqiroh*, Syrkatu Nur Asia, 10 Tirta.id

Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 19

Tim Dosen UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 196

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri:2012), 2

Zainal arifin. 2015. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1

LAMPIRAN 1
DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal	:Senin, 20 Januari 2020
Jenis Data	: Profil Madrasah
1. Nama Madrasah	: MI Hidayatul Mubtadi'in
2. A. Alamat	:Jln.K.H.AbdulKarim,Kota Kediri,
B. Kelurahan	: Lirboyo
C. Kecamatan	: Mojojoto
D. Kota	: Kediri
E. Propinsi	: Jawa Timur
F. Telepon/Fax	: 0354773608/0354775845
G. E-Mail	: Lirboyo1910@yahoo.com
3. Status Madrasah	: Swasta Penuh
4. Jenjang Akreditasi	: -
5. Jenjang Pendidikan	: 6 tahun
6. Nomor ijin Diknas	: -
7. Nomor Statistik Madrasah	: -
8. Nomor Data Madrasah	: -
9. Tahun Berdiri	: 1910
10. Tahun Beroperasi	: 1910
11. Bentuk Madrasah	: -
12. A. Status Kepemilikan Tanah:	-
B. Luas Tanah	: -
13. Nama Yayasan Penyelenggara:	-
14. Alamat Lengkap Yayasan :	

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

Hari/Tanggal: Senin, 20 Januari 2020

Jenis data: Profil Sekolah (Visi, Misi dan Strategi)

VISI :

LBM (Lembaga Bahtsul Masa'il) yaitu sebagai ihtiyar dan upaya meningatkan kuslitas dan kreatifitas Siswa/mahasantri melalui pengembangan forum bahtsul masa'il, kajian kitab kuning dan forum-forum kajian ilmiah yang lain, dimaksudkan agar mereka siap dan mampu menjawab masalah-masalah waqi'iyah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

MISI :

- ✓ Menjadikan seluruh siswa/mahasantri kreatif, cerdas, dan berwawasan.
- ✓ Mengoptimalkan pembelajaran LBM (Lembaga Bahtsul Masa'il)
- ✓ Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya.
- ✓ Mengembangkan LBM sebagai Pusat Intelektual santri/mahasantri.
- ✓ Berusaha mengikuti perkembangan kemajuan zaman dan teknologi.
- ✓ Menumbuhkembangkan siswa/mahasantri dalam berdialek.
- ✓ Menghasilkan output/outcome yang berkualitas.

STRATEGI:

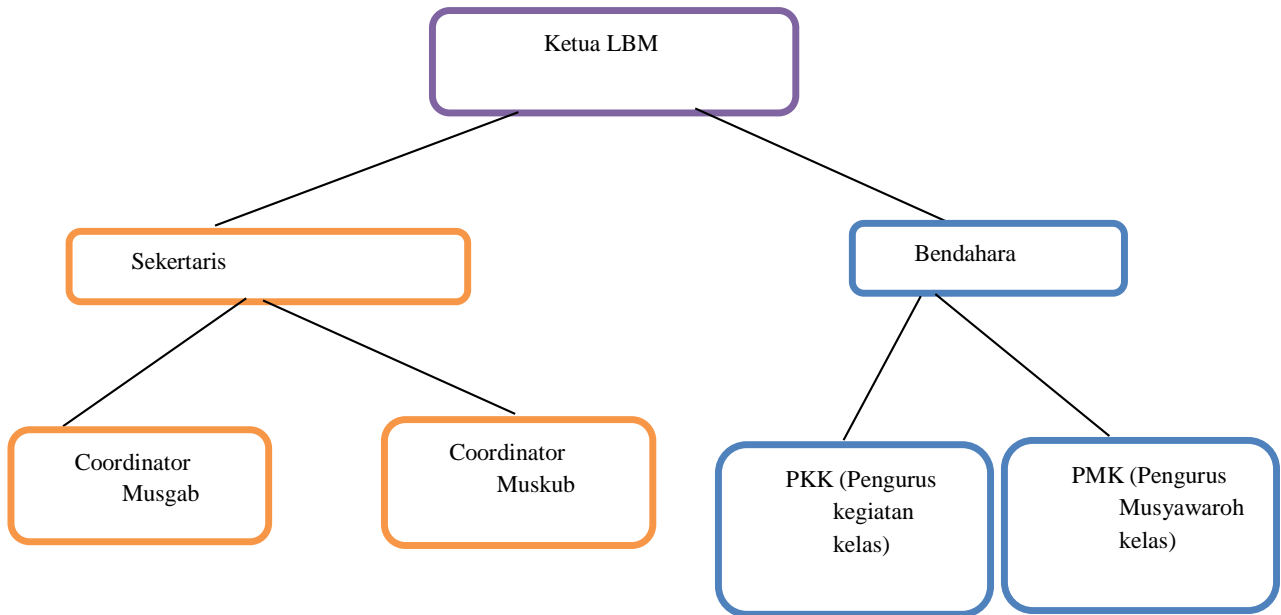
1. Merancang dan mengembangkan kurikulum Manajemen Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah
2. Mengoptimalkan program Bahtsul masa'il Tingkat Ibtida'iyah
3. Mengintegrasikan struktur Kurikulum Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah.
4. Melengkapi sarana dan prasarana Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida;iyah
5. Menyelenggarakan kegiatan Musgab (Musyawarah gabungan) dan Muskub (Musyawarah Kubro).
6. Menerapkan peraturan dan tata tertib Musgab (Musyawarah gabungan) dan Muskub (Musyawarah Kubro).
7. Mengikuti dan atau mengadakan kegiatan Musgab (Musyawarah gabungan) dan Muskub (Musyawarah Kubro) pertinggkatan.
8. Mengadakan pembinaan, training, mencari ibarot dan pematangan sebelum bahtsul masa'il di mulai.
9. Membina kerjasama yang harmonis antara Madrasah, Mustahiq dan LBM (lembaga Bahtsul Masa'il) dan instansi terkait.
10. 1Menggali sumber-sumber dana yang potensial

LAMPIRAN 3

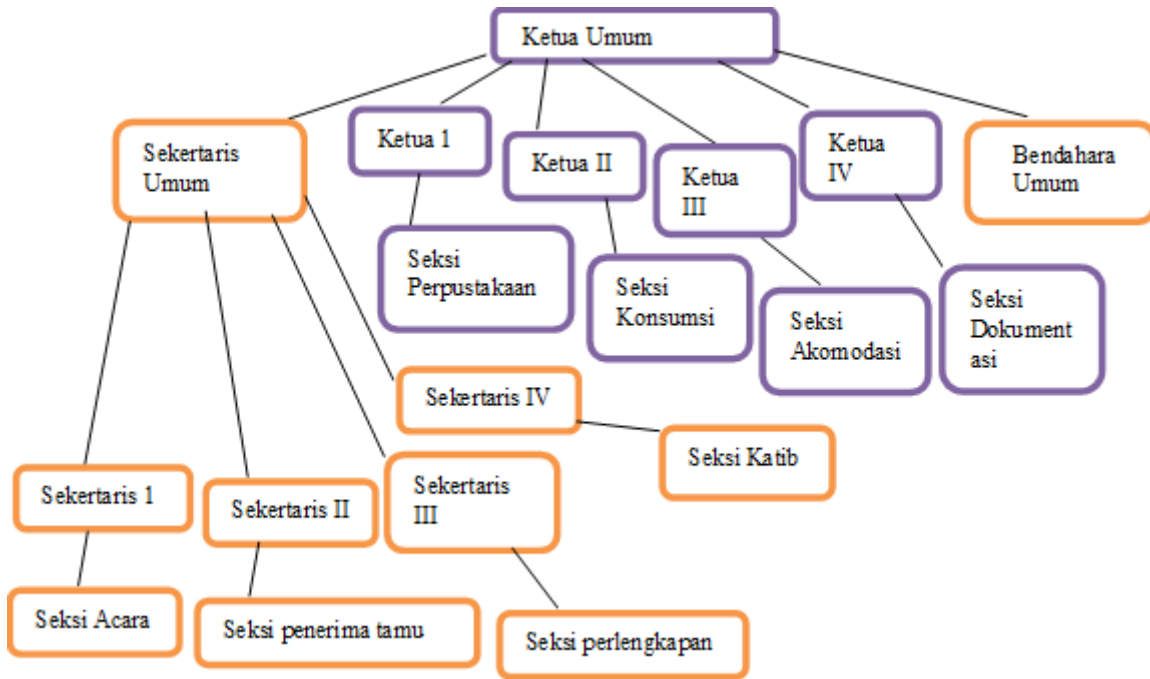
DOKUMENTASI

Hari/Tanggal: Senin, 20 Januari 2020

Jenis Data : Pengorganisasian dan Pembagian Tugas (Struktur Organigram)



Struktur Pengurus PMK (Pengurus Musyawarah Kelas)



LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Nama : Ustadz Ainul Yaqin

Jabatan: Koordinator LBM (Lembaga Bahtsul Masa'il)

Setelah membuat janji dengan Koordinator LBM (Lembaga Bahtsul Masa'il), maka tanggal 12 Februari pagi, pada pukul 10.00 WIB, peneliti diterima untuk melakukan wawancara dengan beliau di ruang Kantor LBM.

Peneliti mulai mengamati beberapa papan yang terpampang di dinding ruang kepala sekolah, dari mulai papan yang berukuran kecil samapai papan yang cukup panjang menutupi hampir separuh dari dinding ruangan Kantor LBM.

Koordinator LBM lantas mengajak kami duduk, untuk bincang-bincang mengenai hal yang akan diteliti di LBM Pondok Pesantren Lirboyo.

Peneliti : Assalaamu'alaikum Ustadz, mudah-mudahan kedatangan kami tidak mengganggu jadwal kegiatan ustadz yang pastinya padat yaa?

Ust Ainul yaqin : Engga Pa, in syaa Allah

Peneliti : Bagaimana

perencanaan LBM Tingkat Ibtida'iyah?

Ust. Ainul yaqin: Setiap kelas diwajibkan mendelegasikan siswanya untuk mengikuti Bahtsul Masa'il minimal dua orang dengan dibimbing mustahiqnya masing-masing dalam mencari ibarot atau refrensi dari kitab-kitab *Al-Mu'tabaroh* yang sudah disediakan di perpustakaan. Disamping itu juga dalam menentukan delegasi setiap kelas yaitu mustahiqnya masing-masing, karena dalam Bahtsul Masa'il ini disamping pembelajaran siswa juga adu gengsi setiap kelas, jadi tidak sembarangan dalam menentukan delegasi. LBM juga punya tim dalam mengatur berjalannya Bahtsul Masa'il dari mulai administrasi, permintaan as'ilah, penyebaran undangan dan juga memfasilitasi tempat Bahtsul Masa'il.

Peneliti : Bagaimana pengorganisasian LBM Tingkat Ibtida'iyah ?

Ust, Ainul Yaqin : Untuk pengorganisasian LBM di tingkat ibtida'iyah dibagi menjadi dua ada Musgab ada Muskub, Musgab diadakan setahun sekali setelah semester pertama, sedangkan muskub diadakan seminggu sekali setiap malam jum'at disamping itu juga ada organisasi dibawah

naungan LBM yaitu PPK dan PMK yang mana anggotanya dari siswa itu sendiri, kalau muskab dan musgab anggotanya dari mustahiq.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Januari 2020

Nama : Ust. Ihsanuddin

Jabatan : Coordinator Musgab

Peneliti : Bagaimana perencanaan Musgab ditingkat Ibtida'iyah ?

Ust. Ihsanuddin : Dalam Musgab sendiri mempunyai beberapa anggota yang terdiri dari wali kelasnya masing-masing, setiap mau mengadakan Musgab saya harus sidang koordinasi dulu dengan wali kelas tingkat Ibtida'iyah. Dalam sidang tersebut saya meminta kepada wali kelas supaya bisa mendelegasikan peserta didiknya dalam mengikuti Musgab tersebut.

Setelah sidang tersebut kami mengirim surat permohonan as'ilah ke setiap kelas, setelah as'ilah terkumpul kami menyeleksi as'ilah tersebut, kemudian as'ilah yang sudah terseleksi kami sebar as'ilah tersebut ke masing-masing kelas tingkat ibtida'iyah untuk dibahas, yang nanti final pembahsan tersebut ada dalam Musgab. Yang mengikuti musgab ini ialah peserta yang sudah benar-benar aktif dan juga mempunyai prestasi dikelasnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana Evaluasi Musgab Tingkat Ibtida'iyah ?

Ust. Ihsanuddin : Dilihat dari peserta musgab itu sendiri, mana yang lebih aktif berbicara dan juga diterima I'barot atau refrensinya.

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Nama : Ustadz Rifa'i

Jabatan : Mustahiq dan coordinator Muskub

Peneliti : Bagaimana perencanaan Muskub Tingkat Ibtida'iyah ?

Ust. Rifa'i : Perencanaannya tidak jauh berbeda dengan Musgab cuman pelaksanaannya seminggu sekali, dalam pelaksanaannya melibatkan organisasi siswa yaitu PMK (Pengurus Musyawarah Kelas).

Peneliti : Bagaimana proses Muskub tingkat Ibtida'iyah ?

Ust. Rifa'i : Karena dilaksanakan seminggu sekali, terkadang ada kejenuhan peserta dalam mengikuti ini, maka pengurus muskab mewajibkan salah satu siswa perkelas yaitu ketua kelas, perkelas minimal dua orang.

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Nama : Saudara Luqman Ainul Yaqin

Jabatan : Ketua PMK (Pengurus Musyawarah Kelas)

Peneliti : Bagaimana pengorganisasian PMK itu sendiri ?

saudara luqman ainul yaqin : Didalam PMK sendiri ada ketua umum, ketua 1, ketua 2, ketua 3 dan ketua 4, sekertaris umum sekertaris 1 sekertaris 2, sekertaris 3 dan sekertaris 4, bendahara 1 dan bendahara 2.

Untuk seksi-seksinya ada seksi humas dibawah sekertaris umum, seksi dokumentasi dibawah ketua 4, seksi katib dibawah sekertaris 4, seksi konsumsi dibawah ketua 2, seksi akomodasi dibawah ketua 3, seksi perpustakaan dibawah ketua 1.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan PMK?

Saudara luqman ainul yaqin : Kami sama-sama berkoordinasi dari ketua umum sampai seksi perpustakaan.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Jenis Data : Pelaksanaan Kurikulum (RPP Diniyyah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MI Hidayatul Mubtadi'in

Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : V / I

Kitab Pokok : Fathul Qorib

Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Memiliki pedoman hidup dalam menjalankan syari'at islam.

KI-3 Memahami pengetahuan tentang hokum-hukum syari'at dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan amaliah sesuai dengan syari'at.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?"	1.2.1. Meyakini bahwa proses untuk mencapai tujuan hidup harus banyak berfikir.

	Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”.(Q.s. Al-Ghasiyah, 17-20).	
2.	2.2 Apakah kalian tidak memikirkan/merenungkan isi al-Qur’an, atau hati mereka terkunci”. (Q.s. Muhammad, 24).	2.2.1. Dalam menemukan hukum syari’at harus memperbanyak musyawarah.
3.	3.2 Dan bermusyawarahlah kalian semua dalam urusan apapun (Al-hadist)	3.2.1 Jalan keluarnya permasalahan itu dengan bermusyawarah. 3.2.2 pentingnya berdiskusi. 3.2.3 manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan.
4.	4.2 “Barangsiapa dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memberikan pemahaman agama kepadanya.” (Mutafaqqun ‘Alaih)	4.2.1 Pentingnya mempelajari ilmu fiqih. 4.2.2 Segala perbuatan amal ibadah tidak akan diterima tanpa mengetahui hukum-hukumnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan musyawarah kelas, muskub, musgab dan diskusi kelompok diharapkan mampu:
2. Mengenal cara bermusyawarah yang baik. Dan cara menyampaikan ta’bir atau referensi.

3. Mengetahui bermusyawarah dan ta'bir-ta'bir yang disampaikan.
4. Mempraktekan langsung dalam menyampaikan ta'bir, dan juga aktif berbicara dalam musyawarah.
5. Bisa bersaing dalam acara muskub dengan kelas lain.
6. Bisa bersaing dalam acara musgab dengan beda tingkatan.
7. Mengerti tentang disiplin ilmu.
8. Terbiasa dalam bermusyawarah.

D. Materi Pembelajaran

Apakah kalian tidak memikirkan/merenungkan isi al-Qur'an, atau hati mereka terkunci". (Q.s. Muhammad, 24).

Dalam Masalah 'ubudiyah ada 4 pembahsan, yaitu :

1. BAB Thoharoh dan Tayamum
2. BAB Sholat
3. BAB Puasa
4. BAB Zakat

Dalam Masalah Mua'malah ada 4 pembahsan, yaitu :

1. BAB Jual Beli
2. BAB Hutang piutang
3. BAB Nikah
4. BAB Jinayat

E. Metode Pembelajaran

1. Moderator membacakan deiskripsi masalah, lalu dilempar kepada musyawirin untuk dibahas diskripsi masalah tersebut.
2. Setelah diskripsi maslah selesai dibahas moderator langsung membacakan pertanyaan yang tertera untuk dibahas.
3. Untuk menertibkan musyawarah atau bahtsul masa'il moderator menghadirkan penanggung jawab as'ilah tersebut, supaya dimengerti diskripsi masalah dan *as'ilah-as'ilah* nya oleh para musyawirin atau peserta bahtsul masa'il.
4. Moderator mempersilahkan kepada peserta bahtsul masa'il untuk mempertanyakan pertanyaan, barangkali ada yang mau ditanyakan dalam pertanyaan tersebut.

5. Setelah selesai membahas pertanyaan, moderator mempersilahkan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. Peserta yang menjawab diwajibkan harus mempunyai ta'bir atau refrensi.
7. Setelah moderator membatsi jawaban yang sudah ada, moderator mempersilahkan kepada musyawirin atau peserta bhtsul untuk mengisykali atau mengkritik jawaban-jawaban yang sudah ada, biasanya dimulai jawaban yang pertama.
8. Setelah musyawarah berjalan dengan intensif, moderator menyerahkan kepada muharir atau perumus untuk menetapkan jawaban yang sudah ada.
9. Jawaban yang sudah ditetapkan oleh muharir belum dipastikan benar semua sebelum dibenarkan oleh mushohih.
10. Moderator mempersilahkan kepada mushohih untuk membenarkan jawaban-jawaban yang sudah ada.

F. Media,Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Tayangan film dan foto-foto
2. Alat : Laptop, infokus, Kertas manila (kartu),potongan kertas kososng untuk tulisan ta'bir atau refrensi.
3. Sumber Belajar : kitab-kitab mu'tabaroh untuk dijadikan refrensi yang diambil dari perpustakaan, kitab yang disediakan dalam forum bahtsul masa'il kurang lebih serratus kitab.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka musyawarah atau bahtsul masa'il dengan salam dan muqodimah. b. Sambutan ketua pondok pesantren Lirboyo. c. Sambutan ketua LBM pondok pesantren Lirboyo.	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> d. Membuka bahtsul masa'il oleh moderator. e. Membacakan peraturan-peraturan bahtsul masa'il. f. Mengadakan tanya jawab tentang permasalahan yang akan dibahas. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta bahtsul masa'il menyimak peraturan yang dibacakan oleh moderator. 2. Peserta bahtsul masa'il menepati duduk yang sudah ditetapkan oleh panitia. 3. Peserta bahtsul masa'il mempersiapkan bahan-bahan jawaban berupa ta'bir atau refrensi. 4. Peserta bahtsul masa'il juga mempersiapkan isyakan atau kritikan terhadap jawaban. b. Pemaparan atau pembacaan as'ilah. Moderator memaparkan as'ilah yang sudah ada dengan didahului deskripsi masalah, sebelum menuju kepada pertanyaan, moderator terlebih dahulu mempersilahkan peserta bahtul untuk mempertanyakan deskripsi as'ilah tersebut. c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi 	6 jam

No.	Kegiatan	Waktu
	<p data-bbox="504 266 975 595">Peserta bahtsul langsung mempertanyakan diskripsi masalah dengan dipimpin oleh moderator. Kalau diskripsi masalah sudah dimengerti dan dipahami oleh peserta bahtsul, maka moderator langsung menuju ke pembahsan pertanyaan.</p> <p data-bbox="456 664 975 1147">d. Mengasosiasi sebelum moderator mempersilahkan menjawab pertanyaan yang sudah ada, moderator mempersilahkan dulu untuk membahsa pertanyaannya supaya bias dipahami peserta bahtsul. Kalau pertanyaan sudah dipahami peserta bahtsul, maka moderator mempersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p data-bbox="456 1166 975 1704">e. Mengkomunikasikan 1. Peserta bahtsul menyampaikan jawaban pertanyaan jawaban tersebut beserta ta'bir atau refrensi dengan dibatsi tiga jawaban. 2. Moderator mempersilahkan kepada peserta yang lain untuk mengisykali atau mengkritik jawaban yang pertama. Ketika jawaban yang pertama sudah dibahas maka akan diteruskan kepada jawaban yang kedua dan juga yang</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>ketiga. Samapai tuntas pembahsan pertanyaan yang pertama.</p> <p>3. Ketika perdebatan atau pembahsaan antar para peserta bahtsul diberhentikan oleh moderator karena sudah cukup, maka moderator mempersilahkan kepada muharir/perumus untuk dibahs mana layak jawaban yang pas buat pertanyaan dan yang tidak pas.</p> <p>4. Dalam pembahasan muharir, peserta bahtsul berhak untuk mengisykali atau mengkritik muharir tersebut, kalau seandainya masih ada kejanggalan.</p> <p>5. Kalau pembahasan muharir sudah cukup dan dipahami oleh peserta bahstul maka moderator mempersilahakn kepada mushohih untuk menetapkan jawaban yang sudah ada.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Moderator membacakan hasil bahtsul masa'il.</p> <p>b. Moderator menyimpulkan hasil bahtsul masa'il.</p> <p>c. Moderator meminta kepada mushihi untuk memimpin do'a.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Jenis Penilaian : Nontes
- b. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

Kisi-kisi :

No.	Sikap / Nilai	Butir Instrumen
1.	Aktif dalam berbicara dibahtsul masa'il.	Terlampir

2. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Siswa :

Kelas / Semester : V / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Mustahiq

RUBRIK PENILAIAN							
NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Skor
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Aktif dalam berbicara dibahtsul masa'il.						

JUMLAH SKOR					
KETERANGAN			NILAI		NILAI AKHIR
Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Kurang setuju = 2 Tidak setuju = 1			Skor yang diperoleh X 100 = Skor maksimal		

3. Penilaian Sikap Sosial

- a. Jenis Penilaian : Nontes
- b. Teknik Penilaian : Penilaian Antar teman
- c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- d. Kisi-kisi :

No.	Sikap / Nilai	Butir Instrumen
1.	Aktif berbicara	Terlampir
2.	Aktif menjawab	Terlampir
3.	Aktif menjawab beserta ta'bir-ta'birnya.	Terlampir
4.	Aktif mengisykahi/ mengkritik jawaban	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

- Nama Siswa :
- Kelas / Semester : V / Ganjil
- Teknik Penilaian : Penilaian Antar teman
- Penilai : Mustahiq

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		M	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya Aktif dalam berbicara					
2	Memperlihatkan adanya Aktif dalam menjawab					
3	Memperlihatkan adanya Aktif dalam menjawab beserta ta'bir-ta'birnya					
4	Memperlihatkan adanya Aktif dalam mengisykali/ mengkritik jawaban					
5	Memperlihatkan adanya kedisiplinan dalam bahtsul masa'il					
Jumlah Skor						
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir	
MK = Skor 4 MB = Skor 3 MT = Skor 2 BT = Skor 1		<u>Skor yang diperoleh X</u> 100 Skor Maksimal =				
Catatan M = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus berbicara dalam bahtsul masa'il) MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah bias menjawab beserta ta'bir-ta'birnya)						

MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai mengisykali/mengkritik jawaban yang sudah ada)

BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan adanya keaktifan dalam berbicara dibahtsul masa'il)

4. Pengetahuan

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Tes Tulis dan Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis dan Lisan
- d. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis

:

No.	Indikator		Instrumen
1.	Bagaimana cara berbicara yang baik dalam bahtsul masa'il		<ul style="list-style-type: none">1. Memperhatikan alur pembicaraan moderator2. Mengerti tentang masalah yang dibahas3. Mengerti alur pembicaraan lawan
2.	Bagaimana cara menjawab as'ilah beserta ta'birnya		<ul style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan ta'bir atau refrensi yang sesuai dengan pertanyaan.2. Membuat kesimpulan dari ta'bir tersebut untuk dijadikan jawaban
3.			<ul style="list-style-type: none">1. Memperhatikan jawaban lawan peserta2. Memperhatikan ta'bir yang dibacakan lawan peserta3. Mempersiapkan jawaban isykanan beserta ta'birnya

	Bagaimana cara mengisykali/mengkritik jawaban yang sudah ada		
<p>RUBRIK PENILAIAN</p> <p>Skor nomor 1 = 20</p> <p>Skor nomor 2 = 40</p> <p>Skor no 3 = 40</p> <p>Skor akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$</p>			

Tes Lisan :

Rubrik Penilaian Lisan

RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Keberanian berbicara dalam forum bahtsul masa'il						
2.	Keberanian menjawab beserta ta'bir-ta'birnya.						
3.	Keberanian mengisykali/mengkritik						

	jawaban yang sudah ada.						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 5		Skor yang diperoleh					
Lancar = Skor 4		-----x 100					
Sedang = Skor 3		= -----					
Kurang Lancar = Skor 2							
Tidak Lancar = Skor 1		Skor maksimal					

Catatan kriteria:

1. Sangat lancar : Apabila peserta didik menjawab beserta ta'bir-ta'birnya dan juga mengisykalinya.
2. Lancar : Apabila peserta didik hanya menjawab beserta ta'bir-ta'birnya saja.
3. Sedang : Apabila peserta didik hanya aktif dalam berbicara saja.
4. Kurang lancar : Apabila peserta didik sekali kali berbicara.
5. Tidak lancar : Apabila peserta didik fasip

Kediri, 21 Januari 2020

Mengetahui

Kepala LBM

Guru Fikih

Ustd. Ainul Yaqin

Ustad. Hasanuddin

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Jenis Data : Hasil Bahtsul Masa'il Fiqhiyyah

Deskripsi Masalah

Neng Audy adalah pelajar yang sholehah, dia sangat cantic, rajin dan gemar menabung, suka belajar dan punya kebiasaan unik yaitu suka makan permen lolipop. Tapi siapa sangka dibalik keuletan dan kebiasaannya itu, ia menyimpan problem yang sangat rumit, yaitu ketika melakukan ubudiyah kepada tuhannya, terlebih masalah sholat.

Suatu hari sebelum mendirikan sholat ia bercermin serta memakai mukena, dia melihat cara memakai mukena temannya tidaklah sama dengan dirinya khususnya pada bagian wajah yang ditutup ketika sholat.

As'ilah :

1. Bagian wajah apa saja yang boleh terlihat saat sholat bagi wanita ?
2. Batas dan bagian apa saja yang wajib dibasuh saat membasuh wajah ketika wudlu ?

Jawaban :

1. Bagian yang boleh terlihat saat sholat adalah bagian wajah, akan tetapi lebih dipersempit supaya menutup aurat dengan sempurna. Sebagaimana yang tertera dalam kaedah fiqih :

2. *مالا يتم الواجب الا به فهو واجب*

3. “ sesuatu yang menjadi penyempurna hal yang wajib, maka hukumnya wajib “
4. Batasan wajah secara horizontal adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut, hingga dagu (dua tulang tempat tumbuhnya gigi bagian bawah), dan secara vertical adalah mulai dari daun telinga sebelah kanan hingga daun telinga sebelah kiri. Adapun cara mengetahui batasannya adalah dengan meluruskan benang yang dimana ujung benang yang pertama diletakan diatas telinga dan ujung yang lain diletakan diatas dahi dalam keadaan bersambung. Dan juga wajib

hukumnya membasuh setiap hal yang berada dalam area tersebut (wajah).

Refrensi :

مرقاة صعود التصديق (ص 40 دار الكتب الشفاء)

وحده (من منابث شعر رأسه الى الذقن) ودخل في الوجه محل الغمم وهو جبهة الأغم التي ينبت عليها الشعر الا عبرة بنباته في غير محله كما لا عبرة بانحسار شعر الناصية وخرج النزعتان وهما بياضان محيطان بالناصية ومحل التحذيف أي حذف الشعر وضابطه أن يوضع طرف خيط على أعلى الأذن والطرف الأخر على أعلى الجبهة متصلا بالرأس ويفرض هذا الخيط مستقيما فما نزل عنه الى جبن الوجه فهو محل التحذيف

Wajibnya membasuh setiap hal yang ada disekitar wajah

مرقاة صعود التصديق (ص 40 دار الكتب الشفاء)

قوله (الثاني غسل) ظاهر (الوجه جميعه) مرة واحدة ويجب غسل جزء من سائر ما يحيط بالوجه لتحقق غسل جميعه لأن ما يتم الواجب الا به فهو وكان مقدورا عليه فهو واجب

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Jenis Data : Pelaksanaan (RPP Nahwu)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Madrasah : MI Hidayatul Mubtad'in

Mata Pelajaran : Nahwu

Kelas/Semester : V /I

Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

I. Standar Kompetensi

2. mengetahui 'irob dan ciri-cirinya

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Memahami per bab yang ada didalam ilmu nahwu

III. Indikator

- Menerapkan ilmu nahwu terhadap kitab kuning dalam segi bacaannya
- Membiasakan dalam membaca kitab yang sesuai dengan ilmu nahwu
- Mempraktekan langsung pembacaan kitab dalam forum bahtsul masa'il

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami ilmu nahwu
- Siswa dapat membaca kitab dengan benar yang sesuai dengan ilmu nahwu.
- Siswa bias membaca ta'bir/refrensi dalam forum bahtsul masa'il.

V. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : sorogan
- Metode Pembelajaran : balagh/bandungan (menerangkan isi ilmu nahwu).

VI. Materi Ajar

Debit

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

- ✓ Kegiatan Awal (5 menit)

- Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- Apersepsi melalui:
 - ✓ Kegiatan Inti (40 menit)
- Siswa dipahamkan cara mengetahui ‘irob dan ciri-cirinya, dengan gambaran sebagai berikut :
 - setelah menerangkan tentang ‘irob siswa disuruh untuk
 - mendiskusikannya, dengan dibimbing mustahiq.
- ✓ Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir ini Siswa disuruh untuk mempraktekan hasil pembelajaran ilmu nahwu yaitu dengan sorogan yang mana systemnya siswa membaca kitab gundul/kosongan dihadapan mustahiq atau gurunya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

- ✓ Tempat khusus berupa ruangan dan juga papan tulis.
- ✓ Kitab-kitab ilmu nahwu seperti : jurumiyah, imrithy dan juag alfiyah.

IX. Penilaian

Prosedur penilaian: penilaian akhir melalui penilaian tertulis dan juag lisan dengan bentuk uraian.

X. Hasil Bahtsul Masa'il

Kediri, 20 Januari 2020

Mengetahui

Kepala LBM

Mustahiq Kelas 6D

Ustadz Ainul Yaqinn

Ustadz Rifa'i

Bahan ajar

-Papan tulis

-Buku tulis

-Pulpen

-Kitab-kitab ilmu nahwu

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Jenis Data : Hasil Bahtsul Masa'il Nahwiyah

Deskripsi masalah

Kang wowo adalah asli kelahiran Jawa Timur, dia adalah santri disalahsatu pondok besar di Jawa Timur, yang mana pondoknya itu terkenal dengan kesalahannya, maka dari itu, dia tidak mau melewatkan waktunya untuk bersantai kecuali dengan kitab-kitabnya. Suatu ketika dia memuthola'ah kitabnya, yaitu Al-Jurumiyah, dia membaca tanda-tanda kalimat isim, diantaranya adalah kemasukan huruf jer.

As'ilah :

1. Apakah huruf jer bisa masuk kalimat fi'il ? lalu bagaimana penjelasan contoh كقام ؟

Jawaban :

Tidak bisa, sedangkan untuk contoh tersebut adalah I'rob hikayat yang mana posisi قام telah menjadi isim yang terbaca jer secara mahal dengan pengira-ngiraan kata كلفظ قام

Refrensi :

تشويق الخلان ص 10

(قوله كقام زيد) مراد لفظه مجرور بالكاف وعلامة جره مفدرة على آخره للحكاية

نحو العربي ص 494 ج 1

الحكاية تعرفها الحكاية هي الجمل المطردة بعد القول فيرد اللفظ كما سمع وتقدر فيه

حركات الاعراب الذي يقصيه المحل والحكاية تكون في الكلمة وفي الجملة وحكاية الكلمة

المفردة تكون في الاستفهام وفي غيره فاذا قال قاتل (ان في الدار قرشيا) فتجيب ليس بقرشيا

وتعرب قرشيا اسم مجرور بالباء وعلامة جره الكسرة المقدرة على أخره منع من ظهورها حركة
الحكاية

تشويق الخلان ص 51

(قوله منصوب باضرب) اي بلفظ اضرب وهو الآن اسم على ارادة اللفظ وأظهر الشارح

هنا فائدة التمثيل من الاسم والفعل خلاف ماتقدم في الرفع فلا تغفل

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI

SARANA MI HIDAYTUL MUBTAD'IN

NO	JENIS SARANA	LETAK	KEPEMILIKAN	JUMLAH	STATUS
1	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	6	Laik
2	Meja Baca	Perpustakaan	Milik	1	Laik
3	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik	1	Laik
4	Lemari Katalog	Perpustakaan	Milik	1	Laik
5	Meja Siswa	Kelas 4A	Milik	18	Laik
6	Kursi Siswa	Kelas 4A	Milik	36	Laik
7	Meja Guru	Kelas 4A	Milik	1	Laik
8	Kursi Guru	Kelas 4A	Milik	1	Laik
9	Papan Tulis	Kelas 4A	Milik	1	Laik
10	Lemari	Kelas 4A	Milik	1	Laik
11	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4A	Milik	1	Laik
12	Tempat Sampah	Kelas 4A	Milik	1	Laik
13	Jam Dinding	Kelas 4A	Milik	1	Laik
14	Papan pengumuman	Kelas 4A	Milik	1	Laik
15	Meja Siswa	Lab. Komp	Milik	10	Laik
16	Kursi Siswa	Lab. Komp	Milik	10	Laik
17	Komputer	Lab. Komp	Milik	1	Laik
18	Printer	Lab. Komp	Milik	1	Laik
19	Meja Multimedia	Lab. Komp	Milik	1	Laik
20	Meja Siswa	Kelas 5C	Milik	19	Laik
21	Kursi Siswa	Kelas 5C	Milik	38	Laik

22	Meja Guru	Kelas 5C	Milik	1	Laik
23	Kursi Guru	Kelas 5C	Milik	1	Laik
24	Papan Tulis	Kelas 5C	Milik	1	Laik
25	Lemari	Kelas 5C	Milik	1	Laik
26	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 5C	Milik	1	Laik
27	Tempat Sampah	Kelas 5C	Milik	1	Laik
28	Jam Dinding	Kelas 5C	Milik	1	Laik
29	Papan pengumuman	Kelas 5C	Milik	1	Laik
30	Meja Siswa	Kelas 1A	Milik	18	Laik
31	Kursi Siswa	Kelas 1A	Milik	36	Laik
32	Meja Guru	Kelas 1A	Milik	1	Laik
33	Kursi Guru	Kelas 1A	Milik	2	Laik
34	Papan Tulis	Kelas 1A	Milik	1	Laik
35	Lemari	Kelas 1A	Milik	1	Laik
36	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1A	Milik	1	Laik
37	Tempat Sampah	Kelas 1A	Milik	1	Laik
38	Jam Dinding	Kelas 1A	Milik	1	Laik
39	Papan pengumuman	Kelas 1A	Milik	1	Laik
40	Meja Siswa	Kelas 5B	Milik	19	Laik
41	Kursi Siswa	Kelas 5B	Milik	37	Laik
42	Meja Guru	Kelas 5B	Milik	1	Laik
43	Kursi Guru	Kelas 5B	Milik	1	Laik
44	Papan Tulis	Kelas 5B	Milik	1	Laik
45	Lemari	Kelas 5B	Milik	1	Laik
46	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 5B	Milik	1	Laik

47	Tempat Sampah	Kelas 5B	Milik	1	Laik
8	Jam Dinding	Kelas 5B	Milik	1	Laik
49	Papan pengumuman	Kelas 5B	Milik	1	Laik
50	Meja Guru	Ruang	Milik	10	Laik
51	Kursi Guru	Ruang G	Milik	10	Laik
52	Lemari	Ruang Guru	Milik	2	Laik
53	Komputer	Ruang Guru	Milik	3	Laik
54	Printer	Ruang Guru	Milik	3	Laik
55	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	1	Laik
56	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1	Laik
57	Filling Cabinet	Ruang Guru	Milik	1	Laik
58	Meja Siswa	Kelas 4B	Milik	18	Laik
59	Kursi Siswa	Kelas 4B	Milik	36	Laik
60	Meja Guru	Kelas 4B	Milik	1	Laik
61	Kursi Guru	Kelas 4B	Milik	1	Laik
62	Papan Tulis	Kelas 4B	Milik	1	Laik
63	Lemari	Kelas 4B	Milik	1	Laik
64	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4B	Milik	1	Laik
65	Tempat Sampah	Kelas 4B	Milik	1	Laik
66	Jam Dinding	Kelas 4B	Milik	1	Laik
67	Papan pengumuman	Kelas 4B	Milik	1	Laik
68	Meja Siswa	Kelas 6D	Milik	18	Laik
69	Kursi Siswa	Kelas 6D	Milik	36	Laik
70	Meja Guru	Kelas 6D	Milik	1	Laik
71	Kursi Guru	Kelas 6D	Milik	1	Laik
72	Papan Tulis	Kelas 6D	Milik	1	Laik

73	Lemari	Kelas 6D	Milik	1	Laik
74	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6D	Milik	1	Laik
75	Tempat Sampah	Kelas 6D	Milik	1	Laik
76	Jam Dinding	Kelas 6D	Milik	1	Laik
77	Papan pengumuman	Kelas 6D	Milik	1	Laik
78	Meja Siswa	Kelas 5D	Milik	18	Laik
79	Kursi Siswa	Kelas 5D	Milik	36	Laik
80	Meja Guru	Kelas 5D	Milik	1	Laik
81	Kursi Guru	Kelas 5D	Milik	1	Laik
82	Papan Tulis	Kelas 5D	Milik	1	Laik
83	Lemari	Kelas 5D	Milik	1	Laik
84	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 5D	Milik	1	Laik
85	Tempat Sampah	Kelas 5D	Milik	1	Laik
86	Jam Dinding	Kelas 5D	Milik	1	Laik
87	Papan pengumuman	Kelas 5D	Milik	1	Laik
88	Meja Siswa	Kelas 4C	Milik	18	Laik
89	Kursi Siswa	Kelas 4C	Milik	36	Laik
90	Meja Guru	Kelas 4C	Milik	1	Laik
91	Kursi Guru	Kelas 4C	Milik	1	Laik
92	Papan Tulis	Kelas 4C	Milik	1	Laik
93	Lemari	Kelas 4C	Milik	1	Laik
94	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4C	Milik	1	Laik
95	Tempat Sampah	Kelas 4C	Milik	1	Laik
96	Jam Dinding	Kelas 4C	Milik	1	Laik
97	Papan pengumuman	Kelas 4C	Milik	1	Laik

98	Lemari	R. Kepsek	Milik	2	Laik
99	Komputer	R. Kepsek	Milik	1	Laik
100	Printer	R. Kepsek	Milik	1	Laik
101	Tempat Sampah	R. Kepsek	Milik	1	Laik
102	Jam Dinding	R. Kepsek	Milik	1	Laik
103	Papan pengumuman	R. Kepsek	Milik	1	Laik
104	Kursi Pimpinan	R. Kepsek	Milik	1	Laik
105	Meja Pimpinan	R. Kepsek	Milik	1	Laik
106	Kursi dan Meja Tamu	R. Kepsek	Milik	3	Laik
107	Simbol Kenegaraan	R. Kepsek	Milik	3	Laik
108	Meja Siswa	Kelas 6B	Milik	19	Laik
109	Kursi Siswa	Kelas 6B	Milik	38	Laik
110	Meja Guru	Kelas 6B	Milik	1	Laik
111	Kursi Guru	Kelas 6B	Milik	1	Laik
112	Papan Tulis	Kelas 6B	Milik	1	Laik
113	Lemari	Kelas 6B	Milik	1	Laik
114	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6B	Milik	1	Laik
115	Tempat Sampah	Kelas 6B	Milik	1	Laik
116	Jam Dinding	Kelas 6B	Milik	1	Laik
117	Papan pengumuman	Kelas 6B	Milik	1	Laik
118	Meja Siswa	Kelas 6A	Milik	18	Laik
119	Kursi Siswa	Kelas 6A	Milik	36	Laik
120	Meja Guru	Kelas 6A	Milik	1	Laik
121	Kursi Guru	Kelas 6A	Milik	1	Laik

122	Papan Tulis	Kelas 6A	Milik	1	Laik
123	Lemari	Kelas 6A	Milik	1	Laik
124	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6A	Milik	1	Laik
125	Tempat Sampah	Kelas 6A	Milik	1	Laik
126	Jam Dinding	Kelas 6A	Milik	1	Laik
127	Papan pengumuman	Kelas 6A	Milik	1	Laik
128	Meja Siswa	Kelas 2C	Milik	18	Laik
129	Kursi Siswa	Kelas 2C	Milik	36	Laik
130	Meja Guru	Kelas 2C	Milik	1	Laik
131	Kursi Guru	Kelas 2C	Milik	1	Laik
132	Papan Tulis	Kelas 2C	Milik	1	Laik
133	Lemari	Kelas 2C	Milik	1	Laik
134	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 2C	Milik	1	Laik
135	Tempat Sampah	Kelas 2C	Milik	1	Laik
136	Jam Dinding	Kelas 2C	Milik	1	Laik
137	Papan pengumuman	Kelas 2C	Milik	1	Laik
138	Meja Siswa	Kelas 5A	Milik	18	Laik
139	Kursi Siswa	Kelas 5A	Milik	36	Laik
140	Meja Guru	Kelas 5A	Milik	1	Laik
141	Kursi Guru	Kelas 5A	Milik	1	Laik
142	Papan Tulis	Kelas 5A	Milik	1	Laik
143	Lemari	Kelas 5A	Milik	1	Laik
144	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 5A	Milik	1	Laik

145	Tempat Sampah	Kelas 5A	Milik	1	Laik
146	Jam Dinding	Kelas 5A	Milik	1	Laik
147	Papan pengumuman	Kelas 5A	Milik	1	Laik
148	Meja Siswa	Kelas 4D	Milik	18	Laik
149	Kursi Siswa	Kelas 4D	Milik	36	Laik
150	Meja Guru	Kelas 4D	Milik	1	Laik
151	Kursi Guru	Kelas 4D	Milik	1	Laik
152	Papan Tulis	Kelas 4D	Milik	1	Laik
153	Lemari	Kelas 4D	Milik	1	Laik
154	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 4D	Milik	1	Laik
155	Tempat Sampah	Kelas 4D	Milik	1	Laik
156	Jam Dinding	Kelas 4D	Milik	1	Laik
157	Papan pengumuman	Kelas 4D	Milik	1	Laik
158	Meja Siswa	Kelas 3D	Milik	18	Laik
159	Kursi Siswa	Kelas 3D	Milik	36	Laik
160	Meja Guru	Kelas 3D	Milik	1	Laik
161	Kursi Guru	Kelas 3D	Milik	1	Laik
162	Papan Tulis	Kelas 3D	Milik	1	Laik
163	Lemari	Kelas 3D	Milik	1	Laik
164	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3D	Milik	1	Laik
165	Tempat Sampah	Kelas 3D	Milik	1	Laik
166	Jam Dinding	Kelas 3D	Milik	1	Laik
167	Papan pengumuman	Kelas 3D	Milik	1	Laik

168	Meja Siswa	Kelas 3A	Milik	18	Laik
169	Kursi Siswa	Kelas 3A	Milik	36	Laik
170	Meja Guru	Kelas 3A	Milik	1	Laik
171	Kursi Guru	Kelas 3A	Milik	1	Laik
172	Papan Tulis	Kelas 3A	Milik	1	Laik
173	Lemari	Kelas 3A	Milik	1	Laik
174	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3A	Milik	1	Laik
175	Tempat Sampah	Kelas 3A	Milik	1	Laik
176	Jam Dinding	Kelas 3A	Milik	1	Laik
177	Papan pengumuman	Kelas 3A	Milik	1	Laik
178	Meja Siswa	Kelas 2B	Milik	18	Laik
179	Kursi Siswa	Kelas 2B	Milik	36	Laik
180	Meja Guru	Kelas 2B	Milik	1	Laik
181	Kursi Guru	Kelas 2B	Milik	1	Laik
182	Papan Tulis	Kelas 2B	Milik	1	Laik
183	Lemari	Kelas 2B	Milik	1	Laik
184	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 2B	Milik	1	Laik
185	Tempat Sampah	Kelas 2B	Milik	1	Laik
186	Jam Dinding	Kelas 2B	Milik	1	Laik
187	Papan pengumuman	Kelas 2B	Milik	1	Laik
188	Meja Siswa	Kelas 6E	Milik	18	Laik
189	Kursi Siswa	Kelas 6E	Milik	36	Laik
190	Meja Guru	Kelas 6E	Milik	1	Laik
191	Kursi Guru	Kelas 6E	Milik	1	Laik

192	Papan Tulis	Kelas 6E	Milik	1	Laik
193	Lemari	Kelas 6E	Milik	1	Laik
194	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6E	Milik	1	Laik
195	Tempat Sampah	Kelas 6E	Milik	1	Laik
196	Jam Dinding	Kelas 6E	Milik	1	Laik
197	Papan pengumuman	Kelas 6E	Milik	1	Laik
198	Meja Siswa	Kelas 1B	Milik	18	Laik
199	Kursi Siswa	Kelas 1B	Milik	36	Laik
200	Meja Guru	Kelas 1B	Milik	1	Laik
201	Kursi Guru	Kelas 1B	Milik	1	Laik
202	Papan Tulis	Kelas 1B	Milik	1	Laik
203	Lemari	Kelas 1B	Milik	1	Laik
204	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1B	Milik	1	Laik
205	Tempat Sampah	Kelas 1B	Milik	1	Laik
206	Jam Dinding	Kelas 1B	Milik	1	Laik
207	Papan pengumuman	Kelas 1B	Milik	1	Laik
208	Tempat Tidur UKS	Poskestren	Milik	1	Laik
209	Lemari UKS	Poskestren	Milik	1	Laik
210	Meja UKS	Poskestren	Milik	2	Laik
211	Kursi UKS	Poskestren	Milik	2	Laik
212	Catatan Kesehatan Siswa	Poskestren	Milik	1	Laik
213	Perlengkapan P3K	Poskestren	Milik	1	Laik
214	Tensimeter	Poskestren	Milik	1	Laik

215	Termometer Badan	Poskestren	Milik	1	Laik
216	Timbangan Badan	Poskestren	Milik	1	Laik
217	Meja TU	R. TU	Milik	2	Laik
218	Kursi TU	R. TU	Milik	2	Laik
219	Komputer TU	R. TU	Milik	2	Laik
220	Printer TU	R. TU	Milik	2	Laik
221	Meja Siswa	Kelas 1D	Milik	18	Laik
222	Kursi Siswa	Kelas 1D	Milik	36	Laik
223	Meja Guru	Kelas 1D	Milik	1	Laik
224	Kursi Guru	Kelas 1D	Milik	2	Laik
225	Papan Tulis	Kelas 1D	Milik	1	Laik
226	Lemari	Kelas 1D	Milik	1	Laik
227	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1D	Milik	1	Laik
228	Tempat Sampah	Kelas 1D	Milik	1	Laik
213	Perlengkapan P3K	Poskestren	Milik	1	Laik
214	Tensimeter	Poskestren	Milik	1	Laik
215	Termometer Badan	Poskestren	Milik	1	Laik
216	Timbangan Badan	Poskestren	Milik	1	Laik
217	Meja TU	R. TU	Milik	2	Laik
218	Kursi TU	R. TU	Milik	2	Laik
219	Komputer TU	R. TU	Milik	2	Laik
220	Printer TU	R. TU	Milik	2	Laik
221	Meja Siswa	Kelas 1D	Milik	18	Laik
222	Kursi Siswa	Kelas 1D	Milik	36	Laik

223	Meja Guru	Kelas 1D	Milik	1	Laik
224	Kursi Guru	Kelas 1D	Milik	2	Laik
225	Papan Tulis	Kelas 1D	Milik	1	Laik
226	Lemari	Kelas 1D	Milik	1	Laik
227	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1D	Milik	1	Laik
228	Tempat Sampah	Kelas 1D	Milik	1	Laik
229	Papan pengumuman	Kelas 1D	Milik	1	Laik
230	Meja Siswa	Kelas 1C	Milik	18	Laik
231	Kursi Siswa	Kelas 1C	Milik	36	Laik
232	Meja Guru	Kelas 1C	Milik	1	Laik
233	Kursi Guru	Kelas 1C	Milik	2	Laik
234	Papan Tulis	Kelas 1C	Milik	1	Laik
235	Lemari	Kelas 1C	Milik	1	Laik
236	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1C	Milik	1	Laik
237	Tempat Sampah	Kelas 1C	Milik	1	Laik
238	Jam Dinding	Kelas 1C	Milik	1	Laik
239	Papan pengumuman	Kelas 1C	Milik	1	Laik
240	Meja Siswa	Kelas 2D	Milik	18	Laik
241	Kursi Siswa	Kelas 2D	Milik	36	Laik
242	Meja Guru	Kelas 2D	Milik	1	Laik
243	Kursi Guru	Kelas 2D	Milik	1	Laik
244	Papan Tulis	Kelas 2D	Milik	1	Laik
245	Lemari	Kelas 2D	Milik	1	Laik

246	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 2D	Milik	1	Laik
247	Tempat Sampah	Kelas 2D	Milik	1	Laik
248	Jam Dinding	Kelas 2D	Milik	1	Laik
249	Papan pengumuman	Kelas 2D	Milik	1	Laik
250	Meja Siswa	Kelas 3B	Milik	18	Laik
251	Kursi Siswa	Kelas 3B	Milik	36	Laik
252	Meja Guru	Kelas 3B	Milik	1	Laik
253	Kursi Guru	Kelas 3B	Milik	1	Laik
254	Papan Tulis	Kelas 3B	Milik	1	Laik
255	Lemari	Kelas 3B	Milik	1	Laik
256	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3B	Milik	1	Laik
257	Tempat Sampah	Kelas 3B	Milik	1	Laik
258	Jam Dinding	Kelas 3B	Milik	1	Laik
259	Papan pengumuman	Kelas 3B	Milik	1	Laik
260	Meja Guru	Ruang Guru 2	Milik	15	Laik
261	Kursi Guru	Ruang Guru 2	Milik	15	Laik
262	Lemari	Ruang Guru 2	Milik	2	Laik
263	Komputer	Ruang Guru 2	Milik	1	Laik
264	Printer	Ruang Guru 2	Milik	1	Laik
265	Tempat Sampah	Ruang Guru 2	Milik	1	Laik
266	Jam Dinding	Ruang Guru 2	Milik	1	Laik
267	Filling Cabinet	Ruang Guru 2	Milik	2	Laik
268	Meja Siswa	Kelas 3C	Milik	18	Laik
269	Kursi Siswa	Kelas 3C	Milik	36	Laik

270	Meja Guru	Kelas 3C	Milik	1	Laik
271	Kursi Guru	Kelas 3C	Milik	1	Laik
272	Papan Tulis	Kelas 3C	Milik	1	Laik
273	Lemari	Kelas 3C	Milik	1	Laik
274	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3C	Milik	1	Laik
275	Tempat Sampah	Kelas 3C	Milik	1	Laik
276	Jam Dinding	Kelas 3C	Milik	1	Laik
277	Papan pengumuman	Kelas 3C	Milik	1	Laik

278	Meja Guru	Ruang Guru 3	Milik	30	Laik
279	Kursi Guru	Ruang Guru 3	Milik	30	Laik
280	Lemari	Ruang Guru 3	Milik	3	Laik
281	Komputer	Ruang Guru 3	Milik	3	Laik
282	Printer	Ruang Guru 3	Milik	6	Laik
283	Tempat Sampah	Ruang Guru 3	Milik	1	Laik
284	Jam Dinding	Ruang Guru 3	Milik	1	Laik
285	Filling Cabinet	Ruang Guru 3	Milik	6	Laik
286	Meja Siswa	Kelas 2A	Milik	18	Laik
287	Kursi Siswa	Kelas 2A	Milik	36	Laik
288	Meja Guru	Kelas 2A	Milik	1	Laik
289	Kursi Guru	Kelas 2A	Milik	1	Laik
290	Papan Tulis	Kelas 2A	Milik	1	Laik
291	Lemari	Kelas 2A	Milik	1	Laik
292	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 2A	Milik	1	Laik
293	Tempat Sampah	Kelas 2A	Milik	1	Laik
294	Jam Dinding	Kelas 2A	Milik	1	Laik
295	Papan pengumuman	Kelas 2A	Milik	1	Laik
296	Meja Siswa	Kelas 6C	Milik	19	Laik
297	Kursi Siswa	Kelas 6C	Milik	38	Laik
298	Meja Guru	Kelas 6C	Milik	1	Laik
299	Kursi Guru	Kelas 6C	Milik	1	Laik
300	Papan Tulis	Kelas 6C	Milik	1	Laik
301	Lemari	Kelas 6C	Milik	1	Laik
302	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 6C	Milik	1	Laik
303	Tempat Sampah	Kelas 6C	Milik	1	Laik
304	Jam Dinding	Kelas 6C	Milik	1	Laik

305	Papan pengumuman	Kelas 6C	Milik	1	Laik
306	Meja	Kantor LBM	Milik	2	Laik
307	Papan struktur	Kantor LBM	Milik	1	Laik
308	Papan pengumuman	Kantor LBM	Milik	1	Laik
309	Jam dinding	Kantor LBM	Milik	1	Laik
310	Karpet	Kantor LBM	Milik	1	Laik
311	Rak sandal	Kantor LBM	Milik	1	Laik
312	Meja	Kantor Musgab	Milik	1	Laik
313	Kursi	Kantor Musgab	Milik	1	Laik
314	Computer	Kantor Musgab	Milik	1	Laik
315	Meja	Kantor Muskub	Milik	1	Laik
316	Kursi	Kantor Muskub	Milik	1	Laik
317	Computer	Kantor Muskub	Milik	1	Laik